

2020

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Ashmore



Menyelaraskan Langkah, Menciptakan Nilai

Balancing Actions, Creating Value



DISCLAIMER

Harap diperhatikan petunjuk dalam membaca laporan ini, "Perseroan" dan "Ashmore" mengacu pada PT Ashmore Asset Manajemen Indonesia Tbk. Laporan ini sebaiknya dibaca bersamaan dengan Laporan Tahunan Ashmore yang tersedia melalui website www.ashmoregroup.com. Pernyataan-pernyataan prospektif yang terdapat dalam Laporan Keberlanjutan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi yang akan datang di lingkungan bisnis, di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Karena itulah, Perseroan tidak menjamin tentang kepastian masa depan.

For guidance in reading this report, "Company" and "Ashmore" refers to PT Ashmore Asset Manajemen Indonesia Tbk. This report should be read in conjunction with Ashmore's Annual Report which is available on the website at www.ashmoregroup.com. Some of the statement in this report is prospective statements and are based on various assumptions regarding current conditions and future conditions in the business environment in which the Company conducts its business.

Menyelaraskan Langkah, Menciptakan Nilai

Balancing Actions, Creating Value

Sebagai perusahaan pengelola aset yang berinvestasi di Indonesia, Ashmore bertanggung jawab kepada para pemangku kepentingannya dengan menerapkan filosofi investasi yang berkelanjutan. Filosofi ini mengintegrasikan faktor-faktor yang terkandung dalam LST dengan keterlibatan para emiten, serta memastikan keberlanjutan operasional Perusahaan dan memberikan kinerja optimal bagi para investor. Selain bertujuan untuk menciptakan nilai dan *alpha* untuk para nasabahnya, Perusahaan juga memastikan agar filosofi investasi ini tetap dapat selaras dengan dinamika perkembangan kebijakan LST.

As an asset management company that invests solely in Indonesia, Ashmore believes that it has a responsibility to all its stakeholder through investing with a sustainable investment philosophy including through integration of ESG factors and engagement with issuers while ensuring the sustainability of its operations and generating optimal returns for Ashmore's investors. While Ashmore's investment objectives remain to create value and alpha for its clients, it continues to ensure that the application of its investment philosophy allows for dynamic ESG policy.

Daftar Isi

Table of Content

25

Nilai Keberlanjutan Ashmore

Ashmore Sustainability Value

45

Keberlanjutan Korporasi

Corporate Sustainability

- 1 **Tema**
Themes
- 4 **Ikhtisar Kinerja**
Performance Overview
- 6 **Sambutan Direksi**
Message from the Board of Directors
- 16 **Tentang Ashmore**
About Ashmore
- 18 **Visi, Misi dan Nilai Keberlanjutan Perusahaan**
Company Vision, Mission and Sustainability Values
- 19 **Detail tentang Perusahaan**
Details about Company
- 20 **Skala Bisnis | Business Scale**
- 21 **Jumlah Karyawan | Total Employees**
- 22 **Informasi Pemegang Saham**
Shareholder Information
- 23 **Informasi tentang Pemegang Saham Utama**
Information about Major Shareholders
- 24 **Wilayah Operasional | Operations Area**
- 24 **Produk, Layanan dan Kegiatan Usaha**
Products, Services and Business Activities
- 24 **Keanggotaan pada Asosiasi**
Membership in Associations

Nilai Keberlanjutan Ashmore

Ashmore Sustainability Value

- 26 **Nilai dan Strategi Keberlanjutan Ashmore**
Ashmore's Sustainability Values and Strategy
- 29 **Tata Kelola Keberlanjutan**
Sustainability Governance
- 30 **Pelatihan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan**
Sustainable Finance Competency Training
- 31 **Prosedur Identifikasi Risiko Keuangan Berkelanjutan**
Sustainable Finance Risk Identification Procedures
- 32 **Proses Investasi | Investment Process**
- 32 **Tinjauan Indikator Kinerja**
Indicator Performance Overview
- 34 **Strategi Pasar Publik**
Public Market Strategies
- 35 **Implementasi Pengelolaan Risiko Perubahan Iklim**
Climate Risk Management
- 38 **Pelibatan Pemangku Kepentingan**
Stakeholder Engagement
- 39 **Pencapaian, Peluang dan Tantangan Keuangan Berkelanjutan**
Sustainable Finance Achievements, Opportunities and Challenges
- 40 **Pendekatan Manajemen untuk Pelaporan**
Management's Approach to Reporting

Keberlanjutan Korporasi

Corporate Sustainability

- 46 **Budaya Keberlanjutan**
Sustainability Culture
- 47 **Keberlanjutan – Kinerja Sosial/ Ketenagakerjaan**
Sustainability – Social Performance/ Employment
- 47 **Budaya Keberlanjutan**
Sustainability Culture
- 48 **Keberagaman dan Kesetaraan Peluang**
Diversity and Equal Opportunity
- 49 **Pengembangan Karir | Career Development**
- 50 **Kesehatan dan keselamatan**
Health and Safety
- 51 **Kesejahteraan di Tempat Kerja**
Workplace Benefits
- 51 **Remunerasi | Remuneration**
- 52 **Tata Kelola | Governance**
- 52 **Standar Etika | Ethical Standards**
- 53 **Keberlanjutan – Kinerja Sosial – Nasabah**
Sustainability – The Society - Clients
- 53 **Distribusi Produk Investasi secara Bertanggungjawab**
Responsible Investment Product Distribution
- 53 **Risiko Kejahatan Keuangan**
Financial Crime Risk
- 54 **Risiko Keamanan Siber**
Cyber Security Risk
- 55 **Prosedur Evaluasi Kemitraan**
Partnership Evaluation Procedure
- 55 **Keterlibatan dengan Nasabah**
Engagement with Clients
- 56 **Penanganan Pengaduan**
Complaint Handling
- 57 **Survei kepuasan nasabah atas produk/ layanan Keuangan Berkelanjutan**
Customer Satisfaction Survey of Sustainable Financial Products/Services
- 57 **Keberlanjutan – Kinerja Ekonomi**
Sustainability – Economic Performance
- 58 **Investasi Digital – Kinerja Ekonomi**
Investment in Digital Technology – Economic Performance
- 58 **Investasi di Bidang Digital – Kinerja**
Investment in Digital Technology – Performance
- 60 **Strategi Pajak | Tax Strategy**
- 60 **Dampak Lingkungan dan Perubahan Iklim**
Environmental and Climate Change
- 62 **Pelaporan Emisi Gas Rumah Kaca**
Greenhouse Gas Emission Reporting
- 63 **Laporan GRK | GHG Reports**

65

Keberlanjutan Investasi

Investment Sustainability

77

Keberlanjutan Masyarakat

Social Sustainability

Keberlanjutan Investasi

Investment Sustainability

- 69 **Kinerja Portofolio Investasi Ashmore**
Ashmore's Portfolio Performance
- 70 **Solusi Investasi yang Bertanggung Jawab**
Responsible Investing Solutions
- 72 **Proses Investasi**
Investment Process
- 73 **Stewardship**
Stewardship
- 74 **Pemungutan Suara dengan Proxy**
Proxy Voting
- 75 **Keterlibatan Industri**
Industry Engagements
- 75 **Daftar Negatif Investasi**
Negative Screening
- 76 **Senjata Kontroversial**
Controversial Weapons

Keberlanjutan Masyarakat

Social Sustainability

- 78 **Inklusi dan Literasi Keuangan**
Financial Inclusion and Literacy
- 79 **Dampak Sosial melalui Yayasan Ashmore**
The Ashmore Foundation and Social Impact
- 81 **Investasi *Impact-First***
Impact First Investing
- 83 **Investasi Sosial dan Lingkungan**
Social and Environmental Investments
- 86 **Pendanaan Darurat**
Emergency Funding
- 87 **Kontribusi Ashmore untuk Tujuan
Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**
Ashmore's Contribution to the Sustainable
Development Goals (SDGs)
- 87 **Mekanisme Pengaduan Masyarakat**
Public Complaint Mechanism

- 88 **Daftar Indeks Referensi
Peraturan OJK 51**
List of OJK Regulation
Reference Index 51

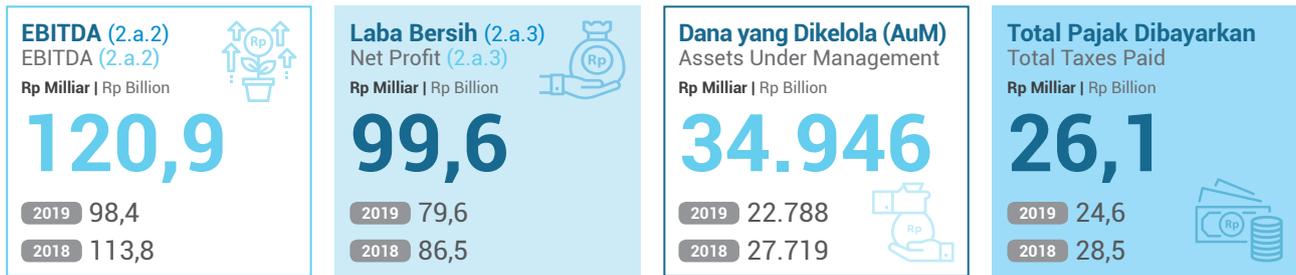


Ikhtisar Kinerja

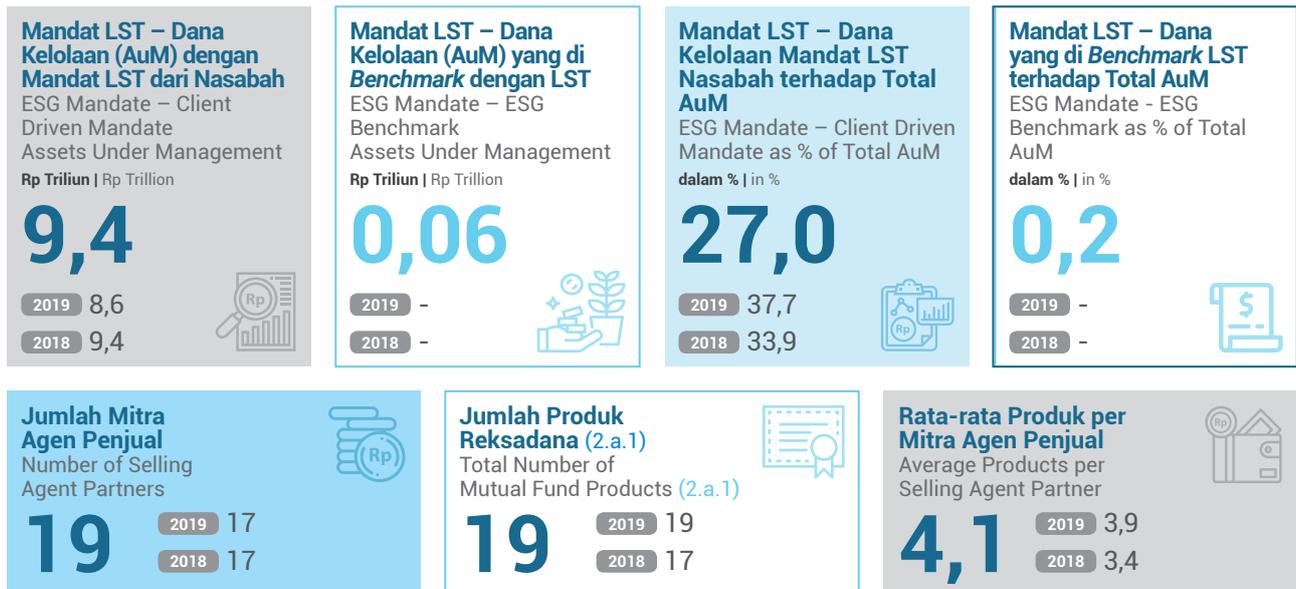
Performance Overview

● Kinerja Ekonomi | Economic Performance

Kinerja Internal | Internal Performance



Kinerja Ekonomi untuk Keuangan Berkelanjutan (2.a.4, 2.a.5) | Economic Performance of Sustainable Finance (2.a.4, 2.a.5)



● Kinerja Sosial (2.c) | Social Performance (2.c)

Kinerja Internal | Internal Performance





Komponen Variabel sebagai % dari EBVCITDA
Variable Component as % of EBVCITDA
dalam % | in %

19,3

2019 20,0 2018 17,8



Biaya Pendidikan dan Pelatihan Karyawan
Employee Training and Education Expenses
Rp Juta | Rp Million

33,9

2019 134,4 2018 248,3



Penanganan Keluhan Nasabah - Kasus Selesai
Customer Complaint Handling – Closed Cases
dalam % | in %

100

2019 100 2018 100

Aktivitas Tanggung Jawab Sosial | Social Responsibility Activities



Realisasi Penyaluran Dana Aktivitas Tanggung Jawab Sosial melalui Ashmore Foundation di Indonesia
Social Responsibility Activity Fund Realization through Ashmore Foundation in Indonesia
dalam US\$ | in US\$

76.678
2020

43.857
2019

20.428
2018

● Kinerja Lingkungan (2.b) | Environmental Performance (2.b)

Kinerja Internal | Internal Performance



Konsumsi Listrik (2.b.1)
Electricity Consumption (2.b.1)
dalam Kwh | in Kwh

14.706,1

2019 20.373,2
2018 19.416,8



Emisi GRK (2.b.2)
GHG Emissions (2.b.2)
Ton Co₂e | Tonnes of Co₂e

12,2

2019 54,1
2018 na



Konsumsi Kertas
Paper Consumption
dalam Kg | in Kg

125,05

2019 233,8
2018 309,67



Produksi Sampah (2.b.3)
Waste Generated (2.b.3)
dalam m³ | in m³

17,75

2019 26,75
2018 39,79



Konsumsi Air (2.b.1)
Water Consumption (2.b.1)
dalam m³ | in m³

11,12

2019 1.220,88
2018 1.222,75



Konsumsi Gas (2.b.1)
Gas Consumption (2.b.1)
dalam m³ | in m³

0

2019 28,4
2018 21,7



Penerbangan (2.b.2)
Flights (2.b.2)
dalam Rp | in Rp

0

2019 169.798.087
2018 300.846.678

Realisasi Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial | Realization of Social Responsibility Funds



Penanaman Pohon
Planting
bibit | sapling

3.167

2019 na 2018 na



Carbon Offset
Carbon Offsetting
Ton Co₂ | Co₂ Tonnes

144

2019 na 2018 na

Sambutan Direksi

Message from the Board of Directors



Meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat merupakan salah satu langkah kunci dalam membangun ekosistem keuangan yang berkelanjutan di Indonesia. Sepanjang tahun, Ashmore mengambil langkah-langkah penting untuk memperkuat kehadirannya tidak hanya di industri pengelolaan aset di Indonesia, tetapi juga di ekonomi digital yang dinamis di negara ini. Selain itu, sebagai salah satu pemain utama di industri ini, Ashmore telah meluncurkan Kontrak Pengelolaan Dana pertama yang mengacu pada indeks ESG Leader yang baru.

Improving collective wealth and living standards is one of the key steps in achieving a sustainable financial ecosystem in Indonesia. During the year, Ashmore took giant steps to ensure its presence in the asset management industry in Indonesia and the dynamic digital economy of the country. Apart from that, as one of the key asset management players, Ashmore has launched the first discretionary mandate benchmarked against the new ESG Leader index.



Ir. Ronaldus Gandahusada
Presiden Direktur
President Director

PEMANGKU KEPENTINGAN YANG TERHORMAT, DEAR RESPECTED STAKEHOLDERS,

Kami sangat senang dapat mempersembahkan kepada Anda laporan keberlanjutan perdana Ashmore. Sebagai salah satu perusahaan manajer investasi terkemuka di Indonesia, Ashmore percaya bahwa keberhasilan dan keberlanjutan bisnisnya bergantung pada pemahaman tentang peran kami dalam masyarakat. Keberlanjutan telah menjadi inti filosofi Ashmore sejak didirikan, dan tahun lalu menjadi semakin penting bagi Ashmore yang berusaha untuk lebih memahami tanggung jawab kami terkait keberlanjutan keuangan sebagai manajer investasi maupun sebagai perusahaan publik.

Dengan memprioritaskan keselamatan dan kesehatan karyawan maupun nasabah, Ashmore dengan cepat beradaptasi untuk beroperasi 100% dari rumah masing-masing, dan terus memberikan tingkat layanan yang sama, ataupun bahkan lebih efektif, melalui pertemuan virtual. Kami percaya bahwa seiring dengan adaptasi masyarakat dalam penggunaan teknologi dan perkiraan pertumbuhan ekonomi internet Indonesia, maka rencana investasi kami pada infrastruktur teknologi informasi sudah berada pada jalur yang tepat. Beroperasi di negara Emerging Market, Ashmore menyadari kesenjangan kesejahteraan masyarakat sebagai salah satu masalah penting. Salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat adalah melalui peningkatan akses terhadap instrumen investasi dan keuangan. Tahun ini kami mencapai target tersebut dengan berinvestasi dalam kemitraan strategis dengan Bukalapak untuk memastikan partisipasi Perusahaan dalam meningkatkan akses masyarakat terhadap kemakmuran.

We are pleased to present Ashmore inaugural sustainability report. As one of the leading investment managers in Indonesia, Ashmore believes that the success and sustainability of its operations relies on the understanding of the role that it plays in the society. Sustainability has been at the heart of Ashmore's philosophy since its establishment. Last year has been important for Ashmore, as we sought to better understand our responsibility in the area of financial sustainability as both an investment manager and a public company.

With team and client safety and health at the forefront of our priorities, Ashmore adapted quickly to running its operations 100% from home while continuing to provide effective services through virtual gatherings. We believe that as the population adjusts to the use of technology and Indonesia's internet economy grows, our plan to invest in information technology infrastructure is on the right track. Operating in an Emerging Market country, Ashmore recognizes the wealth gap as an important issue. One way to improve collective wealth and living standards is through improving access to investment and financial instruments. This year, we have reached that target by investing in a strategic partnership with Bukalapak to ensure the Company's participation in improving society's access to wealth.

Pada awal tahun 2021, Bursa Efek Indonesia meluncurkan indeks ESG Leader baru, seiring komitmen Indonesia terhadap investasi yang bertanggung jawab. Sebagai perusahaan manajemen aset yang berinvestasi hanya di Indonesia, Ashmore mendukung langkah ini. Kami menyadari dampak investasi kami terhadap masyarakat Indonesia dan perubahan iklim global. Sejak didirikan, investasi Ashmore telah didasarkan pada nilai-nilai LST, dan lebih lanjut telah dibakukan secara formal selama tahun buku yang baru lalu.

Kebijakan Keberlanjutan

(POJK 51/2007 no. 4a)

Ashmore terus meninjau dan memperbaharui berbagai kebijakan internal Perusahaan. Dari perspektif investasi, LST merupakan kebijakan utama yang diperbaharui pada tahun ini. Terlepas dari itu, ketersediaan data keberlanjutan di Indonesia tetap menjadi tantangan bagi integrasi penuh kebijakan dan investasi yang bertanggung jawab. Rencana Pemerintah untuk memastikan kesiapan emiten Indonesia terhadap meningkatnya kebutuhan investasi yang bertanggung jawab telah diatur dalam POJK 51/03/2017. Sementara perusahaan besar dan mapan memimpin dalam hal penyediaan dan komunikasi rencana dan prosedur keberlanjutan mereka, perusahaan kecil dan menengah menghadapi lebih banyak tantangan dalam hal penerapan nilai-nilai LST. Kami telah menghadapi tantangan ini secara holistik dan tetap fleksibel dalam integrasi faktor-faktor LST, sementara terus mempertimbangkan nilai-nilai LST dalam keputusan investasi kami. Kebijakan internal lainnya yang juga ditinjau dan diperbaharui antara lain adalah kebijakan manajemen risiko, pedoman anti suap dan korupsi, pedoman anti pencucian uang, pernyataan benturan kepentingan dan prosedur penanganan pengaduan.

In early 2021, the Indonesia Stock Exchange launched a new ESG Leader index, amplifying the country's commitment to responsible investment. As an asset management company that invests solely in Indonesia, Ashmore supports this move. We recognize the impact our investments can have on Indonesian communities and global climate change. Since its establishment, Ashmore's investments have been based on the ESG values and formalized the process further during the financial year.

Sustainability Policies

(POJK 51/2007 no. 4a)

Ashmore continually reviews and updates its internal policies. From the investment perspective, ESG is the key policy that was updated this year. Regardless, sustainability data availability in Indonesia remains a challenge to the full integration of the policy and responsible investment. The Government's plan to ensure the readiness of Indonesia listed companies for the rising need of responsible investment has been set out in POJK 51/03/2017. While established and large companies are in the lead when it comes to the provision and communication of their sustainability plans and procedures, small and medium size companies are facing more challenges when it comes to the implementation of their ESG values. We have approached this challenge holistically and remain flexible in our integration of ESG factors while we continue to take into consideration ESG values in our investment decision. Other internal policies that have been reviewed and updated this year include the risk management policy, anti-bribery and corruption manuals, anti-money laundering guidelines, conflict of interest statement and complaint handling procedures.

Selain pelaporan rencana bisnis tahunan kepada OJK, sejak tahun buku terakhir Ashmore juga telah menyusun Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB), yang merinci rencana bisnis lima tahunan dan rencana pembiayaan berkelanjutan kepada OJK. Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan disusun sejalan dengan strategi bisnis dan nilai-nilai keberlanjutan Perusahaan. Rencana tersebut memuat target rencana transformasi digital Perusahaan, serta penerapan investasi yang bertanggung jawab sesuai dengan kebijakan LST.

Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Strategi Pencapaian Sasaran

(POJK 51/2007 no 4b-c)

Ashmore terus menerapkan nilai-nilai transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan integritas di seluruh operasi dan investasinya. Terlepas dari kendala operasional yang disebabkan oleh pandemi, kami tetap berdedikasi pada kebutuhan nasabah dan mitra kami.

Dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberlanjutan, Perusahaan didukung penuh oleh Head of Sustainability and ESG Integration dari Ashmore Group melalui unit Sekretaris Perusahaan di Ashmore yang melapor kepada Direksi. Unit Sekretaris Perusahaan bekerja sama dengan tim Investasi, tim Distribusi, tim Middle Office dan tim Keuangan untuk memastikan pelaksanaan rencana Keberlanjutan Perusahaan dan integrasi nilai-nilainya dalam operasional sehari-hari. Mengingat ukuran operasi bisnisnya yang kecil, Perusahaan sampai saat ini belum membentuk unit terpisah untuk Keberlanjutan.

On top of its annual business plan for the OJK, starting in the last fiscal year, Ashmore has also produced a Sustainable Action Plan (RKAB), which reported its five-year business plan and sustainable financing plan to the OJK. The Sustainable Action Plan aligns with the Company's business strategy and sustainability values. The plan contains the Company's digitalization targets, as well as the implementation of responsible investing that adheres with the ESG policy.

Implementation of Sustainable Finance and Target Achievement Strategies

(POJK 51/2007 no 4b-c)

Ashmore continues to implement the values of transparency, fairness, accountability and integrity across its operations and investments. Despite the operational constraints caused by the pandemic, we have remained dedicated to the needs of our clients and partners.

In implementing its sustainability values, the Company has been fully supported by the Ashmore Group's Head of Sustainability and ESG Integration through the Indonesia's Company Secretary unit that reports to the Board of Management. The Company Secretary unit works with the Investment team, Distribution team, Middle Office team and Finance team to ensure the implementation of the Company's Sustainability plan and the integration of its values in the day-to-day operations. Given the small size of its business operations, the Company has not created a separate Sustainability unit.

Secara operasional, Direksi Ashmore mempertahankan budaya khas di seluruh perusahaan, dengan 'arahan dari atas' yang kuat yang menguraikan harapan, standar, dan pentingnya akuntabilitas karyawan yang jelas. Ashmore mengelola bisnisnya secara bertanggung jawab dan transparan sesuai dengan standar peraturan dan peraturan perpajakan Indonesia. Keberlanjutan perusahaan juga mendukung komitmen Perusahaan untuk menjunjung standar etika yang tinggi di seluruh aspek operasional Perusahaan, dan meminimalkan risiko yang terkait dengan kejahatan keuangan.

Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk manajemen risiko. Ini mencakup berbagai risiko utama dan risiko yang muncul, seperti yang dijelaskan dalam Laporan Tahunan. Terkait dengan kondisi *work-from-home* yang berlaku, ini juga mencakup dukungan Perusahaan dan Grup terhadap penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko terkait keamanan siber.

Dengan meningkatnya minat investor pada dana yang berfokus pada LST dan peluncuran indeks ESG Leaders, Ashmore telah mulai mengintegrasikan pendekatan LST dalam proses investasinya. Dengan analisis faktor dan konsistensi di seluruh area investasi memungkinkan nasabah untuk menyalurkan modalnya sejalan dengan pertimbangan investasi yang bertanggung jawab. Ashmore secara proaktif terlibat dengan emiten, baik pemerintah maupun korporasi, untuk menentukan bagaimana mereka dapat meningkatkan keluaran LST mereka. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari dialog berkelanjutan dengan pejabat pemerintah dan manajemen perusahaan, dan dapat melibatkan pemangku kepentingan utama lainnya. Selama tahun buku, 0,2% dari aset

On an operational basis, Ashmore's Board of Directors maintains a distinctive culture across the firm, with a strong 'tone from the top' that outlines clear expectations, standards and the importance of employee accountability. Ashmore manages its business in a responsible and transparent manner in line with the Indonesian regulatory standards and tax rules. Corporate sustainability also underpins the Company's commitment to upholding high ethical standards across the Company's operations, and minimizing the risks associated with financial crime.

The Board has the ultimate responsibility for risk management. This encompasses a wide range of principal and emerging risks, as described in the Annual Report. It also includes the Company's and the Group's support of the assessment, monitoring and control of cyber security-related risks, which is important in the prevailing remote working environment.

With the increased interest in the ESG-focused fund and introduction of ESG Leaders, Ashmore has started to integrate the ESG approach in its investment process. Having a fixed factor analysis and consistency across investment areas should enable clients to deploy capital in line with responsible investment considerations. Ashmore is proactive and engages with issuers, both government and corporate, to determine how they can improve their ESG outcomes. This is carried out as a part of an ongoing dialogue with government officials and company management, and may involve other key stakeholders. During the financial year, 0.2% of Ashmore's assets under management were based on the new ESG Leaders index compare to 0% in the

yang dikelola (AuM) Ashmore didasarkan pada indeks ESG Leaders yang baru, dibandingkan dengan 0% pada tahun keuangan sebelumnya. Namun, Ashmore telah mengintegrasikan analisa faktor-faktor LST ke dalam proses investasinya.

Selain aspek LST, Ashmore tetap berkomitmen untuk memberikan layanan prima selama pandemi COVID-19 baik kepada nasabah maupun karyawan. Kami terus melayani nasabah dan mitra kami yang ada dengan webinar bernilai tambah yang dirancang untuk menjangkau nasabah kami dari kenyamanan dan keamanan rumah mereka. Sementara Ashmore masih dalam tahap awal memperluas jangkauannya melalui platform *wealth management* berbasis digital, antusiasme investor individu juga tercermin pelayanan kami, secara langsung dan tidak langsung, bagi 37.366 nasabah selama tahun ini, naik dari 25.261 nasabah di tahun sebelumnya, dengan dukungan 19 agen penjual.

Dalam bisnis dengan manusia sebagai sumber daya utamanya seperti bisnis manajemen aset, karyawan adalah aset perusahaan yang paling penting. Di tengah tahun yang berat bagi kebanyakan bisnis, Ashmore terus memastikan kemampuan karyawannya untuk memenuhi program-program keberlanjutan Perusahaan. Ashmore juga melanjutkan pengembangan kompetensi melalui webinar dan mematuhi komitmennya terhadap keragaman, pengembangan karir, kesehatan dan keselamatan, termasuk kesejahteraan di tempat kerja, dan kebijakan remunerasi yang memberikan keselarasan kepentingan jangka panjang antara karyawan, nasabah, dan pemegang saham. Perseroan mencatat tingkat *turnover* karyawan yang tidak direncanakan yang relatif rendah sebesar 4,1%.

previous financial year. However, Ashmore has explicitly integrated the analysis of ESG factors into the investment process.

Apart from ESG, Ashmore remains committed to providing excellent service during the COVID-19 pandemic to both clients and employees. We continued to serve our existing clients and partners with value added webinars designed to reach them from the comfort and safety of their homes. While Ashmore is still at an early stage of expanding its reach through digital based wealth management platforms, the enthusiasm of the individual investors is also being reflected in our numbers. During the year, we served, directly and indirectly, 37,366 customers, an increase from the 25,261 customers served in the previous year supported by 19 selling agents in fiscal year 2020/2021.

In a people-oriented business such as asset management, employees are the firm's most important asset. Despite the tough year for a lot of businesses, Ashmore continued to ensure its employees' capability to meet various sustainability plans. Ashmore has also continued its competency development program through webinars and adherence to its commitments to diversity, career development, health and safety, including workplace benefits, and a remuneration policy that delivers a long-term alignment of the interests of the employees, clients and shareholders. The Company's unplanned employee turnover rate continues to be low at 4.1%.

Tanggung jawab Ashmore melalui Ashmore Foundation terus menunjukkan dampaknya terhadap lingkungan dan masyarakat di Indonesia. Pada tahun 2020/2021, Ashmore Foundation berkontribusi dalam program inkubasi bagi 64 wirausaha sosial melalui Unltd Indonesia. Dari sudut pandang lingkungan, Ashmore Foundation berkontribusi pada proyek konservasi oleh Yayasan IDEP melalui penyeimbangan karbon. Selama tahun buku tersebut, proyek ini telah menyerap 107 ton CO₂ melalui penanaman bibit pohon dan berkontribusi pada kemajuan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut.

Secara internal, Perusahaan mengelola risiko lingkungan yang dihadapinya secara bertanggung jawab, termasuk di bidang emisi GRK, daur ulang, dan penyeimbangan karbon. Ashmore menempati gedung perkantoran di Indonesia yang telah menerapkan berbagai konsep *green office* melalui desain, konstruksi dan pengoperasian gedung. Gedung perkantoran ini juga merupakan gedung perkantoran pertama yang memperoleh LEED Platinum Award di Indonesia dan Platinum Green Building Council Indonesia.

Risiko, Peluang dan Prospek Usaha (POJK 51/2007 no 5e)

Ashmore menyadari banyak faktor eksternal tidak terduga yang dapat memicu risiko maupun peluang bisnis. Risiko kesehatan menjadi perhatian utama seluruh pemangku kepentingan kami dalam satu tahun terakhir ini. Dampak pandemi COVID-19 membuat perjalanan bisnis dibatasi atau dibatalkan secara signifikan sepanjang tahun buku, yang berdampak pada pengurangan emisi GRK Perusahaan. Namun, saat nanti dunia kembali normal, Ashmore

Through the Ashmore Foundation, Ashmore continued to have a positive impact on environmental and social welfare in Indonesia. In 2020/2021, the Ashmore Foundation contributed to the incubation program for 64 social entrepreneur applicants through Unltd Indonesia. From the environmental standpoint, the Foundation contributed to a conservation project through the IDEP Foundation that focuses on carbon offsetting. During the year, the project absorbed 107 tonnes of CO₂ through the planting of tree saplings while subsequently achieved progress in community development in the area.

Internally, the Company manages its environmental risks in the areas of GHG emissions, recycling and carbon offsetting. Ashmore occupies one office space in Indonesia, which has implemented various green office concepts in its design, construction and operations. The office building is also the first such building to obtain a LEED Platinum Award in Indonesia and Platinum Green Building Council Indonesia.

Business Risks, Opportunities and Prospects (POJK 51/2007 no 5e)

Ashmore recognizes that many unexpected external factors can trigger business risks and opportunities. Health risk was the main concern across our stakeholders in the past year. The impact of the COVID-19 pandemic meant that business travel was significantly curtailed or halted altogether, with a commensurate reduction in the Company's GHG emissions. However, as the world gradually starts to go back to normal, Ashmore recognizes the importance of travel to maintaining its level

menyadari pentingnya aspek perjalanan bisnis untuk mempertahankan tingkat layanan dan model bisnis kami. Untuk itu, Ashmore saat ini memutuskan untuk mempergunakan pendekatan gabungan dalam mencari peluang untuk mengurangi tingkat emisi secara keseluruhan dengan strategi offset yang melibatkan Ashmore Foundation, agar setiap komitmen keuangan dapat digunakan untuk mendukung kegiatan yang bermanfaat di negara-negara Emerging Market. Pendekatan ini menunjukkan pendekatan kohesif Ashmore terhadap keberlanjutan.

Seiring perkembangan peraturan yang ada, Ashmore sebagai bagian dari Grup Ashmore berusaha untuk mematuhi prinsip-prinsip TCFD dan untuk memenuhi persyaratan regulator dan lembaga relevan lainnya yang terkait dengan penilaian, pengelolaan, dan pengungkapan risiko dan peluang terkait iklim.

Ashmore juga mengakui bahwa sektor teknologi dan *fintech* yang sangat dinamis dapat menjadi tantangan utama bagi rencana Perusahaan untuk tumbuh di ranah digital. Peningkatan signifikan dalam jumlah investor ritel menjadi peluang utama bagi industri ini. Kekuatan Ashmore dalam manajemen risiko merupakan keunggulan utama dalam industri yang cukup baru baik secara global maupun lokal. Ashmore bertujuan untuk menawarkan pendekatan berbeda dalam platform wealth management yang telah tersedia.

Dari sudut pandang investasi yang bertanggung jawab, Ashmore mengapresiasi perkembangan standar dan norma industri di bidang ini, dan bahwa banyak investor masih mengevaluasi peran aspek LST dalam strategi dan portofolio mereka.

of services and existing business model. As a result, Ashmore has provisionally decided to pursue a combined approach of seeking opportunities to reduce overall emission levels with an offset strategy involving the Ashmore Foundation. This supports the Company's activities in the Emerging Markets and demonstrates its cohesive approach to sustainability.

As the regulatory environment evolves, Ashmore, as a part of the Ashmore Group, seeks to adhere to the TCFD principles. It is also committed to adhering to the requirements of the regulators and other relevant bodies as they relate to the assessment, management and disclosure of climate-related risks and opportunities.

Ashmore also recognizes the highly dynamic technology and fintech sectors, which present potential challenges to the Company's plan to grow within the digital space. The rising number of retail investors is the key opportunity for the industry. Ashmore's strength in risk management is key offering toward the industry that is fairly new both globally and locally. Ashmore aims to offer a different approach in the wealth management platform that has become readily available.

From the responsible investment point of view, Ashmore appreciates that industry standards and norms in this area are continually being developed and that many investors are still evaluating the role ESG will play in their strategies and portfolios. Led by management who has

Dipimpin oleh manajemen yang telah berinvestasi di pasar Indonesia selama lebih dari 27 tahun dan didukung oleh Grup dengan pengalaman lebih dari 25 tahun berinvestasi di Emerging Market, profesional investasi Ashmore telah mengembangkan keahlian dalam memahami metrik dan indikator non-keuangan yang lebih luas dan dampaknya dalam menghasilkan pengembalian finansial untuk nasabah.

Ashmore menyadari bahwa dampak dari investasi akan bervariasi dalam luas dan dalamnya di berbagai tema investasinya. Dengan fokus nasabah dan industri pada dampak investasi, para personel investasi Ashmore terus memperkuat analisis dampak mereka. Ashmore terus menggunakan spektrum pendekatan modal dan investasi, sebagai kerangka kerja untuk memahami dampak dan hubungan relasional antara investasi Ashmore dan dampak sosial dan lingkungan dari investasi berbasis sosial yang dilakukan melalui Ashmore Foundation di negara-negara di mana Grup beroperasi, termasuk di Indonesia.

been investing in the Indonesian market for the past 27 years, and supported by a Group with over 25 years of experience of investing in Emerging Markets, Ashmore's investment professionals have developed expertise in understanding broader non-financial metrics and indicators and their impact on generating financial returns for clients.

Ashmore recognizes that the impact of investments will vary in breadth and depth across its investment themes. With both client and industry focus on the impact of investment, Ashmore's investment professionals continue to strengthen their impact analysis. Ashmore continues to use a spectrum of capital and investment approaches as a framework for understanding the impact and the relational link between Ashmore's investments and the social and environmental impact of the socially-driven investments made through the Ashmore Foundation in countries where the Group has a presence, including Indonesia.

Apresiasi

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada semua nasabah, karyawan Ashmore, mitra agen penjual, investor, dan pemangku kepentingan lainnya atas kerja keras, komitmen, dan kerja sama yang baik di tengah masa yang penuh tantangan. Apresiasi juga kami tujukan kepada regulator dan Pemerintah atas kerja sama dan dukungan yang terus terjalin dengan baik. Saat kami bergerak maju di masa yang tidak pasti ini, Ashmore akan terus mengembangkan pendekatan terhadap keberlanjutan yang selaras dengan rencana pembangunan ekonomi berkelanjutan Indonesia.

Appreciation

We would like to express our appreciation to all our customers, employees, selling agent partners, investors and other stakeholder for their hard work, commitment and cooperation during this challenging time. Our appreciation also goes to the regulator and the Government for their continued cooperation and support. As we move forward in these uncertain times, Ashmore will continue to evolve its approach to sustainability to ensure that it remains aligned with Indonesia's economic plan.

Jakarta, Oktober | October 2021



Ronni Gandahusada

Presiden Direktur
President Director

Tentang Ashmore

About Ashmore

Ashmore adalah perusahaan manajemen investasi dengan fokus pada strategi investasi aktif yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan merupakan bagian dari global Ashmore Group, yang selama 27 tahun belakangan ini mengelola investasi di negara-negara Emerging Market. Ashmore menjadi perusahaan manajemen aset pertama di Indonesia yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2020, sebagai bagian dari rencana untuk meningkatkan keterbukaan dan kewajaran dalam aktivitas operasional dan investasi Perusahaan.

Ashmore meluncurkan tiga produk reksadananya yang pertama pada tahun 2013, dan dalam jangka waktu tujuh tahun kini telah mengelola 19 produk reksadana dan enam produk Kontrak Pengelolaan Dana (KPD), dalam tiga tema utama ekuitas, obligasi maupun pasar uang. Produk-produk Perusahaan tersedia dalam berbagai struktur dana dalam spektrum likuiditas, mulai dari *daily-dealing pooled funds* sampai pada struktur produk *multi-year locked up*. Ashmore membuka akses bagi para investor pada berbagai strategi investasi baru di *Emerging Market* yang terus bertumbuh.

Ashmore is an investment management company with a focus on active investment strategies that operates in Indonesia. Ashmore is a part of the global Ashmore Group that has been investing exclusively in Emerging Markets for the past 27 years. Ashmore became the first publicly listed asset management company on the Indonesia Stock Exchange in January 2020. This is a part of its plan to promote fairness and transparency in all investments and operations.

Ashmore's first three funds were launched in 2013. In seven years, the Company expanded its products to 19 mutual funds and six discretionary funds spanning three major areas: equity, debt and money market. The Company's products are available in a wide range of fund structures covering the full liquidity spectrum from daily-dealing pooled funds through to multi-year locked up structures. Ashmore provides investors with access to new investment strategies as Emerging Markets continue to evolve.

Terdapat tiga faktor yang akan mendorong pertumbuhan jangka panjang dari dana kelolaan (*Asset under Management - AUM*) Perusahaan:

- Industri manajemen aset di Indonesia akan terus tumbuh berkembang, dengan pasar modal yang lebih luas, mendalam, dan lebih mudah diakses yang berkontribusi pada membaiknya jangkauan dan skala peluang investasi.
- Alokasi investor untuk produk investasi sangat rendah dibandingkan dengan produk bank tradisional dan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan PDB per kapita
- Ashmore akan terus berinovasi untuk menyediakan akses ke strategi investasi baru serta melalui platform distribusi baru termasuk platform digital.

Three factors will drive longer-term growth in the Company's assets under management:

- Indonesia's asset management industry will continue to develop and evolve, with broader, deeper and more accessible capital markets contributing to the range and scale of investment opportunities.
- Investor allocation in investment products is very low compare to traditional bank products and will increase along with the growing GDP per capita.
- Ashmore will continue to innovate in order to provide access to new investment strategies through new distribution platforms including digital platforms.

Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Perusahaan (POJK 51/2017 no.3.a)

Company Vision, Mission, and Sustainability Values (POJK 51/2017 no.3.a)

Visi Misi Perseroan

Company Vision and Mission



Menjadi salah satu perusahaan manajemen aset terpercaya dan terbesar di Indonesia berdasarkan skala aset yang memberikan tingkat pengembalian investasi yang unggul serta risiko yang terukur melalui jaringan distribusi yang efektif dan efisien.

To become one of the most trusted and largest asset management companies in Indonesia by asset size while providing superior investment returns and measured risk through effective and efficient distribution.

Menyediakan layanan dan menciptakan nilai bagi nasabah termasuk melalui edukasi tentang investasi di pasar modal; Menawarkan strategi investasi yang andal bagi nasabah dengan berbagai profil risiko; dan Memberikan layanan yang mampu menjangkau nasabah di dalam maupun luar negeri.

To provide service and create value for customers including through investment education on the Indonesia capital market; Offer a reliable investment strategy for a variety of customer risk profiles; Offer a wide range of services for clients, both domestically and overseas.



Visi Misi Keberlanjutan

Sustainability Vision and Mission

Visi VISION

Perusahaan manajemen aset terpercaya yang tumbuh bersama dan selaras dengan perkembangan keberlanjutan keuangan di Indonesia.

Trusted Asset Management company that grows in alignment with Indonesia's financial sustainability development.

Misi MISSION

Layanan pengelolaan investasi bernilai tambah dan budaya perusahaan di seluruh aspek operasional yang selaras dengan prinsip-prinsip Keberlanjutan Keuangan.

Value added investment management services and corporate culture in all operational aspects that are aligned with the Financial Sustainability principals.

Sebagai bagian dari Ashmore Group, Ashmore mengadopsi keberlanjutan sebagai filosofi kunci perusahaan. Sebagai perusahaan pengelola investasi di salah satu negara Emerging Market terbesar, pemahaman kami tentang keberlanjutan di pasar-pasar yang kami layani telah menjadi dasar keberhasilan kami, dan bagian dari komitmen kami dalam mengupayakan pencapaian visi dan misi Perusahaan. Dalam tahun buku 2020/2021, Ashmore telah mulai dengan pelaporan dan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

As a part of the Ashmore Group, Ashmore has adopted sustainability as its key philosophy. Operating in one of the largest Emerging Market countries as an investment management company, Ashmore understands the role of sustainability in its markets. Sustainability is a part of Ashmore's commitment to reaching its corporate vision and mission. During the financial year 2020/2021, Ashmore has started to implement and report on its Sustainable Action Plan (RAKB).

Detail tentang Perusahaan

Details about Company

 NAMA PERUSAHAAN Company Name		PT ASHMORE MANAGEMENT INDONESIA Tbk	
 Tanggal Pendirian Date of Establishment 29 Januari 2010 January 29, 2010	 Bidang Usaha Lines of Business Bergerak di bidang usaha jasa perusahaan efek, yaitu jasa manajer investasi, dan jasa penasihat investasi. Engaged in the field of securities business, namely investment management services and investment consulting service.	 Tanggal Pencatatan Saham Share Listing Date 14 Januari 2020 January 14, 2020	
 Modal Dasar Authorized Capital Rp100.000.000.000		 Kode Saham Ticker Code AMOR	
 Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Issued and Fully Paid-Up Capital Rp25.000.000.000	 Dasar Hukum Pendirian Legal Basis of Establishment Perseroan pertama kali didirikan dengan nama PT Buana Megah Abadi yang berkedudukan di Jakarta Barat. PT Buana Megah Abadi didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 250 tanggal 29 Januari 2010, yang dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No. 09788. AH.01.01 tahun 2010, tanggal 23 Februari 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU.0014438.AH.01.09 tahun 2010 tanggal 23 Februari 2010 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 89 tanggal 5 November 2010 Tambahan No. 38055. The Company was first established under the name PT Buana Megah Abadi, which was located in West Jakarta. PT Buana Megah Abadi was established based on the Deed of Establishment No. 250 dated January 29, 2010, made before Irawan Soerodjo, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Menkumham based on the Decree No. 09788.AH.01.01 of 2010, dated February 23, 2010 and has been registered in the Company Register No. AHU.0014438.AH.01.09 of 2010 dated February 23, 2010 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia ("BNRI") No. 89 dated November 5, 2010 Supplement No. 38055.	 Bursa Efek Stock Exchange Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange	
 Alamat Address Pacific Century Place, 18th Floor SCBD Lot 10 Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta 12190 Tel.: (021) 2953 9000 Fax.: (021) 2953 9001 E-mail: cosec.indonesia@ashmoregroup.com		 Informasi Perubahan Nama Change of Name Pada tahun 2012, Perseroan melakukan perubahan nama yang semula PT Buana Megah Abadi menjadi PT Ashmore Asset Management Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32, tanggal 11 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham atas perubahan anggaran dasar tersebut berdasarkan Surat No. AHU-53481.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 16 Oktober 2012. In 2012, the Company changed its name from PT Buana Megah Abadi to PT Ashmore Asset Management Indonesia based on the Deed of Shareholders Resolution No. 32, dated October 11, 2012 made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. Notary in South Jakarta, which has received approval by the Menkumham on the amendment to the articles of association based on Letter No. AHU-53481.AH.01.02 of 2012 dated October 16, 2012.	
 Situs Website www.ashmoregroup.com			
 Jumlah Karyawan Total Employees 24 orang 24 employees			

Skala Bisnis (POJK 51/2017 no. 3.c.1)

Business Scale (POJK 51/2017 no. 3.c.1)

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Jumlah aset	393.127.594.206	336.398.988.799	110.704.685.682	Total assets
Jumlah liabilitas	80.948.190.256	50.845.571.299	71.747.996.592	Total liabilities
Jumlah ekuitas	312.179.403.950	285.553.417.500	38.956.689.090	Total equity
Laba operasional	116.375.633.140	96.797.029.072	112.924.587.296	Operating income
Jumlah Dana Kelolaan (AuM)	34.946.707.798.354	22.783.129.639.996	27.719.460.392.556	Total Assets under Management
Jumlah nasabah berdasarkan SID	37.366	25.270	23.772	Total clients based on SID
Jumlah mitra agen penjual	19	17	17	Total Intermediary partners

Dana Kelolaan (AuM) berdasarkan Jenis (dalam %)

Assets under Management Based on Area (in %)

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Efek saham	67,54	80,48	89,38	Equity
Efek hutang	31,80	19,06	10,26	Debt
Lain-lain	0,66	0,46	0,36	Other

Dana Kelolaan berdasarkan Mandat Produk (dalam %)

Assets under Management Based on Product Mandate (in %)

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Reksadana	68,33	55,71	56,76	Mutual fund
Kontrak pengelolaan dana	31,67	44,29	43,24	Discretionary fund

Dana Kelolaan berdasarkan Jenis Investor (dalam %)

Assets under Management Based on Type of Investor (in %)

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Institusi	61,9	74,2	74,8	Institutions
Intermediari	37,2	24,7	24,8	Intermediaries
Perorangan	1,0	1,0	0,4	Individual

Jumlah Karyawan

Total Employees

Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Status Tenaga Kerja (POJK 51/2017 no. 3.c.2)*

Total Employees based on Gender and Employment Status (POJK 51/2017 no. 3.c.2)*

	2020/2021		2019/2020		2018/2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Permanen	10	13	10	14	9	13	Permanent
Non-Permanen	1	0	1	0	0	0	Non-Permanent
Jumlah	11	13	11	14	9	13	Total

* Tidak termasuk Direksi/Komisaris | Excluding Board

Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Posisi (POJK 51/2017 no. 3.c.2)

Total Employees based on Gender and Position (POJK 51/2017 no. 3.c.2)

	2020/2021		2019/2020		2018/2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Komisaris	3	0	3	0	2	1	Commissioner
Direksi	3	0	3	0	3	0	Director
Senior Manager	5	2	5	3	5	2	Senior Manager
Manager	4	6	4	6	3	6	Manager
Staf	2	5	2	5	0	5	Staff
Jumlah	17	13	17	14	13	14	Total

Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Masa Kerja*

Total Employees based on Gender and Length of Service*

	2020/2021		2019/2020		2018/2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
>5 – 10 tahun	5	8	6	8	3	7	>5 – 10 years
>1 – 5 tahun	5	5	2	5	4	6	>1 – 5 years
<1 tahun	1	0	3	1	1	0	<1 year
Jumlah	11	13	11	14	8	13	Total

* Tidak termasuk Direksi/Komisaris | Excluding Board

Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Pendidikan*

Total Employees based on Gender and Educational Level*

	2020/2021		2019/2020		2018/2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
S2	3	3	2	3	2	3	Master's Degree
S1	8	10	9	11	6	10	Bachelor's Degree
D1-D4	0	0	0	0	0	0	Diploma (D1-D4)
SMA dan lebih rendah	0	0	0	0	0	0	High School or lower
Jumlah berdasarkan Gender	11	13	11	14	8	13	Total based on gender
Jumlah	24		25		21		Total

* Tidak termasuk Direksi/Komisaris | Excluding Board

Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Usia *Tidak termasuk Direksi/Komisaris

Total Employees based on Gender and Age Group *Excluding Board

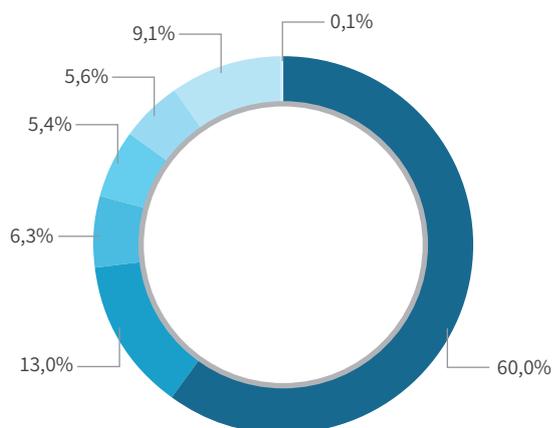
	2020/2021		2019/2020		2018/2019		
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
< 25 tahun	0	0	0	0	0	0	< 25 years old
>25 – 30 tahun	4	1	4	1	2	4	>25 – 30 years old
>30 – 35 tahun	2	4	3	6	3	3	>30 – 35 years old
>35 – 40 tahun	4	5	3	3	2	4	>35 – 40 years old
>40 – 45 tahun	0	1	0	2	1	1	>40 – 45 years old
>45 – 50 tahun	1	1	1	2	0	1	>45 – 50 years old
>50 tahun	0	1	0	0	0	0	>50 years old
Jumlah berdasarkan Gender	11	13	11	14	8	13	Total based on gender
Jumlah	24		25		21		Total

Informasi Pemegang Saham (POJK 51/2017 no. 3.c.3)

Shareholder Information (POJK 51/2017 no. 3.c.3)

Ashmore adalah perusahaan publik dengan komposisi pemegang saham sebagai berikut (per 30 Juni 2021):

Ashmore is a publicly listed company with the following shareholder composition as of June 30, 2021:



Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Kepemilikan Saham Total Ownership
● Ashmore Investment Management Limited	667.060.000
● PT Adikarsa Sarana	144.960.800
● Ir Ronaldus Gandahusada	70.000.000
● FX Eddy Hartanto	62.600.000
● Arief Cahyadi Wana	60.000.000
● Masyarakat Public	105.167.500
● Karyawan Ashmore Employee	1.322.900
Jumlah Total	1.111.111.200

Informasi tentang Pemegang Saham Utama (POJK 51/2017 no. 3.f)

Information about Major Shareholders (POJK 51/2017 no. 3.f)

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Ashmore Group Plc. melalui Ashmore Investment Management Ltd. Ashmore Group Plc. adalah perusahaan publik yang terdaftar di London Stock Exchange dengan berbagai ragam pemegang saham, terutama pemegang saham institusi. Selain itu, karyawan Perusahaan juga menjadi pemegang saham melalui skema remunerasi Ashmore Group Plc. Sesuai ketentuan yang berlaku di Inggris, pemegang saham pengendali Ashmore Group Plc. adalah Mark Coombs.

Ashmore Investment Management Ltd. bergerak di bidang pengelolaan investasi, dengan 100% sahamnya dimiliki oleh Ashmore Investments (UK) Limited.

Sejak pencatatan saham di awal tahun 2020, tidak terdapat perubahan pada struktur kepemilikan saham Ashmore.

The controlling shareholder of the Company is Ashmore Group Plc. through Ashmore Investment Management Ltd.. Ashmore Group Plc. is a public company listed on the London Stock Exchange with a wide range of shareholders, most of whom are institutional shareholders. In addition, the Company's employees are also shareholders as a result of the shares granted through the Ashmore Group Plc. remuneration scheme. Pursuant to the applicable provisions in the UK, the controlling shareholder of Ashmore Group Plc. is Mark Coombs.

Ashmore Investment Management Ltd. is engaged in investment management with 100% of shares owned by Ashmore Investments (UK) Limited.

Since its listing at the beginning of 2020, there has been no structural change in the ownership of Ashmore.

Wilayah Operasional (POJK 51/2017 no. 3.c.4 & 3.f)

Operations Area (POJK 51/2017 no. 3.c.4 & 3.f)



Wilayah Operasional | Operation Area



Sejak berdirinya Perusahaan pada tahun 2012, Ashmore menjalankan aktivitas operasionalnya dari kantor yang berlokasi di Jakarta, dan tidak memiliki kantor cabang di wilayah lain di Indonesia.

Ashmore's operations in Indonesia are based in an office in Jakarta. The Company has no other branches in Indonesia. This has been the case since the establishment of the Company in 2012.

Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha (POJK 51/2017 no. 3.d)

Products, Services, and Business Activities (POJK 51/2017 no. 3.d)



Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha | Products, Services, and Business Activities



Informasi lebih lanjut mengenai produk Reksadana dan layanan Ashmore lainnya dapat dilihat di situs web Perusahaan www.amii.or.id dan di Laporan Tahunan 2020.

Further information about Ashmore's mutual fund products and services can be found on the Company website www.amii.or.id and in the 2020 Annual Report.

Keanggotaan pada Asosiasi (POJK 51/2017 no. 3.e)

Membership in Associations (POJK 51/2017 no. 3.e)



Keanggotaan pada Asosiasi | Membership in Associations



Perusahaan merupakan anggota dari sejumlah asosiasi berikut ini:

- Asosiasi Manajer Investasi Indonesia
- Asosiasi Penasehat Investasi Indonesia
- Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia

The Company is a member of the following Associations:

- Indonesia Investment Manager Association
- Indonesia Investment Advisor Association
- The Indonesian Capital Market Arbitration Board



Nilai Keberlanjutan Ashmore

Ashmore Sustainability Value



Nilai dan Tata Kelola Keberlanjutan serta Materialitas Pelaporan

Ashmore's Sustainability Values, Governance and Materiality of Reporting

Ashmore terus menyempurnakan pertanggungjawabannya terhadap pemangku kepentingan melalui tiga pilar utama keberlanjutan: Korporasi, Investasi, dan Sosial.

Ashmore has refined its responsibility to its stakeholder through three pillars of sustainability: Corporate, Investment, and Social.

Nilai dan Strategi Keberlanjutan Ashmore

(POJK 51/2017 no 1)

Sejak Perusahaan berdiri, keberlanjutan telah menjadi filosofi inti Ashmore. Beroperasi dan berinvestasi di salah satu negara Emerging Market terbesar, menerapkan keberlanjutan sangat penting bagi keberhasilan kami.

Tahun lalu merupakan tahun yang penting bagi Ashmore, karena kami berusaha untuk lebih memahami tanggung jawab kami terkait keberlanjutan keuangan sebagai manajer investasi dan perusahaan publik. Terkait dengan masih berlanjutnya dampak pandemi COVID-19 yang berkorelasi erat dengan masalah lingkungan, semakin jelas pentingnya peran Ashmore dalam pendayagunaan modal dan dampaknya terhadap keberlanjutan planet bumi dan masyarakat. Kami percaya bahwa dalam mencapai sasaran yang ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG), negara-negara Emerging Market memiliki peluang pengembalian investasi terbesar. Lebih jauh, Ashmore juga menyadari akan tantangan ketidaksetaraan global dan kesenjangan kekayaan.

Ashmore's Sustainability Values and Strategy

(POJK 51/2017 no 1)

Sustainability has been at the heart of Ashmore philosophy since its establishment. Sustainability has been critical to our success since we operate and invest in one of the largest Emerging Markets in the world.

Last year has been important for Ashmore, as we sought to better understand our responsibility in the area of financial sustainability as an investment manager and a public company. As we are still experiencing the aftermath of the COVID-19 pandemic, which correlates with environmental problems, we value Ashmore's role in the deployment of capital and the impact this can have on the sustainability of our planet and the society. We believe that Emerging Markets hold the opportunity for the greatest gains when it comes to reaching the objectives set out by the United Nations in the Sustainable Development Goals (SDGs). Furthermore, Ashmore is acutely aware of the challenges associate with global inequality and wealth disparity.

Investasi sosial yang dilakukan oleh Ashmore Foundation dimaksudkan untuk memberdayakan dan memberi manfaat bagi masyarakat marginal di batas bawah kesenjangan.

Ketimpangan juga terjadi pada kesenjangan kekayaan antar kelompok penduduk di Indonesia maupun terhadap Pasar Maju. Bagi Indonesia khususnya, salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup kolektif adalah melalui demokratisasi akses terhadap investasi dan instrumen keuangan. Ashmore melihat kebangkitan ruang digital Indonesia sebagai lahan subur untuk pertumbuhan berkelanjutan bagi negara dan juga bagi Perusahaan.

Sebagai bagian dari dunia korporasi, Ashmore memahami tanggung jawabnya terhadap semua pemangku kepentingan, termasuk namun tidak terbatas pada karyawan, kontraktor, penyedia layanan pihak ketiga, nasabah, dan masyarakat luas. Operasional kami senantiasa dikelola dengan cara yang paling efektif dapat memastikan kesejahteraan berkelanjutan dari tenaga kerja dalam Grup. Ashmore terus memastikan lingkungan kerja yang positif yang mendorong pertumbuhan dan pengembangan pribadi dan profesional para karyawan.

Ashmore percaya bahwa keberlanjutan serta aspek Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) harus diintegrasikan di seluruh operasi Perusahaan. Untuk memperkuat komitmennya tersebut, Perusahaan telah menerapkan kebijakan dan prosedur.

Ashmore juga telah merumuskan visi dan misi keberlanjutan sebagai landasan untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan yang telah ditetapkan dalam rapat Direksi pada April 2021. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan juga telah

The social investments made by the Ashmore Foundation seek to empower and benefit the communities at the extreme lower end of this disparity.

Inequality also occurred in the wealth gap between population group as well as against Developed Market. For Indonesia in particular, one way to improve collective wealth and living standard is through democratizing access to investment and financial instruments. Ashmore sees Indonesia's development of digital space as a fertile ground for sustainable growth of the country as well as the Company.

As a corporate citizen, Ashmore understands its responsibility to its stakeholders, including staff, contractors, third-party service providers, clients and the wider community. It is essential that the Company's operations are managed in ways that most effectively ensure the continued wellbeing of the Group's workforce. Ashmore ensures that its employees work in a positive environment that enables personal and professional growth and development.

Ashmore integrates the interests of the Environment, Society and Governance (ESG) across the Company's operations. To strengthen its commitment, the Company has been implementing periodical reviews of its policies and procedures.

Ashmore's vision and mission form the foundations of implementing its sustainability values as set out by the Board of Director meeting in April 2021. In order to meet its objectives, the Company has refined its responsibility

mengerucutkan tanggung jawab kami di tiga fokus area keberlanjutan: Korporasi, Investasi dan Sosial. Ketiga pilar tersebut tidak berdiri sendiri, namun membentuk kerangka kerja di mana Ashmore dapat terus berkembang dan mendorong pencapaian tujuan-tujuannya.

into three sustainability areas: Corporate, Investment and Social. While these pillars are not mutually exclusive, they provide a framework through which Ashmore can continue to evolve and advance its objectives.

Korporasi Corporate	Investasi Investment	Sosial Social
<p>Operasi yang transparan, adil, akuntabel dan berintegritas</p> <p>Operational transparency, fairness, accountability and integrity</p>	<p>Membantu nasabah menempatkan modal sesuai dengan pertimbangan investasi yang bertanggung jawab</p> <p>Enabling clients to deploy capital in line with responsible investing considerations</p>	<p>Investasi sosial dan 'impact-first' pada komunitas lokal di negara-negara <i>Emerging Market</i></p> <p>Social and impact-first investing in local Emerging Market communities</p>
<ul style="list-style-type: none"> Afiliasi dan keanggotaan UNPRI (2013)* UN Global Compact (2019)* Pengungkapan kebijakan dan proses LST <i>Proxy voting</i> Pelibatan dengan pemangku kepentingan <i>Position paper</i> terkait perubahan iklim* <p>Dampak Lingkungan/Perubahan Iklim</p> <ul style="list-style-type: none"> Inisiatif <i>carbon offset</i>* Daur ulang dan pengelolaan limbah Efisiensi energi secara berkesinambungan Kesempatan dan keragaman yang sama Kesejahteraan dan kesehatan dan keselamatan karyawan Tata kelola perusahaan <ul style="list-style-type: none"> Affiliations and memberships UNPRI (2013)* UN Global Compact (2019)* Policy and process disclosure ESG Proxy voting Engagement Climate change position paper* <p>Environmental impact/climate change</p> <ul style="list-style-type: none"> Carbon offsetting initiative* Recycling and waste management Continued energy efficiencies Equal opportunities and diversity Employee wellbeing and health and safety Corporate governance 	<p>Analisis faktor LST</p> <ul style="list-style-type: none"> Kriteria dan proses penilaian Pelatihan LST untuk personil tim investasi Riset eksternal/data pihak ketiga <p>LST dalam proses investasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Pendekatan terpadu Konsistensi di seluruh jenis investasi <p>Kolaborasi/<i>Stewardship</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <i>Proxy voting</i> dan pelibatan Climate Action 100+* <p>Tata Kelola LST</p> <p>ESG factor analysis</p> <ul style="list-style-type: none"> Assessment criteria and scoring process ESG training for investment teams External research/third-party data <p>ESG within the investment process</p> <ul style="list-style-type: none"> Integrated approach Consistency across investment areas <p>Stewardship/collaborations</p> <ul style="list-style-type: none"> Proxy voting and engagement Climate Action 100+* <p>ESG governance</p>	<p>Keselarasan/kontribusi pada Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) PBB* The Ashmore Foundation*</p> <ul style="list-style-type: none"> Kegiatan sosial di negara-negara <i>Emerging Market</i> Investasi <i>impact-first</i> – pinjaman konsesi Investasi berdampak <p>Alignment/contribution to UN Sustainable Development Goals (SDGs)* The Ashmore Foundation*</p> <ul style="list-style-type: none"> Emerging Markets philanthropy Impact-first investing – concessionary loans Impact investments

* Aktifitas dan inisiatif dari Grup | Activities and initiatives on Group level

Tata Kelola Keberlanjutan

(POJK 51/2017 no 5a)

Ashmore percaya bahwa aspek keberlanjutan serta Lingkungan, Sosial dan Tata Kelola (LST) harus diintegrasikan di seluruh operasi Perusahaan. Direksi mengemban tanggung jawab utama atas strategi Perusahaan dan, melalui kerangka kerja tata kelola perusahaan, untuk melakukan pengendalian yang efektif atas aspek-aspek strategis, keuangan, operasional, dan kepatuhan yang terkait.

Perusahaan didukung penuh oleh Head of Sustainability and ESG Integration di Ashmore Group melalui unit Sekretaris Perusahaan di Indonesia yang melapor kepada Dewan Direksi dan Komisaris. Unit Sekretaris Perusahaan bekerja dengan tim Investasi, tim Distribusi, tim Middle Office dan tim Keuangan untuk memastikan pelaksanaan rencana Keberlanjutan dan mengintegrasikan nilai ke operasional sehari-hari. Mengingat skala operasi bisnis yang masih kecil, Perusahaan tidak membentuk unit tersendiri untuk Keberlanjutan.

Direksi telah mendelegasikan wewenang kepada manajemen eksekutif yang kemudian membentuk sebuah unit kerja untuk menjalankan fungsi yang didelegasikan tersebut. Ashmore membagi rencana aksi berkelanjutan menjadi dua kelompok kerja: operasional dan investasi, yang masing-masing memiliki strategi khusus dan aspek manajemen risiko yang melekat. Kedua kelompok kerja tersebut melapor kepada Direksi yang kemudian akan melaporkan kinerja keberlanjutannya kepada para pemangku kepentingan Perusahaan.

Sustainability Governance

(POJK 51/2017 no 5a)

Ashmore believes that sustainability and the Environment, Society and Governance (ESG) should be integrated across the Company's operations. The Board has the ultimate responsibility for the Company's strategy and through its corporate governance framework it aims to maintain full and effective control over appropriate strategic, financial, operational and compliance issues.

The Company has been fully supported by the Ashmore Group's Head of Sustainability and ESG Integration through Indonesia's Company Secretary unit that reports to the Board of Management. The Company Secretary unit works with the Investment team, Distribution team, Middle Office team and Finance team to ensure the implementation of the Sustainability plan and the integration of its values in day-to-day operations. Given the small size of its business operations, the Company did not create a separate Sustainability unit.

The Board has delegated authority to the executive management who have formed a working unit that carries out various delegated functions. Ashmore has divided the sustainable action plan into two major working groups: operational and investment. Both have specific strategy and risk management policies. Both working groups also report to the Board of Directors, which then reports information about the Company's sustainability performance to its stakeholders.

Direksi, beserta Dewan Komisaris sebagai komite pengawas, memastikan penerapan budaya keuangan berkelanjutan dalam organisasi serta pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB), penerbitan Laporan Keberlanjutan, serta terus memantau isu-isu terkait keuangan berkelanjutan.

Sebagai perusahaan manajemen investasi, Ashmore memiliki komite khusus LST di level Grup. Komite tersebut memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk keberlanjutan Ashmore dan untuk kerangka kerja investasi yang bertanggung jawab di seluruh kegiatan bisnis dan investasi Perusahaan, di mana salah satu tugasnya adalah memberi laporan kepada Direksi tentang hal-hal terkait LST termasuk yang berkaitan dengan iklim.

Diketahui oleh CIO Ashmore Group, Komite LST bertemu setiap bulan. CIO Ashmore bergabung dalam pertemuan tersebut untuk memastikan integrasi dalam operasi dan investasi di Indonesia, di mana perlu.

Komite-komite investasi Ashmore pada akhirnya bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio nasabah. Dengan pengawasan komite-komite ini, Ashmore Group telah mulai mengintegrasikan penilaian atas risiko dan peluang LST, termasuk yang terkait dengan iklim, ke dalam proses-proses investasi pada efek pendapatan tetap dan ekuitas.

Pelatihan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

(POJK 51/2017 no 5b)

Jumlah partisipan dalam pelatihan Keuangan Berkelanjutan selama 2020/2021 mencapai 37,5% (9 dari 24) dari total jumlah karyawan. Ini termasuk pelatihan untuk penggunaan jasa pihak ketiga untuk penilaian LST dan pembuatan Laporan Keberlanjutan.

The Board of Directors and the Board of Commissioner, as an oversight committee, ensure the implementation of the culture of sustainable finance in the organization, as well as the implementation of the Sustainable Finance Action Plan (RKAB) and publication of the Sustainability Report.

Specific to its nature as an investment manager, Ashmore has an ESG committee on Group level. The Committee is responsible for Ashmore's sustainability and responsible investment framework across its corporate and investment activities and has the objective of updating the Board about ESG-related matters including those relating to climate change.

The ESG Committee meets every month and is chaired by Ashmore Group's CIO. Ashmore CIO is responsible for ensuring the integration of operations and investment in Indonesia whenever this is applicable.

Ashmore's investment committees are responsible for the management of client portfolios. With the oversight of these committees, the Group has started to integrate the assessment of ESG risks and opportunities, including those related to climate change, into its fixed income and equities investment processes.

Sustainable Finance Competency Training

(POJK 51/2017 no 5b)

The number of participant in the Sustainable Finance training in 2020/2021 reached 37.5% (9 out of 24) of the total employees. This included training about the use of third parties for assessing company's ESG score and the implementation of Sustainability

Ashmore berkomitmen untuk membekali karyawannya dengan perangkat kompetensi yang tepat sehingga memungkinkan mereka mengenali investasi yang tepat serta beroperasi sesuai dengan aspek LST.

Reporting. Ashmore is committed to equipping its employees with the right set of competencies to enable them to recognize responsible investments and operate in accordance with ESG.

2020/2021	Peserta Participants
Sustainalytics	6
Pelaporan dengan GRI Standard GRI Standard Reporting	3
Pengenalan TCFD dan TPB Introduction to TCFD and SDGs	2

Prosedur Identifikasi Risiko Keuangan Berkelanjutan

(POJK 51/2017 no 5c)

Ashmore menangani risiko keberlanjutan melalui prosedur evaluasi manajemen risiko secara rutin. Direksi secara aktif mengawasi pelaksanaan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RKAB) setiap bulannya. Tanggung jawab keseluruhan untuk aktivitas Investasi Bertanggung Jawab Ashmore terletak pada Direksi, yang mendelegasikan tanggung jawab sehari-hari kepada komite LST yang diketuai oleh Ashmore Group Chief Executive Officer (CEO) kemudian didelegasikan lebih lanjut kepada CIO Ashmore.

Komite LST Grup bertemu secara formal setiap bulan, melibatkan perwakilan dari seluruh fungsi dalam organisasi, khususnya Tim Investasi, Manajemen Risiko, Operasi, Hubungan Investor dan Distribusi, dari semua negara termasuk Indonesia. Sesuai dengan pendekatan terpadu Ashmore terhadap penilaian LST, tinjauan terhadap semua kegiatan terkait investasi LST dilakukan oleh Komite Investasi dan sub-Komite Investasi untuk tema yang relevan. Komite LST meninjau dan memastikan keberadaan dan integritas semua proses dan prosedur investasi LST yang bertanggung jawab.

Sustainable Finance Risk Identification Procedures

(POJK 51/2017 no 5c)

Ashmore address sustainability risk through routine risk management evaluations. The Board of Directors actively supervises the implementation of the Sustainable Finance Action Plan (RKAB) on a monthly basis. Meanwhile, the overall responsibility for Ashmore's Responsible Investing activities lies with the Board of Directors, which delegates day to day responsibility to the ESG committee that is chaired by the Group Chief Executive Officer (CEO) then further delegated to Ashmore CIO.

The Group's ESG committee meets formally on a monthly basis, and is composed of representatives from across the organisation, in particular the Investment Teams, Risk Management, Operations, Investor Relations and Distribution from all countries including Indonesia. Ashmore's integrated approach to ESG assessment means that reviews of all ESG investment related activities are undertaken by the Investment Committees and the relevant sub-Investment Committees. The ESG Committee ensures the maintenance and integrity of all responsible investments/ ESG processes and procedures.

Ashmore telah mengidentifikasi bahwa salah satu risiko utama Keuangan Berkelanjutan bagi Perusahaan terletak pada kemampuannya untuk memberikan hasil yang sejalan dengan ekspektasi nasabah. Oleh karenanya, Ashmore berkomitmen untuk membantu nasabah mengelola modal yang dialokasikan dengan cara yang paling tepat dalam memenuhi pertimbangan investasi yang bertanggung jawab. Ashmore secara eksplisit telah mulai mengintegrasikan analisis faktor-faktor LST ke dalam proses investasinya. Pemantauan skor LST dilakukan setiap bulan dan dilaporkan ke Group dan CIO Indonesia. Walaupun di Indonesia, masih ada emiten yang belum melaporkan Rencana Keberlanjutan mereka. Oleh karenanya, Ashmore mengandalkan pendekatan investasi holistik melalui penelitian dan pedoman manajemen risiko yang ada.

Proses Investasi

Ashmore secara khusus telah mengintegrasikan analisis faktor LST dalam proses-proses investasinya. Tim investasi bertanggung jawab untuk analisis LST, yang dilakukan bersamaan dengan asesmen ekonomi dan keuangan emiten seperti umumnya.

Tinjauan Indikator Kinerja

(Kinerja ekonomi terkait Keuangan Berkelanjutan) – Keterlibatan lokal

Dengan tim investasi yang diperkuat 12 personel di Indonesia, Ashmore dapat mengandalkan pada penelitian secara eksklusif, dan menggunakan proses serupa untuk pendekatan analisis LST. Manajer portofolio menggunakan berbagai sumber data sekunder eksternal, dilengkapi dengan kunjungan penelitian dan pertemuan dengan emiten untuk memperdalam pemahaman dan memvalidasi akurasi data sekunder.

Ashmore has identified that one of its major Sustainable Finance risks lies in its ability to deliver returns in line with the objectives of the clients. As such, Ashmore is committed to enabling its clients to deploy their capital in a manner that most appropriately meets their responsible investment considerations. Ashmore has explicitly started to integrate the analysis of ESG factors into its investment processes. The monitoring of the Company's scores is being done monthly and is reported to the Group and Indonesia CIO. There are still listed companies that have not made a report about their Sustainability Plan. Under these circumstances, Ashmore has relied on its holistic investment approach that includes proprietary research and existing risk management guidelines.

Investment Process

Ashmore has integrated the analysis of the ESG factors into its investment process. The responsibility for ESG analysis lies with the investment teams, and is undertaken alongside the traditional economic and financial assessment of an issuer.

Indicator Performance Overview

(Economic performance regarding Sustainable Finance) – Local involvement

With 12 investment employees on the ground in Indonesia, Ashmore has always relied on its proprietary research and its approach to ESG analysis uses a similar process. Portfolio managers use a variety of external secondary data sources, which are complemented by research visits and meetings with issuers that add depth of understanding and substantiate to the secondary data.

Sejalan dengan proses yang diuraikan di atas, dalam menilai emiten, manajer portofolio mempertimbangkan berbagai faktor lingkungan, sosial dan tata kelola, termasuk yang ditunjukkan pada grafik di bawah ini.

In line with the process outlined above, when assessing an issuer's portfolio managers review a range of environmental, social and governance factors, including those shown in the graphic below.

Skor LST untuk setiap emiten dibahas dan dipertimbangkan dalam pertemuan sub-komite investasi bertema yang relevan, di mana skor tersebut digunakan untuk membantu membuat keputusan investasi. Risiko dan peluang LST dimasukkan ke dalam pandangan keseluruhan dari suatu penerbit melalui estimasi keuangan dan/atau penilaian penilaian. Skor LST ditinjau minimal setiap tahun, tetapi juga akan ditandai untuk ditinjau berdasarkan peristiwa yang dipimpin. Skor LST membantu komite investasi mendapatkan gambaran yang lebih lengkap tentang risiko investasi, dan mengidentifikasi kasus-kasus di mana peningkatan profil risiko LST dapat menghadirkan peluang investasi baru.

ESG scores for each issuer are discussed and reviewed during the relevant theme sub-investment committee meetings. These meetings are used to help make investment decisions. The ESG risks and opportunities are incorporated into an overall view of an issuer through financial estimates and/or the valuation assessment. At a minimum ESG scores are reviewed on an annual basis, but can also be flagged for review in an event led basis. The ESG scores help the investment committee get a more complete picture of the investment risk and identify the instances where an improvement in an ESG risk profile may present new investment opportunities.

<p>Pendekatan terpadu Integrated approach</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian faktor LST terintegrasi penuh ke dalam proses investasi Ashmore • Manajer portofolio yang melakukan analisis keuangan melakukan penilaian LST • Masuknya seluruh aspek risiko dan peluang LST ke dalam pengambilan keputusan sehingga memungkinkan analisis investasi yang lebih komprehensif 	<ul style="list-style-type: none"> • ESG factor assessment fully integrated into Ashmore's investment process • The portfolio manager undertaking the financial analysis carries out the ESG assessment • Full incorporation of ESG risks and opportunities into decision-making provides a more comprehensive analysis of investments
<p>Metodologi yang dikembangkan sendiri Proprietary methodology</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pendekatan terpadu dan sistem penilaian oleh emiten di semua strategi pasar publik global – utang pemerintah, utang korporasi dan ekuitas perusahaan • Riset internal (perjalanan riset dan pertemuan dengan emiten) dilengkapi dengan sumber data eksternal 	<ul style="list-style-type: none"> • Unified approach and scoring system by issuer in all global public market strategies – sovereign, corporate debt and equity • Internal research (research trips and meetings with issuers) complemented by external data sources
<p>Keputusan investasi Investment decisions</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Skor ESG untuk setiap emiten ditinjau dan dibahas oleh sub-Komite Investasi dengan tema yang relevan sebagai bagian dari persetujuan investasi • Skor LST ditinjau setiap tahun oleh masing-masing sub-Komite Investasi sesuai tema. Tinjauan tambahan dilakukan berdasarkan ada-tidaknya perkembangan • Risiko/peluang LST dimasukkan dalam estimasi keuangan dan/atau penilaian valuasi 	<ul style="list-style-type: none"> • ESG score for each issuer reviewed and discussed at the relevant theme sub-IC as a part of investment approval • ESG scores are reviewed annually by the respective theme sub-IC. Additional reviews are conducted on an event-led basis • ESG risks/opportunities are incorporated in financial estimates and/or the valuation assessments

Tata kelola LST ESG governance	<ul style="list-style-type: none"> • Keberlanjutan dan integrasi LST di Ashmore Group dipimpin oleh Head of Sustainability and ESG Integration • Pendekatan integrasi dan metodologi penilaian disupervisi oleh Komite LST dengan CIO Grup sebagai Ketua Komite • Sub-Komite Investasi sesuai tema masing-masing akan menandai setiap skor LST yang tidak ditinjau selama lebih dari 12 bulan • Proses <i>stewardship</i> dan pelibatan akan dipantau oleh Head of Sustainability and ESG Integration di tingkat Grup, dan oleh CEO di tingkat Ashmore 	<ul style="list-style-type: none"> • Sustainability and ESG integration across Ashmore Group is led by the Head of Sustainability and ESG Integration • Integration approach and scoring methodology is overseen by the ESG Committee, chaired by the Group CIO • Any ESG scores not reviewed for over 12 months will be flagged by the relevant theme sub-investment committee • Stewardship and engagement processes are monitored by the Head of Sustainability and ESG Integration on the Group level, and by the CEO on the Ashmore level
---	---	---

Strategi Pasar Publik

Analisis risiko LST secara eksplisit diintegrasikan ke dalam proses penelitian bottom-up di semua strategi investasi instrumen pendapatan tetap dan ekuitas. Proses ini didorong oleh data fundamental dan analisis emiten mencakup banyak faktor, termasuk faktor LST.

Penilaian Ashmore atas kemampuan emiten dalam mengelola risiko LST merupakan bagian integral dari penentuan nilai wajar (ekuitas) dan sebaran wajar (kredit). Lembaga pemerintah ataupun manajemen perusahaan dengan kinerja LST yang kuat kemungkinan besar akan menunjukkan kinerja ekonomi dan keuangan yang lebih baik seiring waktu; misalnya dengan tumbuh lebih cepat, mengurangi biaya modal, dan secara umum mengelola risiko lebih baik dibandingkan dengan lembaga/perusahaan sejenis. Oleh karenanya, analisis faktor LST diintegrasikan ke dalam proses investasi dengan cara yang sama seperti penilaian risiko makro-ekonomi, kinerja keuangan, dan metrik kredit.

Analisis risiko LST merupakan bentuk manajemen risiko dan sekaligus basis untuk kinerja yang lebih baik dari indeks acuan. Ashmore juga menganggapnya sebagai bagian dari tugas fidusia sebagai pengelola modal nasabah. Manajer portofolio

Public Market Strategies

ESG risk analysis is integrated into the bottom-up research process across all fixed income and equity strategies. The research process is driven by fundamental data and the issuer analysis encompasses a multitude of factors, including ESG.

Ashmore's assessment of an issuer's ability to manage ESG risks is integral to the determination of fair value (equity) and fair spread (credit). Both governments and corporate management teams that can demonstrate strong ESG credentials are more likely to deliver better economic and financial performance over time; for example by growing faster, reducing the cost of capital and generally managing risks better than their peers. Consequently, ESG factor analysis is just as integral to the investment processes as the assessment of macro-economic risk, financial performance and credit metrics.

ESG risk analysis acts as both a form of risk management and a source of alpha generation. Ashmore also considers it a part of its fiduciary duty as a steward of the clients' capital. Portfolio managers score all issuers using a consistent set of

menilai semua emiten menggunakan rangkaian kuesioner dan poin data yang konsisten yang dapat memberikan pandangan tentang kinerja emiten saat ini dibandingkan dengan 'praktik terbaik' LST, selain dari penilaian kinerja berwawasan ke depan. Manajer portofolio secara eksplisit mencantumkan pandangan mereka dalam riset *scorecard* LST.

Dalam praktiknya, analisis LST atas instrumen yang diperdagangkan secara pasar publik mengambil bentuk sebuah *scorecard* yang dilengkapi dan terus diperbarui oleh manajer portofolio yang bertanggung jawab atas cakupan emiten tertentu. Semua *scorecard* telah diselaraskan di seluruh tema investasi. Ketika suatu emiten mencakup tema yang berbeda (misalnya surat utang dan ekuitas perusahaan), manajer portofolio bekerja sama untuk menyelesaikan analisis dan meninjau skor masing-masing.

Tesis investasi untuk suatu emiten, termasuk skor LST, ditinjau, diperdebatkan dan disetujui dalam komite sub-investasi tema yang relevan. Risiko/peluang LST dimasukkan melalui estimasi keuangan dan/atau penilaian valuasi perusahaan. Dikombinasikan dengan faktor risiko makro dan mikro ekonomi lainnya, jangka waktu investasi, pertimbangan likuiditas, dan lingkungan pasar instrumen investasi, penilaian risiko LST memiliki dampak langsung pada keputusan investasi maupun konstruksi portofolio.

Implementasi Pengelolaan Risiko Perubahan Iklim

Sesuai dengan panduan TCFD, Ashmore mempertimbangkan risiko dan peluang terkait perubahan iklim dalam operasional dan aktivitas investasi Grup, serta menilai aktivitas dan pengungkapannya saat ini di bawah empat judul tematik TCFD yaitu Tata Kelola, Strategi, Manajemen Risiko, dan Metrik dan Target.

questions and data points to inform their view of each issuer's current performance in comparison to the ESG 'best practice' alongside an assessment of the forward-looking performance. Portfolio managers record their views in a dedicated ESG scorecard.

On a practical level, the ESG analysis of publicly listed instruments takes the form of a scorecard that is completed and updated by the portfolio managers who are responsible for the coverage of the specific issuer. All the scorecards have been grouped across investment themes. When an issuer straddles different themes (e.g. corporate debt and equities), the portfolio managers work together to complete the analysis and review the scores.

The investment thesis, including the ESG score, for an issuer is reviewed by the relevant theme sub-investment committee. The ESG risks/opportunities are incorporated through financial estimates and/or the valuation assessment. Taken in combination with other macro and micro-economic risk drivers, investment time horizon, liquidity considerations and the investable universe, ESG risk assessment has a direct impact on investment decisions and portfolio construction.

Climate Risk Management

In accordance with TCFD's guidance, Ashmore takes into account climate-related risks and opportunities as they relate to both the Group's operations and its investment activities, and assesses its current activities and disclosures under TCFD's four thematic headings of Governance, Strategy, Risk management and Metrics and targets.

<p>Tata Kelola Governance</p>	<p>Operasional Direksi memiliki tanggung jawab utama atas strategi Perusahaan dan melalui kerangka tata kelola Perusahaan, bertujuan untuk mempertahankan kontrol penuh dan efektif atas masalah strategis, keuangan, operasional, dan kepatuhan yang sesuai, termasuk isu-isu terkait iklim yang material.</p> <p>Direksi telah mendelegasikan wewenang kepada manajemen eksekutif yang pada gilirannya telah membentuk sejumlah komite khusus dengan kerangka acuan untuk melaksanakan fungsi yang didelegasikan kepada mereka.</p> <p>Investasi Komite-komite investasi di Ashmore bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio nasabah. Dengan pengawasan komite-komite ini, Grup telah mengintegrasikan penilaian risiko dan peluang LST, termasuk yang terkait dengan perubahan iklim, ke dalam proses investasi pada instrumen pendapatan tetap dan ekuitas.</p>	<p>Operational The Board has the ultimate responsibility for the Company's strategy and through its corporate governance framework it aims to maintain full and effective control over appropriate strategic, financial, operational and compliance issues. This includes material climate-related issues.</p> <p>The Board has delegated authority to the executive management who in turn have formed a number of specialised committees with terms of reference to carry out the functions delegated to them.</p> <p>Investment Ashmore's investment committees are responsible for the management of client portfolios. With the oversight of these committees, the Group has integrated the assessment of ESG risks and opportunities, including those related to climate change, into its fixed income and equity investment processes.</p>
<p>Strategi Strategy</p>	<p>Operasional Ashmore memiliki paparan langsung yang rendah terhadap risiko material terkait iklim. Emisi GRK terutama dihasilkan terkait dengan perjalanan bisnis melalui udara dan aktivitas kantor, dengan jumlah relatif rendah mengingat model bisnis manajemen aset. Melalui anggaran tahunan dan pelaporan berkala atas informasi keuangan dan manajemen lainnya, Direksi mengawasi tingkat perjalanan bisnis dan setiap perubahan yang terjadi di dalam jaringan kantor.</p> <p>Sesuai perkembangan dalam ranah regulasi, Ashmore akan berusaha untuk mematuhi prinsip-prinsip TCFD dan untuk memenuhi persyaratan regulator dan badan terkait lainnya yang terkait dengan penilaian, pengelolaan, dan pengungkapan risiko dan peluang terkait iklim.</p> <p>Investasi Tim investasi Ashmore terlibat dengan emiten pemerintahan maupun korporasi swasta dalam berbagai topik, baik secara langsung maupun dalam kolaborasi dengan pemangku kepentingan lainnya, dan termasuk hal-hal yang berhubungan dengan iklim.</p> <p>Pengungkapan data terkait iklim seperti emisi karbon oleh emiten pemerintahan maupun korporasi di pasar Emerging Market adalah bidang yang masih terus berkembang, dan Ashmore terlibat aktif dengan emiten-emiten tersebut. Grup sedang menilai ketersediaan dan penggunaan data jejak karbon untuk portofolio nasabah dan tolok ukur yang relevan bagi masing-masing porsi investasinya pada instrumen pendapatan tetap dan ekuitas. Ashmore akan terus mengevaluasi produk-produk LST nya disesuaikan dengan permintaan nasabah atau nasabah potensial.</p>	<p>Operational Ashmore's direct exposure to material climate-related risks is limited. Its GHG emissions primarily relate to air travel and its offices and are relatively low given the asset management business model. Through the annual budget and regular reporting of financial and other management information, the Board maintains oversight of the level of business travel and any changes within the office network.</p> <p>As the regulatory environment evolves, Ashmore will seek to adhere to TCFD's principles and to satisfy the requirements of the regulators and other relevant bodies as they relate to the assessment, management and disclosure of climate-related risks and opportunities.</p> <p>Investment Ashmore's investment teams engage with sovereign and corporate issuers on a range of topics, both directly and in collaboration with other stakeholders. This includes climate-related matters.</p> <p>Disclosure of climate-related data such as carbon emissions by Emerging Market sovereign and corporate issuers is an evolving area and one in which Ashmore engages with those issuers. The Group is assessing the availability and use of carbon footprint data for client portfolios and relevant benchmarks within the relevant parts of its fixed income and equity investment themes. Ashmore will continue to review its ESG product offerings in response to actual or potential client demand.</p>

Pengelolaan risiko Risk management	<p>Operasional Kerangka pengendalian internal Ashmore menyediakan proses berkelanjutan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko utama dan risiko yang timbul, dari Grup. Kerangka kerja risiko utama mencakup risiko iklim dan mengidentifikasi langkah pengendalian dan mitigasi terkait. Rincian lebih lanjut disajikan di bagian Manajemen Risiko pada Laporan Tahunan Ashmore.</p> <p>Investasi Komite-komite investasi menilai risiko iklim sebagai bagian dari analisis berkelanjutan terhadap faktor-faktor LST. Analisis fundamental Ashmore terutama didasarkan pada penelitian yang dilakukan sendiri, dan termasuk pelibatan emiten, untuk mengidentifikasi peluang investasi yang potensial. Komite investasi juga menggunakan data pihak ketiga untuk membantu proses penilaian LST.</p>	<p>Operational Ashmore's internal control framework provides an ongoing process for identifying, evaluating and managing the Group's emerging and principal risks. The principal risk framework includes climate risk and identifies associated controls and mitigants. Further details can be found in the Risk management section of Ashmore's Annual Report.</p> <p>Investment Investment committees assess climate risks as a part of the ongoing analysis of ESG factors. Ashmore's fundamental analysis is primarily based on proprietary research, including engagement with issuers to identify potential investment opportunities. Additionally, the investment committees use third-party data to assist in the ESG scoring process.</p>
Metriks dan target Metrics and targets	<p>Operasional Ashmore melaporkan emisi GRK setiap tahun, dan data pengungkapan terakhir disajikan di halaman 63.</p> <p>Selama tahun yang dilaporkan, Direksi mengkaji berbagai cara untuk mengurangi atau menetralkan emisi karbon Grup. Mengingat pentingnya aspek perjalanan bisnis dalam model bisnis Perusahaan, serta tingkat emisi karbon absolut yang relatif rendah, Direksi untuk saat ini memutuskan untuk memakai pendekatan gabungan antara peluang untuk mengurangi tingkat emisi secara keseluruhan dan strategi offset yang melibatkan Ashmore Foundation untuk mendukung kegiatan yang bermanfaat di negara Emerging Market. Pendekatan ini mencerminkan pendekatan kohesif Ashmore terhadap keberlanjutan.</p> <p>Merebaknya pandemi COVID-19 telah secara signifikan membatasi atau bahkan menghentikan perjalanan bisnis pada paruh kedua tahun buku, yang diikuti oleh pengurangan emisi GRK Grup.</p> <p>Investasi Ashmore mengharapkan bahwa analisis dan pelaporan risiko dan peluang terkait iklim serta metrik dan target yang relevan untuk investasi portofolio akan terus berkembang, terutama karena emiten di Indonesia semakin mengadopsi langkah-langkah seperti rekomendasi TCFD. Misalnya, pelaporan jejak karbon portofolio dan indeks acuan masih memerlukan penilaian lebih lanjut karena keterbatasan pengungkapan emiten saat ini maupun kualitas data estimasi yang saat ini tersedia dari penyedia layanan pihak ketiga.</p>	<p>Operational Ashmore reports its GHG emissions on an annual basis. The latest disclosure can be found on pages 63.</p> <p>During the year, the Board examined different ways to mitigate or offset the Group's carbon emissions. Recognising the importance of travel to its business model and the modest absolute levels of carbon emissions, it has provisionally decided to pursue a combined approach of seeking opportunities to reduce overall emission levels with an offset strategy involving the Ashmore Foundation to support beneficial activities in Emerging Markets. This approach demonstrates Ashmore's cohesive approach to sustainability.</p> <p>The outbreak of the COVID-19 pandemic has significantly curtailed or even halted business travel in the second half of the financial year, with a commensurate reduction in the Group's GHG emissions.</p> <p>Investment Ashmore expects that its analysis and reporting of climate-related risks and opportunities and associated metrics and targets for portfolio investments will evolve, particularly as Indonesian issuers increasingly adopt measures such as the TCFD recommendations. For example, reporting the carbon footprint of portfolios and benchmark indices requires further assessment due to the limitations of current issuer disclosure and the robustness of estimates currently available from third-party service providers.</p>

Pelibatan Pemangku Kepentingan (POJK 51/2017 no 5d)

Ashmore percaya bahwa keterlibatan aktif para pemangku kepentingan adalah hal yang penting untuk mengukur dampak dari aktivitas operasi dan investasi Perusahaan. Akibat pandemi, dalam satu setengah tahun terakhir ini semua pertemuan, seminar, dan survei dilakukan secara elektronik. Namun demikian, Perusahaan terus menciptakan inisiatif baru dan secara proaktif menjangkau beragam pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan yang dibutuhkan. Perusahaan juga menyediakan akses yang mudah untuk dihubungi melalui email, telepon dan/atau secara langsung ke alamat yang tercantum dalam situs web Perusahaan.

Ashmore telah mengidentifikasi berbagai kelompok pemangku kepentingan utama, beserta dengan cara pendekatan dan departemen yang menangani masing-masing pelibatan pemangku kepentingan.

Stakeholder Engagement (POJK 51/2017 no 5d)

Ashmore believes that the active involvement of various stakeholders is important to ascertaining the impact of its operations and investments. Due to the pandemic, meetings, seminars and surveys have been conducted electronically in the past one and half year. However, the Company continues to create new initiatives and proactively reach out to various stakeholder in order to get feedback. The Company can also be easily contacted through email, phone and/or in person. The Company's contact details are listed on its website.

Ashmore has identified the following main stakeholder groups, their key approaches and the controlling departments.

	Pemangku Kepentingan Stakeholder	Pendekatan Approach	Divisi Department	
	Nasabah Clients	Ashmore Course from Home Pertemuan dengan Mitra Agen Penjual terkait produk dan layanan Penyelesaian keluhan nasabah Pelibatan dengan perusahaan yang diinvestasikan	Ashmore Course from Home Selling Agent Partner products and services meeting Resolution of client complaints Engagement and Stewardship with Investee Companies	Distribusi Distribution Tim investasi Investment team
	Pemegang Saham Shareholders	Laporan Triwulanan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Roadshow ke investor institusi maupun perorangan	Quarterly Statement updates Annual General Meetings Roadshows with both institutional and individual investors	Tim Corporate Secretary Corporate Secretary team
	Karyawan Employees	Pertemuan town hall bulanan Survei vaksinasi	Monthly town hall meetings Vaccination efforts surveys	Tim Middle Office Middle Office team
	Masyarakat Society	Bantuan sosial COVID-19, program wirausaha sosial dan carbon offset bersama komunitas lokal Siaran pers mengenai pencapaian Ashmore	COVID-19 relief, social entrepreneurship and carbon offsetting efforts with locals Media releases on Ashmore milestones	Tim Corporate Secretary dan Ashmore Foundation Corporate Secretary team and Ashmore Foundation
	Regulator Regulators	Pertemuan rutin dengan regulator	Regular meetings with regulators	Distribusi dan Middle Office Distribution and Middle Office

Pencapaian, Peluang, dan Tantangan Keuangan Berkelanjutan (POJK 51/2017 no 5e)

Dalam waktu relatif singkat sejak penerapan keuangan berkelanjutan, Ashmore telah mencatat berbagai pencapaian sebagai berikut:

- Mengintegrasikan data LST ke dalam proses-proses investasi dengan menggunakan penelitian dan penyedia data Sustainalytics pihak ketiga
- Reksadana Ashmore dengan mandat LST telah mencakup sekitar 0.6% dari total Dana Kelolaan (AuM) Perusahaan, dengan peluncuran satu dana discretionary bermandat LST
- Ashmore berinvestasi pada Buka Investasi Bersama sebagai bagian dari langkah ekspansi ke infrastruktur distribusi digital.

Secara sistematis, Ashmore terus berupaya memahami keberlanjutan dan mengambil tindakan yang tepat, sesuai prioritas dan tantangan yang dihadapi oleh industri yang dinamis. Pada tahun fiskal yang lalu, strategi Perusahaan difokuskan pada transisi ke portofolio investasi yang lebih bertanggung jawab serta memastikan kemampuannya untuk melayani semua jenis lapisan pasar Indonesia sambil terus memberikan hasil pengembalian yang solid, baik kepada investor maupun pemegang saham. Ashmore menyadari adanya kesenjangan pemahaman dan kompetensi pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Di tengah situasi yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19 yang memaksa bisnis-bisnis untuk menata-ulang prioritas strateginya, pada tahun buku terakhir, Perusahaan telah menjalankan rencananya untuk memperluas jangkauan distribusinya melalui investasi di Buka

Sustainable Finance Achievements, Opportunities, and Challenges

(POJK 51/2017 no 5e)

Despite the relatively short period of its implementation of sustainable finance, Ashmore has achieved the following:

- Incorporation of ESG data into the investment process using research and third party ESG data provider Sustainalytics.
- Ashmore's ESG mandated fund contributes about 0.6% of the Company's total AuM, with one new discretionary fund launched with the ESG mandate.
- Investment in Buka Investasi Bersama as a part of Ashmore's expansion into digital distribution infrastructure.

Ashmore systematically seeks to understand sustainability and aims to ensure that its actions are appropriate, given the priorities and challenges faced by this dynamic industry. In the past fiscal year, the Company's strategy has been focused on ensuring a smooth transition into the world of more responsible investing as well as ensuring its ability to serve different layers of the Indonesia market while continually providing solid returns to both investors and shareholders. Ashmore realizes the presence of gaps in the understanding and competence of its internal and external stakeholders.

Despite the challenging situation caused by the outbreak of the COVID-19 pandemic that forced businesses to re-prioritize their strategies in the past fiscal year, the Company has fulfilled its plan to expand its distribution reach with the investment in Buka Investasi Bersama, a subsidiary

Investasi Bersama, anak perusahaan Bukalapak. Risiko eksekusi tepat waktu untuk proyek ini masih bergantung pada faktor eksternal, termasuk lingkungan regulasi serta dinamika di industri.

Adopsi yang masih relatif awal dari pelaporan Keberlanjutan di Indonesia juga menjadi tantangan utama bagi tim investasi Perusahaan dalam menilai Perusahaan di dalam lingkungan Ashmore.

Ashmore tidak menghadapi masalah atau tantangan yang signifikan selama tahun fiskal. Namun, Ashmore telah mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dapat mengarah pada perbaikan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain:

- Perubahan teknologi yang cepat telah mempercepat pengenalan instrumen keuangan dan investasi kepada masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani
- Meningkatnya perhatian dari Pemerintah dan investor mengenai investasi yang bertanggung jawab

Pendekatan Manajemen untuk Pelaporan

Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pendekatan Ashmore terhadap keberlanjutan di seluruh aktivitas bisnisnya. Walaupun ditujukan untuk semua pemangku kepentingan Ashmore, laporan ini khususnya akan menjadi perhatian khusus bagi nasabah.

Laporan ini sebaiknya dibaca bersama dengan Laporan Tahunan Ashmore yang tersedia di situs web Ashmore Group di www.ashmoregroup.com. Ini merupakan Laporan Keberlanjutan pertama yang diterbitkan oleh Ashmore sejalan dengan komitmennya untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan untuk

of Bukalapak. The timely execution of this project still relies on external factors including the regulatory environment as well as industry dynamics.

Indonesia's early adoption of Sustainability reporting was a key challenge for our investment team in scoring the company in Ashmore's universe.

Ashmore did not face any significant problems or challenges during the fiscal year. However, Ashmore has been able to identify some challenges that could lead to improvements in the application of Sustainable Finance. These include:

- Rapid changes in technology have accelerated the introduction of financial and investment instruments to previously underserved communities.
- Increasing interest from the Government and investors in responsible investing.

Management's Approach to Reporting

The aim of this report is to provide a comprehensive overview of Ashmore's approach to sustainability across its business activities. The report is intended for all Ashmore stakeholders but will be of particular interest to its clients.

This report should be read in conjunction with Ashmore's Annual Report, which is available on the Ashmore Group website at www.ashmoregroup.com. This is the first Sustainability Report that Ashmore has released to fulfil its commitment to supporting the Sustainable Development Goals and complying with the Financial

mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 51/POJK.03/2017 terkait Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Laporan Keberlanjutan akan diterbitkan setiap tahun pada akhir tahun buku Perusahaan, yaitu periode tahun yang berakhir pada bulan Juni.

Service Authority Regulation (POJK) No 51/POJK.03/2017 related to Sustainable Finance in Indonesia. The Company's Sustainability Reports will be released annually at the end of each fiscal period, which for Ashmore is June.

Dalam mempersiapkan Laporan Keberlanjutan, Ashmore terus merujuk dan menyempurnakan kualitas pelaporan pada tiga area fokus kerangka keberlanjutan Perusahaan: Korporasi, Investasi, dan Sosial.

When preparing the Sustainability Report, Ashmore focuses on the three areas of the Company's sustainability framework: Corporate, Investment and Social.

Korporasi Corporate	Investasi Investment	Sosial Social
Tranparansi, keadilan, akuntabilitas dan integritas operasional	Membantu nasabah untuk menempatkan modal sesuai pertimbangan investasi yang bertanggung jawab	Investasi sosial dan investasi <i>impact-first</i> di komunitas lokal negara-negara Emerging Markets
Operational transparency, fairness, accountability and integrity	Enabling clients to deploy capital in line with responsible investing considerations	Social and impact-first investing locally in Emerging Markets and communities

Kerangka kerja strategi Perseroan memungkinkan keberlanjutan untuk mewujudkan kinerja yang menguntungkan. Strategi lingkungan untuk keberlanjutan mengarah pada keputusan investasi di mana Perusahaan menggunakan modal sejalan dengan investasi yang bertanggung jawab. Ini juga mencakup keputusan operasional Ashmore dan jejak karbon Perusahaan. Aktivitas sosial untuk keberlanjutan memungkinkan Perusahaan untuk melakukan investasi yang berdampak pada masyarakat setempat.

The framework for corporate strategy will allow sustainability in the delivery of profitable performance. The environmental strategy involves investment decisions where the Company deploys capital in line with responsible investing. This also covers Ashmore's operational decisions and its carbon footprint. The social sustainability element allows the Company to engage in impact-first investing in the local communities.

Tahun lalu, manajemen Ashmore mengidentifikasi kelompok-kelompok pemangku kepentingan utama Perusahaan yang memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan usaha Perusahaan, sebagai berikut.

This past year, Ashmore's management identified the following main stakeholder groups that have a major influence on the Company's business continuity.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Harapan dan Minat Expectations and Interest		Bidang Framework
Nasabah Clients	Kinerja investasi yang kuat bersama dengan kepatuhan pada regulasi terkait LST yang terus berkembang baik domestik maupun internasional	Delivering strong investment performance while continuing to adhere with the changing ESG regulations both locally and globally	Korporasi/Ekonomi dan Lingkungan Corporate/Economic and Environmental
Pemegang Saham Shareholders	Profitabilitas yang solid untuk memastikan kemampuan Ashmore merealisasikan rencana-rencana pertumbuhan strategis perusahaan	Solid profitability to ensure Ashmore's ability to deliver its strategic growth plans	Korporasi/Ekonomi Corporate/Economic
Karyawan Employees	Karyawan Ashmore adalah aset perusahaan yang terpenting dan Perusahaan berupaya untuk menarik, mengelola, mengembangkan dan mempertahankan para karyawannya	Ashmore team is its most important asset and it is in the best interest of the Company to attract, develop, manage and retain employees	Sosial dan Korporasi Societal and Corporate
Masyarakat Society	Memberi dampak pada masyarakat Indonesia dengan meningkatkan literasi keuangan	Impacting the Indonesian society by improving financial literacy	Sosial Societal
Regulator Regulators	Kepatuhan terhadap regulasi lokal	Adhering with local regulations	Korporasi Corporate

Pendekatan Ashmore terhadap prioritas topik dilakukan melalui berbagai pertimbangan, antara lain materialitas, dampak dan urgensi penerapan strategi serta keselarasannya dengan visi dan misi Perusahaan. Ashmore mengidentifikasi isu-isu utama melalui pandangan yang diperoleh dalam berbagai pertemuan virtual dengan pemangku kepentingan utama selama setahun terakhir, maupun dari umpan balik yang diminta dan diterima selama pertemuan. Kemudian, Ashmore mengembangkan matriks untuk memprioritaskan topik yang dianggap material oleh pemangku kepentingan.

Berdasarkan penilaian, Ashmore melihat bahwa kinerja ekonomi, kesehatan dan keselamatan kerja, kualitas layanan dan digitalisasi dan kinerja portofolio serta produk investasi yang bertanggung jawab memiliki dampak tertinggi terhadap aspek Ekonomi, Lingkungan dan Sosial serta pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan rencana bisnis dan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Perusahaan.

Ashmore's approach of prioritizing topics takes into account various considerations, including the materiality, impact and urgency of the strategy and its alignment with the Company's vision and mission. Ashmore identifies key issues through the insight gained from various virtual meetings with key stakeholders over the past year and the feedback received during these meetings. Accordingly, Ashmore has developed a matrix to prioritize topics that stakeholder have deemed material.

Based on the assessment, Ashmore has found that economic performance, occupational health and safety, service quality and digitalization and portfolio performance as well as responsible investment products have the highest impact on the Company's Economic, Environmental and Social aspects and stakeholders' decision making. This is aligned with the Company's business plan and the Sustainable Finance Action Plan (RAKB).

Materialitas Materiality	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Impact on Stakeholders	Dampak yang Dapat Diamati Impact Identification	Evaluasi Evaluation	Jenjang Tanggung Jawab Responsibilities
Kinerja Ekonomi Economic Performance	Karyawan, Nasabah, Publik, Mitra Agen Penjual, Pemegang Saham, Regulator Employees, Customers, Public, Selling Agent Partners, Shareholders, Regulators	Kinerja bisnis dilakukan sesuai dengan rencana bisnis Perusahaan. Kontrol yang kuat dan kinerja ekonomi yang positif akan memberikan nilai bagi semua pemangku kepentingan Business performance is done in accordance with the Company's business plans. A strong control and positive economic outcome will provide value to all stakeholders	Laporan internal bulanan, laporan eksternal triwulanan, dan laporan tahunan di audit oleh auditor independen Monthly internal reports, quarterly external reports and annual audited reports by a third party auditor	Tim Finance melapor kepada Sekretaris Perusahaan. Diajukan kepada Direksi Finance team reporting to Corporate Secretary. Submission to the Board of Management
Kesehatan & Keselamatan Kerja Occupational Health and Safety	Karyawan, Nasabah, Mitra Agen Penjual Employees, Customers, Selling Agent Partners	Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan adanya ruang kantor yang aman dan keselamatan semua karyawan ketika mereka melakukan bisnis dengan mitra dan nasabah akan berdampak positif pada semua pihak yang terlibat Compliance with the health protocol and ensuring a safe office space and safety of all employees when they are conducting business with partners and clients will have a positive impact on all involved parties	Jumlah kecelakaan kerja, jumlah hari kerja yang hilang akibat penyakit Number of work accidents, number of working days lost due to illness	Unit Business Continity di Middle Office yang melapor kepada Direktur Business continuity in the Middle Office reporting to Compliance Director
Kualitas Layanan dan Digitalisasi Service Quality and Digitalization	Karyawan, Nasabah, Mitra Agen Penjual Employees, Customers, Selling Agent Partners	Nilai tambah layanan yang konsisten akan berdampak positif pada kepercayaan nasabah dan mitra. Inovasi teknologi akan berdampak positif bagi reputasi dan keberlanjutan Perusahaan Value added consistent service will have a positive impact on customer and partner trust. Technological innovations will have a positive impact on the Company's reputation and sustainability	Pertemuan triwulanan untuk umpan-balik Quarterly feedback gatherings	Unit Marketing and Distribution melapor kepada Direksi Marketing and Distribution reporting to Board of Directors
Kinerja Portofolio dan Inovasi Produk Portfolio performance and product innovation	Karyawan, Nasabah, Mitra Agen Penjual, Regulator, Pemegang Saham Employees, Customers, Selling Agent Partners, Regulators, Shareholders	Penciptaan <i>alpha</i> positif untuk produk terhadap tolok ukur mereka memiliki dampak positif jangka panjang pada kepercayaan nasabah dan mitra. Kemampuan untuk menghadirkan produk dan fitur produk baru akan berdampak positif pada daya tarik Perusahaan Positive alpha generation for products against their benchmarks has a long term positive impact on customer and partner trust. Ability to come up with new products and product features will have a positive impact on the Company's appeal	Laporan internal bulanan AuM, laporan eksternal triwulanan AuM Assets under management monthly internal reports, quarterly external reports on AuM	Tim Investment, Marketing & Distribution, serta Finance melapor kepada Direksi Investment, Marketing Distribution, Finance team reporting to Board of Directors

Materialitas Materiality	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Impact on Stakeholders	Dampak yang Dapat Diamati Impact Identification	Evaluasi Evaluation	Jenjang Tanggung Jawab Responsibilities
Inklusi dan Literasi Keuangan Financial inclusion and literacy	Karyawan, Nasabah, Publik, Mitra Agen Penjual, Regulator Employees, Customers, Public, Selling Agent partners, Regulators	Produk dan layanan keuangan yang dapat diakses oleh nasabah akan berdampak positif bagi kemakmuran bangsa secara keseluruhan Financial products and services that can be access by customers will have a positive impact on overall country wealth	Pencapaian Various achievements	Tim Marketing and Distribution melapor kepada Direksi Marketing and Distribution reporting to Board of Directors
Kecurangan (<i>fraud</i>), pencucian uang dan anti-korupsi Fraud, Money Laundering and anti-corruption	Karyawan, Nasabah, Publik, Mitra Agen Penjual, Pemegang Saham, Regulator Employees, Customers, General Public, Selling Agent Partners, Regulators and Shareholders	Fraud dan korupsi akan berdampak negatif terhadap kepercayaan dan pada akhirnya merugikan Perusahaan Fraud and corruption will have a negative impact on trust and ultimately harm the Company	<i>Whistleblowing system</i> Whistleblowing system	Unit AML and Compliance melapor kepada Direktur Kepatuhan AML and Compliance reporting to Compliance Director
Energi dan Emisi Energy and Emissions	Karyawan, Nasabah dan Pemegang Saham Employees, Customers and Shareholders	Penggunaan energi yang terkendali akan membantu mengurangi emisi dan berdampak positif pada pengurangan CO penyebab perubahan iklim Controlled use of energy will help reduce emissions and have a positive impact on reducing CO which causes climate change	Pelaporan emisi GRK GHG reporting	Tim Middle Office melapor kepada Direksi Middle office reporting to Board of Directors

Keberlanjutan Korporasi

Corporate Sustainability



Keberlanjutan Korporasi

Corporate Sustainability

Ashmore menerapkan transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan integritas di segala aspek operasional termasuk merangkul budaya keberlanjutan dalam praktik sehari-hari.

Ashmore focuses on operational transparency, fairness, accountability, and integrity particularly embracing the sustainability culture on its day-to-day operating environment.

Budaya Keberlanjutan

(POJK 51/2017 no 6a)

Ashmore berkomitmen untuk mengembangkan kebijakan dan prosedur ketenagakerjaan yang mencerminkan praktik terbaik di Indonesia, dan mengharuskan karyawan untuk berperilaku etis dan menjunjung tinggi standar yang diharapkan oleh pelanggan dan mitra usaha. Ini berarti mengembangkan praktik dan kebijakan yang menjadikan Ashmore tempat yang menarik untuk bekerja terkait lingkungan dan budaya kerja sehari-hari, maupun peluang pertumbuhan jangka menengah-panjang bagi karyawan secara pribadi, profesional, dan finansial. Direksi Ashmore mengembangkan budaya perusahaan, dengan arahan yang tegas dan jelas yang menjabarkan ekspektasi, standar dan pentingnya akuntabilitas kepada karyawan.

Keberlanjutan perusahaan di Ashmore juga didukung oleh faktor-faktor berikut:

- Komitmen untuk menegakkan standar etika yang tinggi dalam operasi dan untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan kejahatan keuangan.

Sustainability Culture

(POJK 51/2017 no 6a)

Ashmore aims to have employee policies and procedures that reflect Indonesia's best practices. In addition, the Company requires its employees to act ethically and uphold the standards expected by the Company's customers and business partners. This means having policies and practices that make Ashmore an attractive place to work in respect of the day-to-day operating environment and culture, and medium to long-term growth for employees, personally, professionally, and financially. Ashmore's Board of Directors maintains a distinctive culture across the firm, with a strong 'tone from the top' that outlines clear expectations, standards and the importance of accountability to the employees.

Ashmore's corporate sustainability is also underpinned by the following factors:

- A commitment to upholding high ethical standards in operations and minimizing the risks associated with financial crime.

- Direksi memiliki tanggung jawab utama dalam pengendalian risiko. Hal ini mencakup berbagai risiko utama dan risiko yang diantisipasi, sebagaimana dijelaskan dalam Laporan Tahunan, terutama dalam skema kerja jarak-jauh yang berlangsung saat ini, yaitu mencakup penilaian, pemantauan, dan pengendalian risiko yang terkait dengan keamanan siber di Grup.
- Ashmore mengelola bisnisnya secara transparan dan bertanggung jawab.
- The Board has the ultimate responsibility for risk management. This encompasses a wide range of principal and emerging risks, as described in the Annual Report, but most importantly in the prevailing remote working environment, it includes the Group's assessment, monitoring and control of cyber security-related risks.
- Ashmore manages its business in a responsible and transparent manner.

Keberlanjutan – Kinerja Sosial (POJK 51/2017 no 6.c.2) / Ketenagakerjaan

Budaya Keberlanjutan

(POJK 51/2017 no 6.c.2.a to 6.c.2.d)

Ashmore memiliki 24 karyawan di Indonesia, yang merupakan aset terpenting dan jantung dari semua yang dilakukan Perusahaan. Prioritas Perusahaan adalah untuk menarik, mengembangkan, mengelola, dan mempertahankan talenta-talenta ini untuk mencapai tujuan pertumbuhan strategis Perusahaan dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingannya. Keberhasilan pendekatan Ashmore terhadap sumber daya manusia dan dukungannya terhadap keberlanjutan Perusahaan tercermin dari rendahnya tingkat pergantian staf yang tidak direncanakan (FY2020/21: 4,1%).

Sustainability – Social Performance (POJK 51/2017 no 6.c.2) / Employment

Sustainability Culture

(POJK 51/2017 no 6.c.2.a to 6.c.2.d)

Ashmore employs 24 people in Indonesia and the Company's employees have always been its most important asset. The Company's priority is to attract, develop, manage and retain talent in order to achieve its strategic growth objectives and to create value for its stakeholders. The success of Ashmore's approach to human resources and its support of corporate sustainability is reflected in the low levels of unplanned staff turnover. (FY2020/21: 4.1%).

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Tingkat <i>turnover</i> karyawan %	4,1%	0,0%	0,0%	Employee turnover rate %

Di tengah tantangan akibat pandemi, Ashmore terus merekrut talenta baru untuk memastikan tercapainya tujuan keberlanjutan Perusahaan dalam aspek sumber daya manusia.

Despite challenges associated with the pandemic, Ashmore continues to recruit talent to ensure the Company's sustainability.

Kelompok umur	2020/2021		2019/2020		2018/2019		Age group
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
< 30 tahun	1		1				< 30 years old
30 – 50 tahun			1	1			30 – 50 years old
>50 tahun							>50 years old
Jumlah berdasarkan gender	1		2	1	0		Total based on gender
Jumlah		1		3		0	Total

Keberagaman dan Kesetaraan Peluang (POJK 51/2017 no 6.c.2.a)

Keberagaman adalah bagian integral dari budaya Ashmore. Oleh karenanya, Ashmore berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama dan memastikan adanya keberagaman tenaga kerja, terkait dengan pengalaman, keterampilan, masa kerja, usia, keahlian, latar belakang profesional, gender, etnis, keterbatasan fisik, dan orientasi seksual.

Ashmore mengembangkan budaya meritokrasi yang menghargai keterbukaan, keadilan, dan transparansi serta tidak mengenal diskriminasi karena usia, disabilitas, jenis kelamin, perkawinan, kemitraan sipil, kehamilan dan persalinan, ras, agama, atau orientasi seksual.

Ashmore mengakui bahwa sektor jasa keuangan secara historis merupakan industri yang didominasi laki-laki. Dalam menarik talenta terbaik, Ashmore berusaha keras untuk mengedepankan keberagaman gender dan berupaya mempekerjakan karyawan wanita. Keseimbangan gender di Ashmore saat ini adalah 46% pria dan

Diversity and Equal Opportunity (POJK 51/2017 no 6.c.2.a)

Diversity is integral to Ashmore's culture. The Company is committed to providing equal opportunities for all and ensuring that its workforce reflects this. Diversity encompasses experience, skills, tenure, age, expertise, professional background, gender, ethnicity, disability and sexual orientation.

Ashmore's culture is a meritocracy that values openness, fairness and transparency. We do not discriminate on the basis of age, disability, gender, marriage, civil partnership, pregnancy and maternity, race, religion, or sexual orientation.

Ashmore recognises that the financial services sector has historically been a male dominated industry. When attracting talent, Ashmore is particularly keen to promote gender diversity and seeks to attract female employees. Ashmore's gender balance is currently 46% male and 54% female. In senior management

54% wanita, sedangkan di level manajemen senior dan bawahan langsung adalah 71% pria dan 29% wanita.

Ashmore menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap pelecehan dan intimidasi dan memiliki kebijakan formal yang mendokumentasikan komitmen organisasi untuk memastikan bahwa karyawan diperlakukan dengan hormat dan bermartabat saat bekerja.

Pengembangan Karir

(POJK 51/2017 no 6.c.2.d)

Seluruh karyawan menjalankan program orientasi komprehensif saat pertama kali bergabung, yang memberikan pengenalan tentang struktur, budaya, operasi, dan praktik Perusahaan. Ini mencakup semua elemen masalah kepatuhan, pemahaman tentang etika bisnis utama yang berlaku di Perusahaan sebagai bagian dari Ashmore Group, dan informasi terkini tentang regulasi yang relevan.

Selama tahun buku 2020/2021, terdapat 29 partisipan pelatihan internal dengan lima modul yang mencakup anti pencucian uang, *whistleblowing*, keamanan informasi, regulasi penyalahgunaan pasar dan pencegahan penggelapan pajak.

Pelaksanaan Pelatihan

Training Realization

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Jumlah Peserta				Total Participants
Laki-laki	15	14	11	Male
Perempuan	14	15	14	Female
Jumlah jam pelatihan per tahun				Total training hours per year
Laki-laki	61,82	56,75	58,62	Male
Perempuan	69,05	100,52	117,70	Female
Rata-rata jam pelatihan per karyawan per tahun				Average training hours per employee per year
Laki-laki	4,12	4,05	5,33	Male
Perempuan	4,60	6,70	8,41	Female

positions, this balance stands at 71% male and 29% female.

Ashmore has a zero-tolerance policy on harassment and bullying. The Company has a formal policy that documents the organisation's commitment to ensuring that its employees are treated with respect and dignity while at work.

Career Development

(POJK 51/2017 no 6.c.2.d)

All employees are provided with a comprehensive induction that introduces the Company's structure, culture, operations and practices. This includes information about compliance issues, the Company's business ethics as a part of the Ashmore Group, and up-to-date information on any relevant regulations.

In 2020/2021, there were 29 internal training user with five modules that focused on anti-money laundering, whistleblowing, information security, market abuse regulation and tax evasion prevention.

Ashmore menyadari bahwa pengembangan adalah aktivitas sepanjang karier dan juga mendukung pengembangan atau kualifikasi profesional yang dapat membantu karyawan mempertahankan dan mengembangkan kompetensinya. Terkait dengan ini, Ashmore percaya bahwa Pengelolaan manajemen kinerja yang konstruktif adalah alat yang penting untuk mengelola karyawan dan bisnis secara efektif. Siklus manajemen kinerja terdiri dari penetapan tujuan dan penilaian kinerja tahunan terhadap tujuan yang disepakati. Hasil dari proses ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan tentang remunerasi dan pengembangan karier.

Guna mempertahankan talenta berbakat yang dimiliki oleh para personalnya, Ashmore memiliki komitmen terhadap penjurangan karier dari internal sejauh memungkinkan. Sebagai bagian dari Grup global, Perusahaan dapat melakukan penugasan individu-individu berbakat ke berbagai peluang bisnis dan karier yang berbeda dalam jaringan kantor Grup di seluruh dunia, untuk mendorong perkembangan mereka dan memberi manfaat bagi nasabah.

Kesehatan dan Keselamatan (POJK 51/2017 no 6.c.2.c)

Ashmore memberlakukan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang tinggi dan memiliki kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja komprehensif yang menggarisbawahi komitmen Perusahaan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan.

Ashmore recognises that development is a career-long pursuit and supports any professional development or qualifications that will assist employees in developing their level of competence. As such, Ashmore believes that constructive performance management is an essential tool in the effective management of its people and business. The performance management cycle comprises of setting objectives and annual performance appraisals. Performance information is used to assist with decision making about employee remuneration and career development.

Ashmore is committed to internal skill development of its employees and ensuring that the Company retains the most talented people. Being part of a larger global Group also allows the Company to offer talented individuals different business and career opportunities within its worldwide office network. This both fosters their development and benefits clients.

Health and Safety (POJK 51/2017 no 6.c.2.c)

Ashmore promotes high standards of occupational health and safety and has a comprehensive policy that highlights the Company's commitment to ensuring that its employees are provided with a safe and healthy work environment.

Sebelum pemberlakuan pembatasan mobilitas COVID-19, Ashmore secara berkala melakukan penilaian risiko di tempat kerja dan memberikan pelatihan keselamatan kepada staf, termasuk pelatihan untuk petugas pemadam kebakaran dan pertolongan pertama. Tahun ini juga menandai pertama kalinya Perusahaan menjalankan operasinya dari jarak jauh dengan tingkat mendekati 100%, dengan transisi manajemen yang lancar melalui rencana kelangsungan bisnis Perusahaan. Ashmore memiliki rencana penilaian risiko yang mencakup berbagai aspek keselamatan saat kembali ke kantor untuk semua karyawan, termasuk pembersihan ekstensif kantor setiap dua minggu dan pemantauan pemeliharaan gedung serta kasus klaster perkantoran. Mulai tahun ini, manajemen juga melakukan *check-in* bulanan terhadap semua karyawan untuk mengidentifikasi masalah yang ada saat bekerja jarak jauh. Tidak ada kecelakaan yang dilaporkan selama tahun buku di Ashmore.

Kesejahteraan di Tempat Kerja

Ashmore menyadari beragam kebutuhan karyawannya dalam mengelola tanggung jawab di tempat kerja dan dalam kehidupan pribadi, dan percaya bahwa keseimbangan yang efektif di aspek ini bermanfaat bagi Ashmore dan individu karyawan. Kesehatan dan kesejahteraan karyawan sangat penting untuk kinerja yang berkelanjutan di tempat kerja, dan oleh karena itu Ashmore mengoperasikan berbagai skema untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental karyawan.

Remunerasi

Filosofi remunerasi khas Ashmore, yang dijelaskan secara rinci dalam Laporan Tahunan, merupakan faktor penting dalam mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Faktor ini mendukung budaya Perusahaan

Prior to the COVID-19 lockdown, Ashmore carried out regular risk assessments of its premises and provides staff with safety training. This included the provision of training to fire wardens and first aid representatives. This year marks the first time the Company ran its operation almost 100% remotely suggesting management smooth transition through its business continuity plan. The Company has a risk assessment plan that covers various aspects associated with the return of its employees to an office environment including extensive cleaning every other week, as well as monitoring building maintenance and cases in office clusters. Starting this year, the management has held monthly check-ins with all employees in relation to any problems associated with working remotely. There have been no reported accidents at Ashmore during the financial year.

Workplace Benefits

Ashmore recognises the diverse needs of its employees in managing the responsibilities of their work and personal lives and believes that achieving an effective balance in these areas is beneficial to both Ashmore and each individual. Employee health and wellbeing is vital to sustained performance at work, and Ashmore has a range of schemes to support employees' physical and mental wellbeing.

Remuneration

Ashmore's distinctive remuneration philosophy, described in detail in the Annual Report, is a critical factor to corporate sustainability. It underpins the Company's culture and achieves a

dan memberikan keselarasan jangka panjang antara remunerasi karyawan dan kepentingan nasabah, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Ashmore mengakui bahwa individu memiliki kebutuhan pribadi yang berbeda tergantung pada tahap kehidupan atau karir mereka. Menanggapi hal ini, Perusahaan menyediakan berbagai manfaat keuangan dan non-keuangan bagi karyawannya, di luar gaji pokok. Setelah IPO di tahun 2020, Perusahaan juga memberikan alokasi saham Ashmore sebagai bagian dari remunerasi.

Ashmore juga memastikan bahwa kebijakan remunerasinya memenuhi peraturan ketenagakerjaan di Indonesia. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini, besaran gaji pokok bagi pegawai tetap pada jenjang terendah, baik laki-laki maupun perempuan, lebih tinggi dari upah minimum Jakarta. (POJK 51/2017 no 6.c.2.b)

long-term alignment between employee remuneration and the interests of the clients, shareholders and other stakeholders.

Ashmore recognises that individuals have different personal requirements dependent on the stage of their life or career. In response to this, it provides employees with a range of benefits, both non-financial and financial, in addition to basic salaries. This includes Ashmore stock allocation that started after the 2020 IPO.

Ashmore also ensures that its remuneration policy meets Indonesia's employment regulations. The amount of the basic salary for permanent employees, both male and female, at the lowest tier is higher than Jakarta's minimum wage as reflected in the table below. (POJK 51/2017 no 6.c.2.b)

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Persentase (%) gaji pokok karyawan tetap terhadap Upah Minimum untuk Jakarta	372,0%	373,8%	367,9%	Percentage (%) of Basic Salary for Permanent employees against Jakarta minimum wage

Tata Kelola

Standar Etika

Tujuan utama Direksi adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan patut dan layak untuk menjalankan bisnisnya, untuk melindungi kepentingan sah nasabah Ashmore dan melindungi reputasi Ashmore.

Meskipun tidak ada laporan *whistleblowing* tahun ini, Ashmore menganggap penting bahwa ada proses yang jelas dan dapat diakses, di mana staf dapat menyampaikan laporan

Governance

Ethical Standards

The Board's aim is to ensure that the Company is fit to undertake its business, to safeguard the legitimate interests of Ashmore's clients and protect Ashmore's reputation.

While there have been no reports made through the whistleblowing system this year, Ashmore considers it important that there is a clear and accessible process through which staff can raise any

dugaan penyimpangan. Perusahaan memiliki prosedur yang memungkinkan karyawan untuk menyampaikan laporan secara rahasia mengenai perilaku atau keputusan yang dianggap tidak etis.

Ashmore memiliki berbagai pelatihan untuk memastikan kepatuhan karyawan terhadap berbagai peraturan. Karyawan baru akan menerima pelatihan induksi untuk memperkenalkan karyawan dengan kode etik Ashmore. Selain itu, karyawan juga diharuskan untuk menjalani pelatihan penyegaran secara berkala sesuai perkembangan yang ada pada kebijakan dan peraturan.

Keberlanjutan – Kinerja Sosial – Nasabah

Distribusi Produk Investasi secara Bertanggung Jawab (Ashmore Group p.21, POJK 51/2017 no 6.f.3)

Untuk menjaga kualitas layanan dan produk dari perspektif LST, Ashmore terus mengevaluasi dampak positif dan negatif dari layanan dan produknya sebelum diluncurkan melalui komite produknya. Proses ini termasuk memitigasi risiko yang mungkin timbul seperti kejahatan keuangan, risiko keamanan siber serta risiko yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan.

Risiko Kejahatan Keuangan

Ashmore berkomitmen untuk meminimalkan risiko dimana Perusahaan digunakan untuk tujuan kejahatan keuangan, termasuk pencucian uang, penyuapan dan korupsi, penipuan dan manipulasi pasar. Untuk itu, Ashmore mengadopsi sejumlah kebijakan dan prosedur berbasis risiko untuk setiap bidang kejahatan keuangan, seperti yang dijelaskan di bagian Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan. Pelatihan

concerns. Therefore the Company has procedures in place to enable employees to raise concerns about any unethical actions confidentially.

Ashmore holds various training sessions to ensure employee compliance with regulations. All new employees go through induction training to introduce them to Ashmore's code of conduct. On top of that, employees are also required to complete regular refreshment training sessions to keep up to date with any policy changes.

Sustainability – The Society - Clients

Responsible Investment Product Distribution (Ashmore Group p.21, POJK 51/2017 no 6.f.3)

In order to maintain the quality of the Company's services and products from the ESG perspective, Ashmore continues to evaluate the positive and negative impacts of each service and product prior to its launch through its product committee. This includes mitigating any risks associated with a product or service, including financial crime, cyber security risk as well as risks associated with social and environmental issues.

Financial Crime Risk

Ashmore is committed to minimising the risk of financial crime, including money laundering, bribery, corruption, fraud and market abuse. To achieve this, Ashmore has adopted a number of risk-based policies and procedures for each area associated with finance, as described in the Risk management section of the Annual Report. Training is provided to all employees in relation to anti-money laundering and countering

diberikan kepada semua karyawan terkait dengan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan teroris, termasuk persyaratan uji tuntas nasabah, identifikasi pencucian uang, aktivitas mencurigakan, dan kejahatan keuangan.

Ashmore juga berkomitmen untuk memastikan bahwa identitas nasabah diverifikasi sebelum hubungan bisnis dimulai maupun selama hubungan berlangsung.

Risiko Keamanan Siber

Keamanan informasi (termasuk keamanan siber) menjadi salah satu risiko utama utama bagi bisnis yang tunduk pada tata kelola, kebijakan dan prosedur, serta penilaian risiko sebagaimana di Ashmore. Perusahaan menilai, memantau, dan mengendalikan risiko keamanan data, serta memastikan adanya komunikasi yang memadai antara pemangku kepentingan utama, yang meliputi manajemen senior dan TI, sumber daya manusia, manajemen risiko dan kontrol risiko, serta departemen hukum dan kepatuhan.

Ashmore didukung penuh oleh Grup yang memiliki model keamanan berlapis, dengan menggunakan sejumlah teknologi dan proses pelengkap. Staf Ashmore melakukan pelatihan wajib dalam hal Keamanan Informasi (termasuk keamanan siber). Ashmore secara rutin memperbaharui keamanan sistem dan melakukan pengujian kerentanan secara berkala terhadap jaringan dan sistem menggunakan penyedia layanan spesialis.

Sekali setahun, Ashmore juga meminta pernyataan dari mitra-mitra kerja utama bahwa mereka tidak rentan terhadap serangan keamanan siber dan bahwa

terrorist financing. This training focuses on issues such as customer due diligence requirements, identifying money laundering, suspicious activity and financial crime.

Ashmore is also committed to ensuring that the identity of its customers is verified before a business relationship commences.

Cyber Security Risk

Information security (including cyber security) is governed by Ashmore's policies, procedures and risk assessments. Ashmore assesses, monitors and controls data security risk, and ensures that there is adequate communication between the key stakeholders, which include senior management and various departments including IT, human resources, risk management and control, and legal and compliance.

Ashmore is fully supported by the Group, which has a layered security model that employs multiple complementary technologies and processes. Ashmore's employees undertake mandatory training in Information Security (including cyber security). Ashmore routinely makes security updates to its systems and performs regular vulnerability tests of its networks and systems using a specialist service provider.

Ashmore also communicates with key partners on an annual basis to ensure that they have not been susceptible to cyber security attacks and that the vendors

vendor telah mengambil semua langkah yang wajar untuk terus memantau dan melindungi diri mereka sendiri dari kelemahan keamanan siber.

Prosedur Evaluasi Kemitraan

Salah satu faktor keberhasilan pertumbuhan Ashmore sejak awal adalah kemampuan membangun kepercayaan dan rekam jejak yang kuat dengan berbagai mitra lokal. Selain proses *on-boarding* nasabah, Perusahaan juga perlu memitigasi risiko dari mitra distribusinya karena salah satu kunci pertumbuhan volume pemegang Reksadana terutama berasal dari mitra perbankan. Ini termasuk uji tuntas mitra secara tahunan dan sertifikasi anti pencucian uang sesuai dengan standar OJK.

Keterlibatan dengan Nasabah

(POJK 51/2017 no 6.c.1: Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan dan produk yang setara kepada pelanggan)

Ashmore berkomitmen untuk menjadi salah satu perusahaan manajemen aset terpercaya di Indonesia. Perusahaan berupaya untuk tidak hanya mengembangkan layanan yang konsisten dan andal, tetapi juga bersumber pada nilai-nilai perusahaan yang diyakini bersama bahwa pertumbuhan optimal dapat dicapai di mana kami secara teratur berbagi wawasan dan pengetahuan dengan nasabah kami. Selain transfer pengetahuan, Perusahaan juga secara berkala menginformasikan kepada nasabah melalui lembar fakta produk bulanan, prospektus produk tahunan, dan pembaruan berkala triwulanan. Ashmore juga mendukung mitra perbankannya dengan *market update* dan *client gathering market update* secara bulanan.

have taken all reasonable steps to monitor and protect themselves against any cyber security weaknesses.

Partnership Evaluation Procedure

One of Ashmore keys to successful growth has been the ability to build a strong trust and track record with various local partners. Apart from client on-boarding, the Company also needs to mitigate risks associated with its distribution partners as many of the Company's mutual fund holders come from its banking partner. This includes annual due diligence of the partners and anti-money laundering certification that adheres with OJK standards.

Engagement with Clients

(POJK 51/2017 no 6.c.1: The Company's commitment to providing service and product excellence)

Ashmore is committed to becoming one of the most trusted asset management Companies in Indonesia. The Company believes in having not only a consistent and reliable services, but that optimum growth can be attained by regular knowledge sharing with our clients. Apart from the transfer of knowledge from Ashmore to clients, the Company also regularly shares information with clients through monthly product factsheets, annual product prospectuses and quarterly updates. Ashmore also supports its banking partners with monthly market updates and client gathering market updates.

Sepanjang tahun, tim distribusi dan pemasaran Perusahaan mengadakan total 1.720 aktivitas untuk seluruh basis nasabahnya, dengan rata-rata 245,7 aktivitas per staf penjualan. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, meskipun ada penambahan jumlah staf penjualan.

During the year, the distribution and marketing team held a total of 1,720 activities for its entire client base, averaging 245.7 activities per sales personnel. This number is an improvement on last year, despite sale members.

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Jumlah pelibatan	1.720	1.643	1.439	Number of engagements
Rata-rata pelibatan per bulan	143,3	136,9	119,9	Average engagements per month
Pelibatan per penjualan	245,7	234,7	239,8	Engagements per sales

Penanganan Pengaduan

(POJK 51/2017 no 6.c.3.b)

Ashmore memastikan bahwa semua pengaduan yang disampaikan tentang segala aspek layanan, baik secara tertulis maupun lisan, akan ditangani sesuai dengan kebijakan internal yang didasarkan pada Badan Standardisasi Nasional (ISO 10002:2004, IDT), Kontrak Investasi Kolektif, Peraturan OJK No. 01/POJK.07/2013 dan SE OJK No.02/SEOJK.07/2014.

Kebijakan Penanganan Keluhan ini mencakup keluhan potensial dan aktual, dari nasabah langsung atau nasabah distributor. Semua keluhan diakui oleh Kantor Pengaduan Nasabah; dikoordinasikan oleh COO dan Pejabat Kepatuhan dan/atau Kepala Kepatuhan Ashmore Group. Pejabat Kepatuhan akan memastikan bahwa keluhan ditangani sesuai dengan persyaratan khusus dari regulator.

Ashmore akan menyelesaikan pengaduan dalam waktu 20 hari kerja setelah penerimaan keluhan atau total maksimum 40 hari kerja dalam kondisi khusus. Pejabat Kepatuhan harus memantau kemajuan penyelesaian pengaduan

Complaint Handling

(POJK 51/2017 no 6.c.3.b)

Ashmore ensures that all written and verbal complaints about any aspects of its service, are handled according to its internal policy, which is based on the National Standardization Bodies (ISO 10002:2004, IDT), Contract of Investment Collective, and OJK Rule No. 01/POJK.07/2013 and SE OJK No.02/SEOJK.07/2014.

This Complaint Handling policy covers both potential and actual complaints, from direct clients or clients of distributors. All complaints are acknowledged by the Client Complaint Office, which is coordinated by the COO and the Compliance Officer and/or Ashmore Group Head of Compliance. The Compliance Officer ensures that complaints are handled in accordance with the specific requirements of the regulators.

Ashmore will either resolve the complaint within 20 working days or within 40 working days under special conditions. A Compliance Officer shall monitor the progress of complaint resolution until its resolution or up to all the option of

hingga semua opsi alternatif solusi baik yang digunakan secara internal maupun eksternal, atau sampai pelapor puas. Tingkat penyelesaian kasus terhadap total kasus pengaduan telah mencapai 100% dalam 3 tahun terakhir.

alternative solution both on internally or externally. In the last three years, 100% of complaint cases have been closed.

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Jumlah keluhan diterima	4	0	8	Number of complaints received
% kasus diselesaikan terhadap jumlah keluhan diterima	100%	100%	100%	% of closed cases to total complaint cases

Survei Kepuasan Nasabah atas Produk/Layanan Keuangan Berkelanjutan (POJK 51/2017 no 6.f.5)

Selama tahun fiskal, Perusahaan melakukan survei kepuasan untuk pertama kalinya atas kinerja layanan dan produknya sekaligus sebagai media bagi para nasabah untuk memberikan masukan dan umpan balik. Survei tersebut dilakukan secara internal dan menjangkau nasabah *intermediary* dan institusi, yang mencakup 68% dari seluruh nasabah Ashmore berdasarkan AuM.

Secara keseluruhan, respons positif dengan rata-rata tingkat kepuasan di level 4,1 dari 5,0 dan berbagai masukan telah diselaraskan dengan strategi pemasaran Perusahaan.

Keberlanjutan – Kinerja Ekonomi - (POJK 51/2017 no 6.b.1)

Terlepas dari tantangan pandemi yang belum pernah terjadi sebelumnya, Ashmore membukukan kinerja keuangan yang baik pada periode tahun 2020/2021.

Pandemi telah meningkatkan minat investasi terutama pada semester kedua tahun 2020 di mana industri mengalami pemulihan yang sangat baik dari sisi nilai aset kelolaan maupun jumlah investor ritel. Perkembangan ini juga tercermin

Customer Satisfaction Survey of Sustainable Financial Products/ Services (POJK 51/2017 no 6.f.5)

During the fiscal year the Company conducted its first satisfaction survey on its service and product performance as well as providing media for clients to give input and feedback. The survey is done internally and reached both intermediaries and institutional clients, covering 68% of Ashmore client based on AuM.

Overall response has been positive with average of 4.1 out of 5.0 satisfaction level and input has been aligned with the marketing strategy.

Sustainability – Economic Performance - (POJK 51/2017 no 6.b.1)

Despite the unprecedented challenges associated with the pandemic, Ashmore posted a good financial performance in 2020/2021.

The pandemic has increased interest in investment, particularly in the second semester of 2020, when the industry saw a major rebound both in assets under management as well as the number of retail investors. This has been reflected in

dalam kinerja Ashmore. Hingga akhir tahun buku, aset kelolaan tumbuh di atas rata-rata industri, dan sesuai dengan target internal Perseroan. Kinerja ekonomi Ashmore pada tahun buku 2020/2021 dirinci dalam Laporan Tahunan.

Ashmore's performance. As of the end of the financial year, the Company's assets under management grew at a pace above the industry average, meeting the internal target of the Company. Ashmore's 2020/2021 economic performance is detailed in the Annual Report.

(dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(in million Rupiah, otherwise stated)

Keterangan	2021	2020	2019	Description
EBITDA	120.928	98.440	113.771	EBITDA
Laba Bersih	99.619	79.567	86.503	Net Profit
Rata-rata Ekuitas	33,3%	49,0%	225,0%	Return on Equity

Investasi Digital – Kinerja Ekonomi (POJK 51/2017 no 6.b.2)

Ashmore menyadari bahwa lanskap digital masih sangat dinamis baik secara global maupun lokal sehingga banyak manajer aset masih mengevaluasi dan menguji cara terbaik untuk terlibat di dalamnya. Perseroan mengambil kesempatan dari IPO-nya untuk berinvestasi secara khusus dalam infrastruktur teknologi informasi untuk membangun akses yang lebih permanen ke populasi yang lebih besar. Didukung oleh Grup yang memiliki pengalaman regional dalam berinvestasi di lanskap digital, Ashmore tahun lalu juga berinvestasi dalam usaha patungan dengan Bukalapak, salah satu perusahaan teknologi asal Indonesia, sehingga Perusahaan menjadi manajer aset pertama yang berinvestasi dalam platform manajemen keuangan digital.

Investasi di Bidang Digital – Kinerja (POJK 51/2017 no 6.b.2 & 6.f.1)

Beroperasi di Emerging Market, Ashmore juga mengakui kesenjangan kekayaan antara tingkat pendapatan dalam populasi Indonesia serta terhadap Ekonomi Maju. Bagi Indonesia khususnya, salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan

Investment in Digital Technology – Economic Performance (POJK 51/2017 no 6.b.2)

Ashmore recognises that the digital landscape is still very dynamic both globally and locally and that many asset managers are still evaluating and testing the best way for exposures. After its IPO, the Company took the opportunity to invest in information technology infrastructure to build lasting access to the wider population. Supported by the Group that has regional experience in investing in the digital landscape, Ashmore also invested in a joint venture with Bukalapak, one of Indonesia's home grown technology companies, making the company the first asset managers to invest in a digital wealth management platform.

Investment in Digital Technology – Performance (POJK 51/2017 no 6.b.2 & 6.f.1)

Operating in an Emerging Market, Ashmore also recognizes the wealth gap between the population and against Developed Markets. For Indonesia in particular, one way to improve collective wealth and living standard would be through

taraf hidup masyarakat adalah melalui demokratisasi akses ke investasi dan instrumen keuangan. Ashmore melihat kebangkitan ruang digital di Indonesia sebagai lahan subur untuk pertumbuhan berkelanjutan bagi bangsa dan juga bagi Perusahaan.

Perubahan teknologi yang sangat cepat hanya dalam 10 tahun terakhir dan akses yang diberikannya dalam hal berbagi informasi telah mempengaruhi perilaku manusia. Fintech khususnya telah mempercepat pengenalan instrumen keuangan dan investasi kepada semua orang. Hal ini meningkatkan pentingnya memiliki kehadiran di ranah digital.

Bagi Ashmore, ini adalah awal dari perkembangan di ranah digital. Selain kerja sama dengan Bukalapak, Ashmore terus berinvestasi di *back end system*, memperkuat sistem manajemen risiko secara internal dan mengotomatisasi bagian-bagian operasi. Pendekatan investasi yang digunakan Ashmore dalam ekspansi digital mempertimbangkan dampak ekonomi dan sosial dari jangkauan distribusi platform digital serta dampaknya terhadap pemangku kepentingan dalam jangka pendek dan panjang. Pada tingkat masyarakat yang lebih luas, Ashmore menyadari bahwa Perusahaan bergantung juga pada peran Pemerintah dan regulator dalam mencapai aspek masyarakatnya.

Ashmore menyadari bahwa melalui mitra distribusi yang ada, Perusahaan hanya melayani sebagian kecil populasi. Sementara branding Ashmore telah mengakar dengan baik di antara High Net Worth Individual (HNWI) dan nasabah dari unit-unit *wealth management* perbankan, tantangannya adalah bagaimana memperluas branding Perusahaan ke segmen *affluent* dan masyarakat luas.

democratizing access to investment and financial instruments. Ashmore sees Indonesia's rise of digital space as a fertile ground for sustainable growth for the country as well as the Company.

The rapid change in technology in the past 10 years and the access it provides in term of sharing information has affected human behaviour. Fintech in particular has accelerated the introduction of financial and investment instruments to the general population. This has increased the importance of presence in the digital space.

For Ashmore, this is the beginning of its development in the digital space. Apart from the joint venture with Bukalapak, Ashmore continues to invest in back end systems, strengthening risk management systems internally and automating parts of its operations. Ashmore's investment approach in its digital expansion takes into account both economic and social impacts, as well as its impact on the stakeholder in the short and long term. On a broader level, Ashmore realises that community welfare dependants on the Government and the regulators.

Ashmore realises that it serves only a tiny portion of the population through its existing distribution partners. While Ashmore's branding among the HNWI and the client in the wealth management bank has been solidified, the challenge lies in expanding its branding in the emerging affluent segment and the general population. The digital expansion is expected to serve different types of

Ekspansi digital ini diharapkan dapat melayani berbagai jenis nasabah, didukung oleh pengetahuan teknologi Bukalapak dan dikombinasikan dengan konten edukasi dan literasi keuangan Ashmore.

clients, backed by the tech know-how of Bukalapak and Ashmore's educational content and financial literacy.

Capaian Penting Ekspansi Digital Ashmore:

Ashmore Digital Expansion Key Milestones:



Strategi Pajak

Ashmore bertujuan untuk mematuhi semua undang-undang pajak dan kewajiban fiskal yang relevan, termasuk perhitungan yang akurat dan penyelesaian kewajiban pajak yang tepat waktu dan penyampaian pengembalian pajak yang relevan dan tepat waktu serta dokumentasi lain yang diperlukan dengan otoritas pajak yang relevan.

Tax Strategy

Ashmore aims to comply with all relevant tax laws and fiscal obligations, including accurate calculation and punctual settlement of tax liabilities and correct and timely lodging of relevant tax returns and other required documentation with the relevant tax authorities.

Dampak Lingkungan dan Perubahan Iklim (POJK 51/2017 no 6.d.2 dan 6.d.3)

Ashmore adalah perusahaan manajemen investasi yang bisnisnya didasarkan pada kekayaan intelektual. Perusahaan tidak memiliki asset dalam bentuk kantor, oleh karena itu, Perusahaan memiliki dampak yang terbatas terhadap lingkungan dan, oleh karenanya, risiko lingkungan yang terkait dengan kegiatan Perusahaan relatif kecil. Namun demikian, Ashmore memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko

Environmental and Climate Change (POJK 51/2017 no 6.d.2 and 6.d.3)

Ashmore is an investment management company whose business is based principally on intellectual capital. It does not own any business premises. Therefore, the Company's direct impact on the environment is limited and consequently there are relatively few environmental risks associated with the Company's activities. Nevertheless, Ashmore has a responsibility to manage

ini seefektif mungkin. Perusahaan terus meningkatkan kesadaran akan penggunaan energi di seluruh aspek operasional. Meskipun perusahaan tidak memiliki program khusus untuk mengurangi konsumsi energi, Perusahaan menyadari emisi yang dihasilkan dan berusaha untuk mengimbangi konsumsi energinya melalui proyek penyeimbangan karbon.

Selama tahun fiskal, karena perubahan operasi secara fisik dan dengan 100% karyawannya bekerja dari rumah, telah terjadi pengurangan konsumsi listrik dan intensitas energi secara total. Perusahaan juga terus membatasi pertemuan fisik dan perjalanan hingga Juni 2020, sehingga periode 2020/2021 menjadi tahun pertama nol emisi karbon penerbangan.

any risks as effectively as possible. The Company continues to raise awareness of the energy use across its operations. While the Company has no specific programs to reduce energy consumption, it is mindful of its emissions and seeks to offset its energy consumption through a carbon offsetting project.

Due to the changes in its physical operations, with 100% of its employee working from home, there has been a reduction in electricity consumption during the fiscal year. The Company has continued its no physical meeting and travel policy up until June 2020 making 2020/2021 the first year of zero flight carbon emissions.

Keterangan	Unit	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Konsumsi Energi					Energy Consumption
Konsumsi listrik	Kwh	14.706,1	20.373,2	19.416,8	Electricity Consumption
Emisi GRK	Ton CO ₂ e Tonnes of CO ₂ e	12,2	54,1	na	GHG emissions generated
Konsumsi kertas	(kg)	125,05	233,8	309,67	Paper consumption
Sampah yang dihasilkan	(cbm)	17,75	26,75	39,79	Waste Generation
Konsumsi air	(cbm)	11,12	1.220,88	1.222,75	Water consumption
Konsumsi gas	(cbm)	0	28,4	21,7	Gas Consumption
Penerbangan	(Rupiah)	0	169.798.087	300.846.678	Flights
Pemanfaatan Energi					Energy Usage
Listrik terhadap Pendapatan	(Kwh/Rp1 Miliar) (Kwh/Rp1 Billion)	43,8	72,9	62,9	Electricity to revenue
Energi terhadap Pendapatan	(m ³ /Rp1 Miliar) (m ³ /Rp1 Billion)	0,1	4,6	4,2	Energy to revenue

Perseroan terus mendorong efisiensi energi dan menghindari pemborosan di seluruh kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2020/2021, penggunaan energi di ruang kantor menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya karena kebijakan *Work-from-Home* (WFH). Namun, Ashmore terus berupaya

The Company continues to promote energy efficiency and minimise waste generation throughout its operations. In 2020/2021, energy use in the office space dropped from the previous years due to the work from home policy. However, Ashmore continues to improve its energy efficiency in its day-to-day operation

meningkatkan efisiensi energi dalam operasinya sehari-hari terutama pada penggunaan listrik di siang hari. Secara struktural, ini adalah salah satu keputusan di tahun 2018 untuk pindah ke gedung perkantoran pertama yang mendapatkan LEED Platinum Award di Indonesia dan Platinum Green Building Council Indonesia. Saat ini, Ashmore menempati ruang kantor seluas 735,28 meter persegi bersama-sama dengan penyewa lain di gedung Pacific Century Place lantai 18. Pemakaian listrik dikenakan biaya sesuai pemakaian dan gedung sudah memiliki fitur efisiensi energi.

Program daur ulang diadakan untuk bahan sekali-pakai yang sesuai. Perusahaan berupaya meminimalkan penggunaan kertas dan sedapat mungkin memilih stok kertas yang diproduksi secara berkelanjutan, dan hal ini akan menjadi prioritas Perusahaan ke depan. Ashmore menggunakan 125 kg kertas selama tahun fiskal 2020/2021, turun 47% dari tahun sebelumnya.

Perjalanan udara telah menjadi salah satu sumber emisi karbon terbesar bagi Ashmore di masa lalu. Model bisnisnya memang mengharuskan profesional investasi dan karyawan lainnya melakukan perjalanan ke berbagai negara untuk keperluan penelitian, pemasaran, dan pemantauan. Namun, sedapat mungkin karyawan akan memanfaatkan penggunaan teknologi untuk meminimalkan perjalanan udara. Pandemi COVID-19 membatasi perjalanan selama setahun terakhir dan ini berdampak pada total emisi Ashmore untuk tahun ini. Selain itu, pandemi juga mendorong penggunaan fasilitas konferensi video, yang akan bermanfaat bagi Perusahaan di tahun-tahun mendatang.

particularly when it comes to electricity use during the day. The Company moved to its current building in 2018. It is one of first office buildings to obtain the LEED Platinum Award in Indonesia and Platinum Green Building Council Indonesia. Ashmore currently occupies 735.28sqm of office space, which it shares with other tenants on the 18th floor of the Pacific Century Place. Electricity is charged on per use basis and the building has energy efficiencies features.

The Company has recycling programs for disposable materials. The Company seeks to minimise the use of paper and wherever possible chooses paper stocks that have been sustainably sourced. Ashmore used 125 kg of paper during the fiscal year 2020/2021, a 47% reduction from the previous year as work continued to be done from home.

In the past, air travel had been one of the biggest sources of carbon emissions for Ashmore. The Company's business model inevitably requires that investment professionals and other employees travel to countries for research, marketing and monitoring purposes. However, wherever possible employees have been using technology to minimise air travel. The COVID-19 pandemic restricted travel for the past year and this has reduced Ashmore's total emissions for the year. Additionally, it has encouraged the use of video conferencing facilities, which will be of benefit to the Company in the coming years.

Pelaporan Emisi Gas Rumah Kaca

Ashmore secara konsisten melaporkan data emisi gas rumah kaca (GRK) kepada Grup yang ditampilkan dalam laporan tahunan Grup. Hal ini disebabkan oleh kewajiban Grup untuk melaporkan emisi GRK mulai 1 Oktober 2013 sesuai dengan Companies Act 2006 (Laporan Strategis dan Laporan Direksi) Peraturan 2013 yang berlaku untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek London. Selain itu, efektif mulai 1 April 2019, Ashmore Group PLC juga memenuhi peraturan wajib Pelaporan Energi dan Karbon yang Disederhanakan yang diperkenalkan oleh pemerintah Inggris.

Laporan GRK (6.e.5)

Karena pandemi COVID-19 membatasi perjalanan sepanjang tahun, emisi Ashmore tahun ini telah turun secara signifikan ke level 12,2 ton CO₂e dari 54.1 ton CO₂e di tahun sebelumnya. Namun apabila kehidupan kembali normal, Perusahaan dapat terus melakukan pertemuan melalui konferensi *online* untuk memastikan penurunan emisi karbon terus berlanjut.

Emisi Grup Ashmore berdasarkan Lokasi Kantor ¹⁾

Ashmore Group's Emissions by Office Location ¹⁾

Emisi berdasarkan Lokasi Kantor Emissions by Office Location	Ton CO ₂ e 2020/2021 Tonnes CO ₂ e 2020/2021	Ton CO ₂ e 2019/2020 Tonnes CO ₂ e 2019/2020
Indonesia	12,2	54,1

¹⁾ Menggunakan emisi berbasis pasar | Using market-based emissions

Greenhouse Gas Emission Reporting

Ashmore has been reporting to the Group about its greenhouse gas emissions (GHG emissions). This information was featured in the Group's annual report. This is due to the Group's requirement to report its GHG emissions starting 1 October 2013 in line with the Companies Act 2006 (Strategic Reports and Directors' Reports) Regulation 2013 that applies to all London Stock Exchange listed companies. In addition, since 1 April 2019, Ashmore Group PLC is also required to adhere to the mandatory Streamlined Energy and Carbon Reporting regulation introduced by the UK government.

GHG Reports (6.e.5)

As the COVID-19 pandemic restricted travel for the entire year, Ashmore's emissions have come down significantly to 12.2 tonnes of CO₂e from 54.1 tonnes of CO₂e. However, even when life returns to normal, the Company might continue to conduct meetings through online conferencing to ensure that the reduction in carbon emissions continues.

Tahun ini Ashmore juga berkomitmen untuk meningkatkan partisipasi sosial melalui keterlibatannya pada Yayasan Ashmore (satu karyawan duduk sebagai Dewan Pembina). Ashmore percaya bahwa Ashmore Foundation, dengan fokusnya yang kuat pada perubahan sosial, mampu mengidentifikasi dan bermitra dengan inisiatif yang paling tepat untuk mencapai tujuan tersebut, terutama dari awal. Namun keterlibatan karyawan Ashmore di Yayasan ini bukanlah yang pertama kali. Pada tahun-tahun sebelumnya, Ashmore telah berpartisipasi dalam upaya penggalangan dana Yayasan Ashmore melalui *Ashmore Challenge*, di mana saat ini berhenti sementara akibat pandemi. Ashmore Foundation saat ini memiliki dua program sosial yang sedang berjalan di Indonesia; satu dalam bentuk investasi sosial dan yang lainnya dalam bentuk penyeimbangan karbon.

This year, Ashmore also aims to improve its impact on social welfare through its involvement in the Ashmore Foundation (one employee is to sit on the Board of Trustees). Ashmore believes that the Ashmore Foundation, with its strong focus on social change, can identify and partner with the most appropriate initiatives to deliver its social welfare objectives. This is not the first involvement of Ashmore employees in the Foundation. In previous years, Ashmore has participated in Ashmore Foundation's fund raising through the Ashmore Challenge, which have been temporarily stopped due to the pandemic. The Ashmore Foundation currently has two on-going grants in Indonesia: one in the form of social investment and the other in the form of carbon offsetting.



Keberlanjutan Investasi

Investment Sustainability

Keberlanjutan Investasi

(POJK 51/2017 no 6.b.2 and no 6.f)

Investment Sustainability (POJK 51/2017 no 6.b.2 and no 6.f)

Sebagai perusahaan yang berinvestasi dan beroperasi di Indonesia, Ashmore menyadari bahwa aktivitasnya tersebut memiliki dampak terhadap komunitas dan masyarakat Indonesia.

As a Company that invests and operates in Indonesia, Ashmore recognizes the impact its investments can have on Indonesian communities and the society.

Ashmore adalah bagian dari kelompok perusahaan global Ashmore Group, yang sudah lebih dari 25 tahun berinvestasi di Emerging Market atau negara-negara yang biasanya dikelompokkan oleh World Bank dalam kategori 'pendapatan rendah' atau 'pendapatan menengah'. Mengacu pada definisi tersebut, sekitar 80% dari populasi dunia tinggal di negara-negara Emerging Market. Sebagai perusahaan yang berinvestasi dan beroperasi di Indonesia, Ashmore menyadari bahwa aktivitasnya tersebut memiliki dampak terhadap komunitas dan masyarakat Indonesia.

Penilaian risiko dan peluang LST telah menjadi aspek atau fokus yang semakin penting, baik bagi pemilik aset maupun manajer investasi. Terdapat peningkatan kesadaran bahwa risiko dan masalah LST memiliki dampak material pada nilai pasar dari efek hutang atau efek saham emiten.

Ashmore is a part of the global Ashmore Group, which has been investing in Emerging Markets for more than 25 years. Emerging Markets are commonly defined as countries considered by the World Bank as belonging in the 'low income' or 'middle income' categories. Under this definition, Emerging Markets constitute approximately 80% of the world's countries. As a Company that invests and operates in Indonesia, Ashmore recognizes the impact its investments can have on Indonesian communities and the society.

The assessment of ESG risks and opportunities has become an increasing important area of focus for both asset owners and investment managers. There is an increasing recognition that ESG risks and issues can have a material effect on the market value of an issuer's debt or equity.

Dari segi investasi yang bertanggung jawab, Ashmore memberikan apresiasi terhadap standar dan norma industri di area ini yang masih terus berkembang dan banyak investor masih mengevaluasi peran aspek LST dalam strategi dan portofolio investasi mereka. Di bawah manajemen yang telah berinvestasi di pasar Indonesia selama lebih dari 27 tahun dan didukung oleh Grup dengan pengalaman lebih dari 25 tahun berinvestasi di Emerging Market, Ashmore telah mengembangkan keahlian dalam memahami metrik dan indikator non-keuangan yang lebih luas dan dampaknya dalam menghasilkan pengembalian hasil investasi untuk nasabah.

Ashmore menyadari bahwa dampak dari investasi akan bervariasi dalam luas dan dalamnya di tema investasi yang berbeda-beda. Dengan fokus nasabah dan industri pada dampak investasi, tim investasi Ashmore terus memperkuat kapabilitas aspek analisis dampak. Ashmore terus menggunakan spektrum pendekatan modal dan investasi, seperti di bawah ini, sebagai kerangka kerja untuk memahami dampak dan hubungan relasional antara investasi Ashmore dan dampak sosial dan lingkungan dari investasi berbasis sosial yang dilakukan melalui Yayasan Ashmore di negara-negara di mana Grup beraktivitas, termasuk di Indonesia.

From the responsible investment perspective, Ashmore appreciates that industry standards and norms in this area are continually being developed and that many investors are still evaluating the role ESG will play in their strategies and portfolios. Led by management who has been investing in the Indonesian market for the past 27 years, and supported by a Group with over 25 years of experience of investing in Emerging Markets, Ashmore's investment professionals have developed expertise in understanding broader non-financial metrics and indicators and their impact on generating financial returns for clients.

Ashmore recognises that the impact of investments will vary in breadth and depth across its investment themes. With both client and industry focus on the impact of investment, Ashmore's investment professionals continue to strengthen their impact analysis. Ashmore continues to use a spectrum of capital and investment approaches as a framework for understanding the impact and the relational link between Ashmore's investments and the social and environmental impact of the socially-driven investments made through the Ashmore Foundation in countries where the Group has a presence, including Indonesia.

Investasi tradisional Traditional investing	Investasi bertanggung jawab Responsible investing	Investasi berkelanjutan Sustainable investing	Investasi berdampak sesuai tema Themed impact investing	Investasi 'impact first' Impact first investing	Filantropi Philanthropy
Pengembalian finansial sebagai faktor pendorong Financial Return driven					
Pengelolaan risiko LST ESG Risk Management					
Dampak lingkungan dan sosial sebagai faktor pendorong Environmental and Social Impact Driven					
Fokus pada risiko dan peluang LST dalam investasi sangat terbatas ataupun bahkan tidak ada Limited focus or no focus on ESG risks or opportunities in the underlying investments	Pemilihan sesuai daftar negatif investasi berdasarkan risiko LST dan/atau nilai-nilai personal Negative screening based on ESG risks and/or personal values	Pemilihan investasi sesuai daftar negatif dan positif investasi maupun berdasarkan pengembalian finansial Negative and positive screening and financial returns drive investment selection	Fokus sektoral pada tantangan sosial dan lingkungan yang dapat menghasilkan pertumbuhan komersial Sectoral focus addressing social and environment challenges that generate commercial growth	Fokus sektoral pada tantangan sosial dan lingkungan yang mengharuskan adanya pengurangan pengembalian finansial Sectoral focus addressing social and environment challenges that require sacrifice of financial returns	Fokus sektoral pada tantangan sosial dan lingkungan dimana pengembalian finansial tidak dapat diperoleh Sectoral focus addressing social and environment challenges where a financial return cannot be generated
Hanya pengembalian finansial Financial returns only	Pengembalian finansial serta pemilihan berdasarkan daftar negatif aspek sosial/lingkungan: • Senjata • Alkohol • Pornografi • Judi Financial returns and negative social/environmental screens: • Weapons • Alcohol • Pornography • Gambling	Pengembalian finansial serta pemilihan berdasarkan daftar positif aspek sosial/lingkungan: • Pengurangan limbah • Kesetaraan gender • Dana SRI Financial returns and positive social/environmental assessments: • Waste reduction • Gender equality • SRI funds	Pengembalian finansial, sosial dan lingkungan: • Energi bersih • Layanan kesehatan • Pembiayaan mikro Financial, social and environmental returns: • Clean energy • Healthcare • Microfinance	Pengembalian sosial dan lingkungan, serta sedikit pengembalian finansial: • Wirausaha sosial • Trading charities • B-Corps Social, environmental and some financial returns: • Social enterprises • Trading charities • B-Corps	Hanya pengembalian sosial dan lingkungan Social and environmental returns only

Kinerja Portofolio Investasi Ashmore (POJK 51/2017 no. 6.b.2)

Penciptaan *alpha* positif produk investasi terhadap indeks acuan, akan berdampak positif pada kepercayaan nasabah dan mitra. Ashmore mengukur kinerja portofolionya berdasarkan tingkat pengembalian total maupun tingkat pengembalian sesuai-risiko, dibandingkan tolok ukurnya atau indeks acuan masing-masing. Kinerja portofolio disajikan di bawah ini.

Ashmore's Portfolio Performance (POJK 51/2017 no. 6.b.2)

Positive alpha generation for products against its benchmark has a long term positive impact on customer and partner trust. Ashmore measure its portfolio performance on the total return against the benchmark as well as its risk-adjusted return against benchmarks. Below is an outlined of the performance of the Company's portfolio.

Kinerja Reksadana vs Acuan – rata-rata tertimbang berdasarkan AuM

Performance of Mutual Fund vs respective benchmark – weighted average by AuM

	2020/2021	2019/2020	2018/2019	
Tema Reksadana				Mutual Fund Theme
Saham	5,71%	-3,77%	1,48%	Equity
Obligasi	1,04%	0,42%	0,25%	Debt

% AuM yang menghasilkan *alpha* di atas indeks acuan terkait

% AuM generates alpha above respective index

	2020/2021	2019/2020	2018/2019	
Reksadana				Mutual Fund
Saham	36,39%	10,39%	47,08%	Equity
Obligasi	31,23%	16,70%	9,04%	Debt
Dana Diskresi				Discretionary Accounts
Saham	31,54%	0,32%	36,06%	Equity
Obligasi	N/A	0%	0%	Debt

Dengan kinerja yang solid dan inovasi produk, Ashmore mampu membukukan arus positif sebesar Rp12,2 triliun sepanjang tahun dan menutup tahun dengan total aset yang dikelola sebesar Rp34,9 triliun. Sepanjang tahun, Ashmore melampaui pertumbuhan industri hampir 5x, seiring mulai pulihnya aktivitas pasar setelah pandemi tahun lalu.

As a result of its solid performance and product innovation during the year, Ashmore saw a positive flow of Rp12.2 trillion, closing the year with Rp34.9 trillion in assets under management. During the year, Ashmore outpaced industry growth by almost 5x as risk appetite returned to the market after last year's pandemic.

Kinerja dana kelolaan Ashmore vs dana kelolaan industri

Performance of Ashmore AuM vs industry AuM

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Pertumbuhan AuM (%)	53,39%	-17,81%	17,31%	AuM growth (%)
Pertumbuhan AuM industri (%)	11,10%	-6,15%	5,74%	Industry AuM growth (%)

Solusi Investasi yang Bertanggung Jawab

(Ashmore Group p.21)

Saat ini, Ashmore mengelola dan mendistribusikan 19 produk Reksadana kepada publik dan 7 produk Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) yang diamanatkan oleh nasabah. Seluruh produk dikelola sesuai dengan filosofi investasi Perusahaan yang telah mengintegrasikan analisis LST dalam prosesnya.

Responsible Investing Solutions (Ashmore Group p.21)

Ashmore currently manages and distributes 19 mutual fund products to the public and 7 discretionary products that are mandated by clients. All of the products sold are managed in line with the Company's investment philosophy, which has integrated ESG analysis into its processes.

Produk Ashmore berdasarkan tema

Ashmore Products by theme

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Produk Reksadana				Mutual Fund Products
Saham	10	10	8	Equity
Obligasi	7	7	7	Debt
Lainnya	2	2	2	Other
Produk dana diskresi				Discretionary Products
Saham	7	6	5	Equity
Obligasi	-	1	2	Debt
Lainnya	-	-	-	Other

Selama setahun terakhir, terdapat satu produk Reksadana yang ditarik dari masyarakat. Ashmore mencatat bahwa likuidasi itu karena restrukturisasi dan kebijakan internal.

During the past year, one mutual fund product was withdrawn from the public. The liquidation was due to restructuring and internal policy.

Penambahan dan Penarikan Produk Ashmore (POJK 51/2017 no. 6.f.4)

Ashmore Product additions and withdrawals (POJK 51/2017 no. 6.f.4)

Keterangan	2020/2021		2019/2020		2018/2019		Description
	New	Withdrawn	New	Withdrawn	New	Withdrawn	
Reksadana	1	1	2	0	5	0	Mutual Funds
KPD	1	0	1	1	2	0	Discretionary Funds
Jumlah berdasarkan jenis	2	1	3	1	7	0	Total by product type
Jumlah	3		4		7		Total

Selain integrasi analisis LST di semua strategi pasar publik, Ashmore menambahkan satu mandat KPD khusus LST baru. KPD tersebut berusaha untuk memaksimalkan pengembalian total sambil secara eksplisit mengintegrasikan kriteria kinerja LST ke dalam strategi, dan mengecualikan industri tertentu ataupun sektor berkinerja buruk sesuai proses penilaian Ashmore. Ini adalah dana KPD kedua yang menerapkan strategi khusus LST namun yang pertama menggunakan indeks acuan ESG Leaders. Ashmore terus melihat peluang dari pertumbuhan dana-dana yang berfokus pada LST dan permintaan nasabah, termasuk pada strategi pasar publik.

Total portofolio mandat LST Ashmore yang menggunakan tolok ukur LST baru tercatat sebesar Rp60 miliar per akhir Juni 2021, atau 0,2% dari total aset yang dikelola. Namun demikian, proses investasi Perusahaan telah memperhitungkan integrasi LST yang mengimplikasikan bahwa 100% dari AuM sesuai dengan kebijakan LST.

In addition to the integration of ESG analysis across all its public markets strategies, Ashmore added one new ESG specific discretionary mandate. The fund seeks to maximise total returns while explicitly integrating ESG performance criteria, and excluding specific industries as well as poor performers according to Ashmore's proprietary assessment and scoring. This is the second discretionary fund that requires an ESG specific strategy but the first one benchmarked against ESG Leaders index. Ashmore continues to see opportunity in growing ESG-focused funds and client demand, including in its public market strategies.

Ashmore's ESG mandate that uses a new ESG benchmark has had a total portfolio of Rp60 billion as of the end of June 2021. This represents 0.2% of the total assets under management. However, the Company's investment process has accounted for ESG integration implying that 100% of the AuM is aligned with ESG policy.

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Mandat LST – dana kelolaan (AuM) dengan mandat LST dari nasabah (Rp triliun)	9,4	8,6	9,4	ESG Mandate – Client driven mandate Assets under Management (Rp trillion)
Mandat LST – Dana kelolaan (AuM) dengan acuan LST (Rp triliun)	0,06	--	-	ESG Mandate – ESG Benchmark Asset under Management (Rp trillion)
Mandat LST – Mandat nasabah sebagai % dari jumlah AuM	27,0%	37,7%	33,9%	ESG Mandate – Client driven mandate as % of total AuM
Mandat LST – Acuan LST sebagai % dari jumlah AuM	0,2%	-	-	ESG Mandate - ESG Benchmark as % of total AuM

Proses Investasi

(POJK 51/2017 no. 6.f.2 dan 6.f.3)

Dalam satu tahun terakhir, Ashmore telah memformalkan lebih lanjut analisis risiko LST ke dalam proses investasi. Penilaian LST didukung oleh penyedia data LST pihak ketiga, Sustainalytics, yang dilengkapi dengan kunjungan riset dan pertemuan dengan emiten, yang menambah bobot pemahaman dan memperkuat data sekunder. Ashmore juga terus proaktif berkolaborasi dengan emiten sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan kualitas stewardship Perusahaan. Ini adalah bagian dari tanggung jawab Perusahaan untuk memastikan bahwa produk yang ditawarkan maupun investasi nasabah pada Ashmore dikelola secara bertanggung jawab.

Investment Process

(POJK 51/2017 no. 6.f.2 and 6.f.3)

In the past year, Ashmore has integrated the ESG risk analysis into its investment process. ESG scoring is supported by a third party ESG data provider, Sustainalytics, and is complemented by research visits and meetings with issuers, which add depth of understanding and substantiate the secondary data. Ashmore also continues to be proactive in collaborating with issuers as a part of its attempt to improve the stewardship process. This is a part of the Company's responsibility to ensure that its products and customer's investment with Ashmore are managed responsibly.

Stewardship

Ashmore berusaha untuk proaktif dan terlibat dengan emiten, baik pemerintah maupun korporasi, untuk menentukan bagaimana mereka dapat meningkatkan kebijakan LST mereka. Ini dilakukan sebagai bagian dari dialog berkelanjutan dengan pejabat pemerintah dan manajemen perusahaan, dan mungkin melibatkan pemangku kepentingan utama lainnya. Pendekatan ini membantu menciptakan lingkaran umpan balik positif, di mana investor menghargai kinerja positif dengan biaya modal yang lebih rendah dan akses ke pasar modal internasional, dan sebaliknya menarik modal mereka apabila kinerja produk buruk. Untuk meningkatkan kualitas praktik LST dalam proses investasi dan bisnis keuangan berkelanjutan, sejak tahun 2021 kami mulai mengadakan pertemuan pelibatan dengan masyarakat dan pemangku kepentingan terkait untuk mendapatkan masukan mereka dan mengidentifikasi peluang.

Seiring waktu, insentif tersebut akan mengarah pada perubahan perilaku di antara emiten yang mendukung model pengembangan ekonomi dan manajemen perusahaan yang lebih berkelanjutan. Dengan semakin banyak pengelola aset yang menerapkan proses investasi serupa, perubahan perilaku akan semakin cepat di seluruh emiten di Emerging Market. Pada bulan Desember 2019, sejalan dengan Arahan Hak Pemegang Saham II, Ashmore menerbitkan kebijakan keterlibatannya. Selama periode pelaporan, tim investasi kami membahas masalah LST dengan 12 perusahaan.

Stewardship

Ashmore is proactive and engages with issuers, both government and corporate, to determine how they can improve their ESG outcomes. This is carried out as a part of an ongoing dialogue with government officials and company management, and may involve other key stakeholders. This approach has helped to create a positive feedback loop, whereby investors reward positive performance with a lower cost of capital and access to international capital markets and penalise poor performance with the withdrawal of capital. In order to further hone our ESG practices in our investment process and sustainable finance business process, we have started conducting engagement meetings in 2021. This has been done to gain the input of the community and relevant stakeholders and identify any opportunities.

Over time, such incentives should lead to behaviour changes among issuers in favour of more sustainable economic development and corporate management models. As more asset managers implement similar investment processes, the changes in behaviour should accelerate across Emerging Market issuers. In December 2019, in line with the Shareholders Rights Directive II, Ashmore published its engagement policy. During the reporting period, our investment teams discussed ESG issues with 12 companies.

Baru-baru ini, dengan penyebaran global COVID-19, dialog kami dengan perusahaan-perusahaan berpusat pada pemahaman tentang langkah-langkah yang diambil perusahaan untuk melindungi staf dan menyesuaikan operasi mereka. Pendekatan ini memungkinkan tim investasi untuk membuat dampak yang paling efektif, sekaligus mempertahankan komitmen Ashmore untuk memberikan pengembalian sesuai-risiko yang lebih unggul. Dalam banyak kasus, Ashmore percaya bahwa akan bermanfaat bagi investornya untuk aktif dalam mempromosikan mereka secara lokal dengan meningkatkan kualitas hidup karyawan di perusahaan-perusahaan di mana Ashmore memiliki saham yang signifikan.

More recently, with the global spread of COVID-19, our dialogues with companies have centred on understanding the measures companies are taking to adapt their operations and protect staff. This approach has enabled the investment teams to make an effective impact, while maintaining Ashmore's commitment to delivering superior risk-adjusted returns. In many cases, Ashmore believes that promoting its brand locally by improving the livelihoods of the employees in the companies where Ashmore has a significant stake is beneficial to its investors.

Pemungutan Suara dengan Proxy

Sesuai dengan kebijakan Ashmore tentang pemungutan suara dengan *proxy*, manajer portofolio bertujuan memberikan suara di semua *proxy* yang diberikan kepada mereka. Jika mereka memiliki kekhawatiran, mereka berusaha untuk terlibat dengan manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan utama lainnya untuk mengatasi masalah ini.

Proxy Voting

In keeping with Ashmore's policy on proxy voting, portfolio managers aim to vote on all proxies presented to them. If the portfolio managers have concerns, they can address them with company management and other key stakeholders.

Ringkasan Pengambilan Suara untuk Tahun Pelaporan

Voting Summary for the Reporting Year

Keterangan	2020/2021	2019/2020	2018/2019	Description
Jumlah rapat umum pemegang saham dengan pengambilan suara	14	7	8	Total shareholder meetings at which votes were cast
Persentase suara setuju dengan rekomendasi manajemen	100%	100%	100%	Percentage voting for management recommendations
Persentase suara tidak setuju dengan rekomendasi manajemen	0%	0%	0%	Percentage voting against management recommendations
Persentase suara abstain	0%	0%	0%	Percentage of abstentions
Persentase suara ditahan	0%	0%	0%	Percentage of votes withheld

Keterlibatan Industri

Ashmore percaya bahwa untuk terus mengembangkan praktik terbaik, ada kebutuhan untuk terlibat, berkolaborasi, dan memanfaatkan keahlian *peers* dalam industri.

Ashmore Group telah menjadi penandatangan Prinsip-Prinsip Investasi Bertanggung Jawab PBB (UNPRI) sejak 2013. Pada tahun 2020, Ashmore Group menandatangani inisiatif investor Carbon Action 100+, yang berupaya memastikan bahwa perusahaan-perusahaan penghasil gas rumah kaca terbesar di dunia mengambil tindakan yang perlu terhadap perubahan iklim. Ashmore berharap dapat berpartisipasi dalam inisiatif ini di tahun-tahun mendatang.

Kami terus mengidentifikasi inisiatif yang tepat yang akan memungkinkan kami untuk memenuhi praktik terbaik global tentang masalah dan tema yang penting bagi kami dan pemangku kepentingan kami, serta inisiatif industri yang lebih luas yang berkontribusi pada praktik investasi yang lebih baik serta pertumbuhan dan perkembangan global.

Daftar Negatif Investasi

Ashmore percaya bahwa investasi yang tidak memenuhi standar minimum harus dikeluarkan dari portofolio nasabah. Ashmore berupaya mematuhi ketentuan otoritas pemerintah yang berlaku, dan, pada tingkat geografis, menyaring semua investasi yang bertentangan dengan daftar negatif investasi oleh Dewan Keamanan PBB, EU/UK Sanctions dan US Office of Foreign Assets and Control.

Industry Engagements

Ashmore believes that to continue to develop best practices, there is a need to engage and collaborate with, as well as draw on the expertise of, the Company's peers.

The Ashmore Group has been a signatory of UN Principles of Responsible Investment (UNPRI) since 2013. In 2020, the Group signed the Carbon Action 100+ investor initiative that seeks to ensure that the world's largest corporate greenhouse gas emitters take the necessary action to stop climate change. Ashmore looks forward to participating in the initiative in the coming years.

We continue to identify any appropriate initiatives that would enable us to meet global best practices on the issues that are important to us and our stakeholders, as well as wider industry initiatives that contribute to better investment practices and global growth and development.

Negative Screening

Ashmore believes that investments which do not meet minimum standards should be excluded from client portfolios. Ashmore seeks to comply with the regulations set by all applicable government authorities, and, at a geographical level, screens all investments against the UN Security Council and EU/UK Sanctions and the US Office of Foreign Assets and Control lists.

Ashmore dapat menyesuaikan portofolio nasabah untuk memenuhi persyaratan spesifik untuk pembatasan geografis, sektor, dan stok tertentu, seperti alkohol, produk hewan/makanan, produsen atau dealer persenjataan, perjudian, pornografi, tembakau, dan batu bara.

Senjata Kontroversial

Ashmore membatasi investasi di perusahaan yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan pemeliharaan senjata kontroversial. Cakupan dan luasnya pembatasan ini diuraikan dalam kebijakan Senjata Kontroversial Ashmore.

Ashmore is able to customise client portfolios to meet specific requirements in relation to geographic, sector and stock specific restrictions, such as alcohol, animal/food products, armament manufacturers or dealers, gambling, pornography, tobacco and coal.

Controversial Weapons

Ashmore restricts investment in companies engaged in the manufacture, distribution and maintenance of controversial weapons. The scope and breadth of this restriction is outlined in Ashmore's Controversial Weapons policy.

Keberlanjutan Masyarakat

Social Sustainability



Keberlanjutan Masyarakat (POJK 51/2017 no 6.c.3.a & c & 6e)

Social Sustainability (POJK 51/2017 no 6.c.3.a & c & 6e)

Bagi Ashmore, tanggung jawab Perseroan terletak pada kemampuannya untuk berkontribusi terhadap peningkatan literasi dan inklusi keuangan Indonesia termasuk langkah untuk berinvestasi pada investasi infrastruktur digital yang dilakukan tahun ini.

For Ashmore, its responsibility lies on its ability to contribute toward Indonesia improvement in financial literacy and inclusion which initial step of investing in digital infrastructure has been taken this year.

Inklusi dan Literasi Keuangan (POJK 51/2017 no 6.c.3.a)

Literasi dan inklusi keuangan Indonesia masih termasuk yang terendah di kawasannya, diukur dari total aset yang dikelola di industri manajemen aset terhadap PDB keseluruhan. Perusahaan melihat adanya peluang besar, namun juga sekaligus tantangan, dari struktur demografi di Indonesia. Mengingat skala operasional Ashmore di Indonesia, saat ini Perusahaan mengandalkan mitra bank dalam memberikan literasi dan edukasi keuangan kepada individu. Pada saat yang sama, Ashmore juga berfokus pada transfer pengetahuan ke nasabah institusional dan tim *wealth management* dari bank mitra.

Tahun lalu, Ashmore meluncurkan Ashmore Course from Home yang berfokus pada pendidikan analisis keuangan tingkat lanjutan yang dibawakan oleh Tim Investasi. Kursus-kursus tersebut membahas topik dari portofolio dan manajemen risiko hingga tren ekonomi terkini. Kursus ini dilakukan melalui webinar dan tercatat diikuti oleh 2.200 peserta dalam 14 sesi kursus.

Financial Inclusion and Literacy (POJK 51/2017 no 6.c.3.a)

Indonesia's financial literacy and inclusion remain among the lowest in the region based on the asset management industry asset under management to overall GDP. While the Company believes there is a massive opportunity in the country's demographic structure, therein also lies the challenges. Given the size of Ashmore's operations in Indonesia, the Company currently relies on its bank partners to provide financial literacy education to individuals. At the same time, Ashmore also focuses on knowledge transfer from its banking partners to its institutional clients and wealth management team.

In the past year, Ashmore launched the Ashmore Course from Home, which focused on higher level financial analysis education taught by the Investment Team. The course discussed topics from portfolio and risk management to latest economic trends. The program was conducted via a webinar and had 2,200 participants over 14 courses.

Ashmore menyadari pentingnya literasi keuangan yang lebih luas dan membangun budaya investasi. Seperti terlihat dalam satu tahun terakhir, besarnya animo masyarakat terlihat dari meningkatnya jumlah investor di pasar modal. Ashmore bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dalam membangun budaya investasi melalui investasinya pada pengembangan infrastruktur digital.

Dampak Sosial melalui Yayasan Ashmore (6.c.3.c)

Yayasan Ashmore didirikan pada tahun 2008 dengan tujuan membuat perbedaan positif dan berkelanjutan bagi komunitas yang kurang beruntung di negara-negara Emerging Market dimana Ashmore beroperasi dan berinvestasi. Untuk mencapai tujuan ini, Yayasan Ashmore menjalin hubungan jangka panjang dengan berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) lokal.

Pendekatan Yayasan Ashmore didukung oleh keyakinan bahwa meskipun perekonomian negara-negara Emerging Market terus tumbuh, ada banyak komunitas, terutama di pedesaan dan lokasi terpencil, yang tidak tersentuh oleh peningkatan kemakmuran. Kesenjangan sosial dan ekonomi terus meningkat dan masyarakat tidak memiliki keterampilan dan sumber daya yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi. Yayasan Ashmore percaya bahwa dengan dukungan yang tepat, komunitas yang paling terpinggirkan dan kurang beruntung dapat tumbuh dan sejahtera. Strategi investasi sosial Yayasan Ashmore fokus pada program-program untuk membekali masyarakat dengan keterampilan dan sumber daya

Ashmore recognises the importance of broader financial literacy and building an investment culture. As shown over the past year, there is a huge public interest as demonstrated by the major increase in the number of investors in the capital market. Ashmore aims to reach the public through its investment in digital infrastructure.

The Ashmore Foundation and Social Impact (6.c.3.c)

The Ashmore Foundation was established in 2008 and seeks to make a positive and sustainable difference in disadvantaged communities in the Emerging Markets in which Ashmore operates and invests. To achieve this objective, the Ashmore Foundation aims to develop long-term relationships with locally based non-government organisations (NGOs).

The Ashmore Foundation's approach is underpinned by the belief that, while economic growth continues in the Emerging Markets, many communities, particularly those in rural and isolated locations, remain locked out of this prosperity. Social and economic inequalities continue to increase, and communities lack the skills and resources needed to participate fully in economic development. The Ashmore Foundation believes that with the right support, the most marginalised and disadvantaged communities can grow and prosper. The Foundation therefore focuses its social investment strategy on programs that aim to equip people with the skills and resources they need to increase their livelihood opportunities, enabling them

yang dibutuhkan untuk meningkatkan peluang mata pencaharian untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka, sekaligus mendukung pertumbuhan ekonomi dan mulai mengatasi kesenjangan sosial yang lebih luas.

Yayasan Ashmore mendukung masyarakat madani melalui investasi sosial, dana hibah, dan pinjaman lunak di negara-negara Emerging Market, di mana Ashmore Group berinvestasi dan beroperasi. Yayasan Ashmore mengembangkan kemitraan jangka panjang dengan berbagai organisasi masyarakat madani dan tidak menerima proposal yang tidak diminta, lebih memilih untuk mengidentifikasi kemitraan yang tepat secara proaktif. Organisasi masyarakat madani biasanya menerima antara USD20.000 dan USD50.000 per tahun selama periode dua hingga tiga tahun. Semua proposal untuk kemitraan baru menjalani penilaian ketat yang dirancang untuk mengevaluasi tidak hanya kegiatan yang diusulkan, tetapi juga organisasi secara keseluruhan – dengan mempertimbangkan aspek manajemen, tata kelola, strategi, sumber daya, dan akuntabilitas. Tingkat dan kedalaman uji tuntas sebanding dengan ukuran hibah yang dipertimbangkan.

Sejak didirikan pada tahun 2008, Yayasan Ashmore telah mendistribusikan lebih dari USD6,7 juta ke lebih dari 70 organisasi masyarakat madani di 25 negara Emerging Market, dan mengembangkan sejumlah kemitraan strategis jangka panjang yang berdampak positif pada kehidupan masyarakat. Yayasan Ashmore mempertimbangkan dan berencana untuk mengurangi dampak negatif yang mungkin timbul seiring dengan kemajuan program. Ini termasuk manajemen risiko dan transparansi pelaporan di Yayasan Ashmore sendiri.

to meet their basic needs while also supporting economic growth.

The Ashmore Foundation supports communities in the Emerging Market countries in which it invests and operates through social investments, grant donations and concessionary loans. The Foundation seeks to develop long-term partnerships with civil society organisations and does not accept unsolicited applications, preferring to identify appropriate partners. Civil society organisations typically receive between USD 20,000 and USD 50,000 per year over a two to three year period. All proposals for new partnerships undergo a rigorous assessment designed to review not only the proposed activities, but the organisation as a whole – taking into consideration management, governance, strategy, resources and accountability. The level and depth of due diligence is proportional to the size of the grant under consideration.

Since its inception in 2008, the Ashmore Foundation has dispersed over USD6.7m to over 70 civil society organisations in 25 Emerging Market countries. It has developed a number of longstanding strategic partnerships that have positively impacting communities. The Ashmore Foundation plans to mitigate any negative impacts that may arise as the programs progress. This includes the Foundation's own risk management and transparency in reporting.

Pada tahun 2020/2021, Yayasan Ashmore mendukung dua LSM di Indonesia: Unltd Indonesia dan Yayasan IDEP. Kedua LSM tersebut telah menjadi mitra jangka panjang untuk Yayasan Ashmore - Unltd sejak 2015 dengan fokus pada kewirausahaan sosial dan IDEP sejak 2015 dengan fokus pada dampak lingkungan dan sosial.

Investasi *Impact-First*

Yayasan Ashmore mengakui bahwa beberapa organisasi yang berdampak sosial akan menghasilkan pendapatan melalui aktivitas mereka. Untuk mencapai tujuan mereka, organisasi ini sering membutuhkan modal kerja untuk tumbuh dan berkembang. Pada tahun 2016, Yayasan Ashmore mulai melakukan investasi terkait program dalam organisasi yang aktivitasnya selaras dengan tujuan amalnya.

Yayasan Ashmore menyadari bahwa berbagai jenis modal yang dikerahkan ke berbagai organisasi di sepanjang spektrum investasi dapat menghasilkan dampak positif yang selaras dengan tujuan amalnya. Untuk itu, Yayasan Ashmore berusaha mengidentifikasi peluang investasi *impact-first* di pasar publik maupun swasta agar dapat mengoptimalkan sumber dayanya untuk menghasilkan keluaran sosial yang positif bagi masyarakat negara-negara *Emerging Market*.

Misi Unltd Indonesia adalah untuk mengembangkan sistem pendukung yang memungkinkan wirausaha sosial di Indonesia berkembang. Mereka memberikan bantuan keuangan dan teknis untuk usaha sosial di seluruh Indonesia. Ini dilakukan melalui program inkubasi di mana mereka bekerja dengan perusahaan-perusahaan di tahap awal untuk membantu mengembangkan

In 2020/2021, the Ashmore Foundation has been supporting two Indonesian NGOs: Unltd Indonesia and the IDEP Foundation. Both NGOs have been a long term partners of the Ashmore Foundation. Unltd which focuses on social entrepreneurship, since 2015 and IDEP, which focuses on environmental and social impact, since 2015.

Impact First Investing

The Ashmore Foundation recognises that some social impact organisations generate revenue through their activities. To achieve their objectives, these organisations often require working capital to grow and scale. In 2016, the Foundation began making program related investments in organisations whose work aligns with its charitable objectives.

The Ashmore Foundation recognises that different types of capital deployed to a range of organisations along the investment spectrum can generate a positive impact aligned with its charitable objectives. To this end, the Foundation has sought to identify appropriate impact first investment opportunities within both the public and private markets to enable it to deploy as much of its resources as possible to generating positive societal outcomes for Emerging Market communities.

Unltd Indonesia's mission is to develop a support system that enables social enterprises in Indonesia to flourish. They provide financial and technical assistance to social enterprises across Indonesia. They do this through an incubation program where they help early stage enterprises develop business models, and put in places strategies and structures necessary to grow the organisation.

model bisnis, strategi dan struktur yang diperlukan untuk menumbuhkan organisasinya. Mereka juga memberikan pinjaman modal kerja jangka pendek bagi perusahaan-perusahaan yang memiliki prospek baik. Mereka juga memperkenalkan usaha sosial kepada calon investor dan donor. Unltd Indonesia juga terlibat dalam pengembangan ekosistem usaha sosial di Indonesia dan di kawasan Asia Tenggara.

Selain dana hibah kepada Unltd Indonesia pada tahun tersebut, Yayasan Ashmore juga menyediakan hibah yang dapat dibayar kembali untuk mendukung skema pinjaman modal kerja jangka pendek bagi perusahaan sosial paling menjanjikan dalam portofolio. Dana hibah tersebut akan dikembalikan ke Yayasan Ashmore pada akhir periode 12 bulan. Melalui Ashmore Foundation, Ashmore telah menyumbangkan USD62.500 kepada Unltd Indonesia untuk periode program yang berlangsung dari November 2019 hingga Oktober 2021.

Terlepas dari tantangan pada 2020/2021 terkait dengan pembatasan sosial akibat pandemi, program inkubasi Unltd telah berhasil ditransisikan ke format virtual, dengan respons positif dari pengusaha dan mentor terhadap format lokakarya dan kegiatan pendampingan. Meskipun penerimaan proposal lebih rendah dari biasanya, pada 2020/2021, sebanyak 64 proposal inkubasi diterima, 17 telah dipilih dan 13 telah menyelesaikan program.

Alongside this, they provide the most promising organisations with short term loans as working capital. They also introduce social enterprises to potential investors and donors. Unltd Indonesia is also engaged in developing the social enterprise ecosystem across the country and the Southeast Asia region.

In addition to the grant awarded to Unltd Indonesia during the year, a repayable grant was issued to support a loan scheme that provides short term working capital loans for the most promising social enterprises they incubate. The repayable grant will be returned to The Ashmore Foundation at the end of a 12 month period. Ashmore, through the Foundation, contributed USD62,500 to Unltd Indonesia for the period of the program from November 2019 to October 2021.

Despite the COVID-19 restrictions of 2020/2021, Unltd incubation program has ran in a virtual format, with reports that both the entrepreneurs and mentors have responded positively to the new format of workshops and mentoring activities. Although the applications in 2020/2021 had been lower than normal, 64 incubation applications were received, 17 were selected and 13 completed the program.

Di tahun-tahun mendatang, Yayasan Ashmore akan terus mengidentifikasi peluang investasi *impact-first* yang memungkinkannya mendukung organisasi-organisasi untuk tumbuh berkelanjutan secara mandiri sambil secara aktif memberi manfaat bagi masyarakat yang lebih luas di negara-negara Emerging Market. Yayasan Ashmore akan terus memanfaatkan sumber daya Ashmore Group, dan kedalaman pengetahuannya tentang Emerging Market, untuk mendukung penerapan strategi investasi *impact-first*.

Investasi Sosial dan Lingkungan

(POJK 51/2017 no 6.e.2-4, 6.d.1, 2.b.4)

Melanjutkan dari tahun lalu, inisiatif penyeimbangan karbon dilaksanakan oleh Yayasan IDEP, sebuah LSM Indonesia yang berkantor pusat di Bali. Yayasan IDEP mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan masyarakat melalui permakultur dan manajemen risiko bencana. Yayasan IDEP telah terlibat dalam inisiatif wanatani (*agroforestry*) bersama masyarakat yang tinggal di tepi hutan dan taman nasional, atau yang dikenal sebagai zona penyangga, selama beberapa tahun.

Melalui inisiatif ini, Yayasan IDEP terus memperluas program-program konservasi multi-pendekatan mereka di zona penyangga hutan. Program-program tersebut mencakup inisiatif mitigasi iklim, kesadaran masyarakat, perlindungan hutan, energi terbarukan dan ketahanan pangan.

In the coming years, The Ashmore Foundation will continue to identify impact first investment opportunities and support impact driven organisations to grow and sustain themselves while actively benefiting broader societies in Emerging Markets. The Ashmore Foundation will continue to draw upon the resources of the Ashmore Group, and its depth of knowledge of Emerging Markets to support the implementation of its impact first investing strategy.

Social and Environmental Investments

(POJK 51/2017 no 6.e.2-4, 6.d.1, 2.b.4)

Continuing from last year, the carbon offsetting initiative will be implemented by the Indonesian NGO IDEP Foundation. Headquartered in Bali, the IDEP Foundation develops and delivers community development programs on permaculture and disaster-risk management. IDEP has been engaged in agroforestry initiatives with communities living on the edge of forests and national parks, known as buffer zones, for several years.

Through this initiative, IDEP continues to expand its multi-approach conservation work in forest buffer zones. The work includes areas such as climate change mitigation, community awareness, forest protection, renewable energy and food security.

Tujuan spesifik dari program adalah:

- Memaksimalkan pemanfaatan lahan seluas 30 hektar di sekitar Taman Nasional Bali Barat dan kawasan hutan lindung untuk wanatani
- Meningkatkan perlindungan dan konservasi 330 hektar hutan lindung di dalam zona penyangga Taman Nasional Bali Barat
- Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang dampak perubahan iklim dan wanatani untuk keberlanjutan
- Membangun komitmen antara pengelola hutan, pemerintah daerah dan masyarakat

The specific objectives of the program included:

- Maximise use of 30 hectares of land around the West Bali National Park and protected forest areas for agroforestry
- Increase protection and conservation of 330 hectares of protected forest within the buffer zone of the West Bali National Park
- Increase communities' knowledge about the impact of climate change and the importance of agroforestry to sustainability
- Establish coordination between forest administrators, local governments and communities



Ashmore, melalui Yayasan Ashmore, telah menyumbangkan **US\$45.528** kepada Yayasan IDEP antara Juni 2020 – Juni 2021. Through the Foundation, Ashmore contributed **US\$45,528** to the IDEP Foundation between June 2020 – June 2021.

Berikut adalah indikator dan target utama yang telah dicapai Yayasan IDEP dalam satu tahun terakhir:

Below are the key indicators and targets that the IDEP Foundation has achieved in the past year:

Indikator Indicator	Target Target	Progres Progress
Lingkungan Environmental		
 Jumlah bibit pohon lokal yang ditanam Number of indigenous tree saplings planted	3.000 bibit pohon 3,000 saplings planted	3.176 bibit ditanam per Juni 2021 3,176 endemic saplings planted by June 2021
 Ton setara CO ₂ yang diserap melalui bibit pohon (hanya untuk 12 bulan) Approximate tonnes of CO ₂ absorbed through the planting of tree seedlings (12 months only)	19,5 ton per tahun untuk 3.000 bibit pohon yang ditanam di lahan 30 hektar 19.5 tonnes per year for 3,000 saplings planted in 30 hectares	Sekitar 144 ton penyerapan (bibit yang masih muda menyerap lebih sedikit CO ₂) Approximate sequestration of 144 tonnes (young saplings absorb less CO ₂)
 Jumlah (dalam hektar) hutan alami yang dikonservasi dalam setahun Number of hectares of natural forest conserved over the year	330 ha 330 ha	392,4 ha 392.4 ha
 Ton setara CO ₂ diserap melalui konservasi hutan Approximate tonnes of CO ₂ absorbed through forest conservation	3.118 ton CO ₂ diserap per tahun 3,118 tonnes of CO ₂ absorption per year	144 ton CO diserap per tahun 144 tonnes of CO absorption per year

Indikator Indicator	Target Target	Progres Progress
 <p>Jumlah keluarga yang memperoleh mata pencaharian alternatif selain perikanan Number of families identifying livelihoods alternative to timber activities</p>	<p>200 keluarga 200 families</p>	<p>330 keluarga memperoleh pelatihan Home Garden for Alternative Livelihood (Agroforestry): 254 keluarga memperoleh pelatihan langsung dan 76 keluarga memperoleh pelatihan tidak langsung 330 families trained The Training Home Garden for Alternative Livelihood (Agroforestry) : 254 families received the training directly and 76 families received indirect training.</p>
<p>Sosial Society</p>		
 <p>Jumlah murid sekolah yang memperoleh edukasi tentang konservasi alam dan perubahan iklim Number of school children who received education about conservation and climate change</p>	<p>400 anak 400 students</p>	<p>Kondisi COVID tidak memungkinkan terlaksananya sosialisasi massal. Sebanyak 389 murid sekolah dan pemuda berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. COVID rules do not permit large-scale socialization. A total of 389 students and youth were active participants in the activities.</p>
 <p>Jumlah keluarga miskin yang memperoleh tambahan penghasilan Number of low-income families with improved incomes</p>	<p>40 keluarga (20 dari usaha tabungan-bibit, 20 dari usaha produk makanan pasca-panen) 40 families (20 from seed-saving business, 20 from post-harvest food products)</p>	<p>Ditemukan fakta bahwa: a) 40 keluarga dapat memproduksi sayur-mayur b) 70-80% (dari 330 keluarga yang memperoleh pelatihan) dapat memproduksi bibit, tetapi hanya untuk pemakaian sendiri It was found that there were: a) 40 families that could produce vegetables b) 70 - 80% (from 330 trained families) are able to produce seeds, but still only for domestic use</p>
 <p>Jumlah keluarga yang dapat memproduksi produk makanan pasca-panen dari kebun di rumah Number of families able to produce post-harvest food from kitchen gardens</p>	<p>20 keluarga 20 families</p>	<p>Sebanyak 28 keluarga dapat memproduksi produk makanan pasca-panen. A total of 28 mothers are now capable of producing postharvest products.</p>
 <p>Jumlah keluarga yang memperoleh pelatihan tentang permacultur, pendekatan agroforestry dan manajemen usaha Number of families trained in permaculture and agroforestry approaches and business management</p>	<p>300 keluarga 300 families</p>	<p>330 keluarga memperoleh pelatihan Pemantauan masih terus berlangsung 330 families trained Monitoring is ongoing</p>

Ashmore, melalui kemitraan dengan Yayasan Ashmore, bangga dapat mendukung tim Yayasan IDEP dalam pekerjaan mereka dengan masyarakat untuk mengurangi dampak terkait iklim dan mengembangkan cara hidup yang lebih berkelanjutan.

Pendanaan Darurat

Selain program utama berupa hibah bagi mitra, Yayasan Ashmore juga mendukung komunitas-komunitas di negara-negara Emerging Market yang terkena dampak bencana alam dan keadaan darurat kemanusiaan. Sejak Maret 2020, penyebaran virus COVID-19 yang pesat telah berdampak signifikan pada keseharian masyarakat. Hal ini khususnya terjadi pada komunitas di negara-negara *Emerging Market*. Buruh harian dan buruh migran telah kehilangan mata pencaharian sementara gangguan pada rantai pasokan membuat petani tidak dapat menjual hasil bumi. Selain itu, pembatasan oleh pemerintah telah menanggulkan atau mengalihkan aktivitas dari sejumlah mitra yayasan masyarakat madani, yang sangat berdampak pada pendapatan. Untuk mendukung komunitas dan mitra masyarakat madani tersebut, pada April 2020, Wali Amanat menyetujui sejumlah USD100.000 untuk mendukung penerima hibah dan eks-penerima hibah yang terkena dampak COVID-19. Wali Amanat akan terus menilai dampak COVID-19 terhadap rencana untuk periode mendatang.

Ashmore, in partnership with the Ashmore Foundation, is proud to be supporting the IDEP Foundation team in their work with communities to reduce climate-related impacts and develop more sustainable ways of living.

Emergency Funding

In addition to the main partnership grant program, the Ashmore Foundation supports the communities in Emerging Market countries that have been affected by natural disasters and humanitarian emergencies. Since March 2020, the rapid spread of the COVID-19 virus has significantly impacted the way people conduct their day to day lives. This is particularly true for communities in Emerging Market regions. Daily wage and migrant labourers have lost their livelihoods and disruptions to the supply chain mean that farmers have been unable to sell their produce. Moreover, government restrictions have suspended or diverted the interventions of many of the Foundation's civil society partners, severely impacting the communities income. In order to support the communities and civil society partners, in April 2020, the trustees approved a ring fenced sum of USD 100,000 to support former and current grantees through the COVID-19 pandemic. The trustees will continue to assess the impact of COVID-19 on all of the foundation's projects.

Di Indonesia, Yayasan Ashmore menyalurkan dana daruratnya melalui Yayasan IDEP. Yayasan IDEP kemudian menggunakan dana tersebut untuk meningkatkan kesadaran pencegahan dan mitigasi COVID-19 melalui media lokal, serta distribusi bantuan darurat kepada masyarakat setempat di awal pandemi. Ashmore, melalui Yayasan Ashmore, menyumbangkan USD10.000 kepada Yayasan IDEP untuk Pendanaan Darurat pada Mei 2020 hingga November 2020.

In Indonesia, the Foundation distributed its emergency funding through the IDEP Foundation. IDEP used the funding to raise awareness of the prevention of COVID-19 using local media, along with the distribution of emergency supplies to local communities at the start of the pandemic. Ashmore, through the Foundation, donated USD10,000 as emergency funding to the IDEP Foundation from May 2020 to November 2020.

Kontribusi Ashmore untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

Ashmore's Contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)



Ashmore menyadari kompleksitas pembangunan dan isu-isu keberlanjutan global, yang akan membutuhkan investasi dan kolaborasi berkelanjutan jika ingin dicapai. Untuk ini, Ashmore terus mengembangkan proses-proses untuk menilai bagaimana kami dapat berkontribusi efektif terhadap pencapaiannya.

Ashmore recognises that global development and sustainability issues are complex and will require continued investment and collaboration if they are to be achieved. To this end, Ashmore will continue to assess how it can contribute most effectively to the achievement of the Sustainable Development Goals.

Mekanisme Pengaduan Masyarakat (POJK 51/2017 no 6.e.6)

Public Complaint Mechanism (POJK 51/2017 no 6.e.6)



Yayasan Ashmore dapat dihubungi melalui situs web di <https://www.ashmorefoundation.org/> dimana penerima hibah dapat mengajukan pengaduan, jika ada. Selama tahun anggaran, tidak ada pengaduan yang diterima.

The Ashmore Foundation can be contacted through its website <https://www.ashmorefoundation.org/> grant recipients are able to file complaint's through the foundation's website. No complaints were received during the fiscal year.

Daftar Indeks Referensi Peraturan OJK 51

List of OJK Regulation Reference Index 51

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	[1]	1, 26-27	Sustainability Strategy Explanation
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan			Performance Overview on Sustainability Aspects
	a. Aspek Ekonomi			a. Economic Aspects
	1) Kuantitas produksi atau jasa yang dijual;	[2.a.1]	4	1) Quantity of exchanged production or services;
	2) Pendapatan atau penjualan;	[2.a.2]	4	2) Income or sales;
	3) Laba atau rugi bersih;	[2.a.3]	4	3) Net profit or loss;
	4) Produk ramah lingkungan;	[2.a.4]	4	4) Environmentally friendly products;
	5) Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan.	[2.a.5]	4	5) Involvement of local parties related to the Sustainable Finance business process.
	b. Aspek Lingkungan Hidup			b. Environmental Aspects
	1) Penggunaan energi (antara lain listrik dan air);	[2.b.1]	5	1) Energy use (including electricity and water);
	2) Pengurangan emisi yang dihasilkan;	[2.b.2]	5	2) Reductions of resulted emission;
	3) Pengurangan limbah dan efluen;	[2.b.3]	5	3) Reduction of produced waste and effluents;
	4) Pelestarian keanekaragaman hayati.	[2.b.4]	5	4) Conservation of biodiversity.
	c. Uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan	[2.c]	5	c. Social Aspects which a description of the positive and negative impacts of implementing Sustainable Finance for the community and the environment
3	Profil Singkat			Brief Profile
	a. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	[3.a]	18	a. Vision, Mission and Values of Sustainability
	b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik (e-mail), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	[3.b]	19	b. Name, address, telephone number, facsimile number, e-mail address, and website/web as well as branch offices and/or representative offices

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
	c. Skala Usaha			c. Business Scale
	1) Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban;	[3.c.1]	20	1) Total assets or asset capitalization and total liabilities;
	2) Jumlah karyawan;	[3.c.2]	21	2) Number of employees;
	3) Persentase kepemilikan saham; dan	[3.c.3]	22	3) Percentage of share ownership; and
	4) Wilayah operasional.	[3.c.4]	24	4) Operational area.
	d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;	[3.d]	16-17	d. A brief description of the products, services, and business activities carried out;
	e. Keanggotaan pada asosiasi;	[3.e]	24	e. Membership of association;
	f. Perubahan signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.	[3.f]	24	f. Significant changes, namely related to branch closing or opening, and ownership structural.
4	Penjelasan Direksi memuat:			The Board of Directors Explanation covering:
	a. Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:			a. Policies to respond challenges in order to fulfill sustainability strategies, at least includes:
	1) Penjelasan nilai keberlanjutan bagi perusahaan;	[4.a.1]	6-7	1) Explanation of the value of sustainability for the company;
	2) Penjelasan respons perusahaan terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan;	[4.a.2]	9	2) Explanation of the company's response to issues related to the implementation of sustainable finance;
	3) Penjelasan komitmen pimpinan LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan;	[4.a.3]	9-11	3) Explanation of the commitment of the leaders of LJK, issuers, and public companies in achieving the implementation of sustainable finance;
	4) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan; dan	[4.a.4]	9-11	4) Achievement of sustainable finance implementation performance; and
	5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan.	[4.a.5]	12-13	5) Challenges of achieving performance in implementing sustainable finance.

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
	b. Penerapan keuangan berkelanjutan, paling sedikit meliputi:			b. Implementation of Sustainable Finance, at least includes:
	1) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan	[4.b.1]	11-13	1) Achievement of performance in the implementation of sustainable finance (economic, social, and environmental) compared to the target; and
	2) Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat rencana aksi keuangan berkelanjutan).	[4.b.2]	11-13	2) Explanation of achievements and challenges including important events during the reporting period (for FSLs who are required to make a sustainable finance action plan).
	c. Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi:			c. Target achievement strategies, at least includes:
	1) Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup;	[4.c.1]	9-12	1) Risk management on the implementation of sustainable finance related to economic, social and environmental aspects;
	2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan	[4.c.2]	12-13	2) Utilization of business opportunities and prospects; and
	3) Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, emiten, dan perusahaan publik.	[4.c.3]	12-13	3) Explanation of external economic, social, and environmental situations that have the potential to affect the sustainability of FSLs, issuers, and public companies.
5	Tata kelola keberlanjutan memuat:			Sustainability governance includes:
	a. Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	[5.a]	29-30	a. A description of the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, officials and/ or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
b.	Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	[5.b]	30-31	b. Explanation of competency development performed for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, employees, officials and/ or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.
c.	Manajemen risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan.	[5.c]	31-37	c. Risk management for the application of Sustainable Finance.
d.	Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi:			d. Explanation of stakeholders which includes:
1)	Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian (assessment) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan	[5.d.1]	38	1) Stakeholder involvement based on the results of management assessment, GMS, decision letter or others; and
2)	Pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.	[5.d.2]	38	2) The approach used by LJK, Issuers, and Public Companies in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, among others in the form of dialogues, surveys, and seminars.
e.	Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.	[5.e]	9	e. Problems encountered, development, and influence on sustainable performance.
6	Kinerja Keberlanjutan			Sustainability Performance
a.	Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	[6.a]	46	a. Explanation of activities to build a culture of sustainability.

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi:			b. A description of the economic performance in the last 3 (three) years includes:
	1) Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan	[6.b.1]	57	1) Comparison of targets and production performance, portfolio, financing targets, or investments, income as well as profit and loss (for sustainability report separately prepared from annual report); dan
	2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.	[6.b.2]	58-60	2) Comparison of target and portfolio performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance.
	c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir:			c. Social performance in the last 3 (three) years:
	1) Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/ atau jasa yang setara kepada konsumen.	[6.c.1]	53-57	1) The company's commitment to provide services for equivalent products and/or services to consumer.
	2) Ketenagakerjaan, paling sedikit memuat:			2) Employment, at least includes:
	a. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;	[6.c.2.a]	47-49	a. Equal employment opportunities and the presence or absence of forced labor and child labor;
	b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional;	[6.c.2.b]	51-52	b. The percentage of permanent employee remuneration at the lowest level of the regional minimum wage;
	c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan	[6.c.2.c]	50-51	c. A decent and safe work environment; and
	d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.	[6.c.2.d]	49	d. Training and development of employee skills.

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
	3) Masyarakat, paling sedikit memuat:			3) Society, at least includes:
	a. Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;	[6.c.3.a]	78-79	a. Information regarding activities or operational areas that produce positive and negative impacts on surrounding communities including financial literacy and inclusion;
	b. Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan	[6.c.3.b]	56-57	b. Public complaint mechanism and number of public complaints received and acted upon; and
	c. TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.	[6.c.3.c]	83-84	c. TJSL which can be linked to support for the SDG including the types and achievements of community empowerment program activities.
	d. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:			d. Environmental Performance for LJK, Issuers, and Public Companies, at least includes:
	1) Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan;	[6.d.1]	82	1) Environmental costs incurred;
	2) Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan	[6.d.2]	62	2) Description of the use of environmentally friendly materials, for example the use of recycled material types; and
	3) Uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat:			3) Description of energy use, at least includes:
	a. Jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan	[6.d.3.a]	61	a. Amount and intensity of energy used; and
	b. Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan.	[6.d.3.b]	61-62	b. Energy efficiency efforts and achievements include the use of renewable energy sources.

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
	e. Tanggung jawab pengembangan Produk dan/atau Jasa Keuangan Berkelanjutan			e. Responsibility of sustainable finance products and/or services development
	1) Inovasi dan pengembangan Produk dan/atau Jasa	[6.e.1]	66-76	1) Innovation and development of Sustainable Financial products and/or services
	2) Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan	[6.e.2]	70-76	2) The number and percentage of products and services that the safety have been evaluated for customers
	3) Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari Produk dan/atau Jasa dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif	[6.e.3]	29- 31	3) Positive and negative impacts arising from Sustainable Financial products and/or services and the distribution process, as well as mitigation undertaken to mitigate negative impacts
	4) Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya	[6.e.4]	71	4) The number of products withdrawn and the reasons
	5) Survei kepuasan pelanggan	[6.e.5]	57	5) Customer satisfaction survey
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada.	[7.1]	-	Written verification from independent parties.

2020

Laporan Keberlanjutan
Sustainability Report

Menyelaraskan Langkah, Menciptakan Nilai

Balancing Actions, Creating Value

Ashmore

PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk

Pacific Century Place, 18th Floor
SCBD Lot 10
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53
Jakarta 12190

Tel.: (021) 2953 9000

Fax.: (021) 2953 9001

E-mail: cosec.indonesia@ashmoregroup.com